

**PERBANDINGAN DETERMINAN KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR
PADA KRAKATAU STEEL GROUP**

TESIS

Untuk memenuhi sebagian
Persyaratan dalam mencapai derajat Sarjana S-2

Program Studi
Magister Manajemen (MM)

Diajukan Oleh :

Nama : **KOMAR BENYAMIN**
NIM : 2006 – 01 – 041
NIRM : -



**PROGRAM PASCASARJANA (S2)
UNIVERSITAS INDONUSA ESA UNGGUL
JAKARTA
2008**

PRAKATA

Syukur alhamdulillah, berkat rahmat dan ridlo Allah SWT, atas selesainya penyusunan tesis ini yang berjudul "Perbandingan Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur Pada Krakatau Steel Group. Tesis ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi kurikulum program studi Magister Manajemen program Pasca Sarjana Universitas Indonusa Esa Unggul.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis tidak terlepas dari hambatan dan tantangan. Namun demikian, berkat bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis secara khusus mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada Prof.Dr.Ahmad Rodoni, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan waktu dan pemikirannya dalam penyusunan tesis ini. Selain itu, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Dr.Ir.Alirahman, MSc selaku Direktur Program Magister Manajemen Universitas Indonusa Esa Unggul.
2. Bapak Dr Sunar Abdul MS, selaku Ketua Program Studi Magister Manajemen Universitas Indonusa Esa Unggul.
3. Bapa Dihin Septyanto SE,ME, seluruh dosen dan staf administrasi Program Pasca Sarjana Universitas Indonusa Esa Unggul yang telah banyak membantu penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyusunan tesis ini
4. Rekan-rekan di Angkatan XXXI yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerjasama semasa mengikuti kuliah maupun dalam penyusunan tesis ini.
5. Rekan-rekan kerja penulis di PT Krakatau Steel, yang telah memberikan pengertian ketika penulis harus "berurusan" dengan kampus selama jam kerja.
6. Orang tua dan kakak-adik penulis yang selalu memberikan doa dan semangat kepada penulis dalam menghadapi segala hal.
7. Istri tercinta, Ida Rosida dan juga kedua permata kecilku, Rafli Putra & Radzqi Fadhil Muhammad yang telah melengkapi hidup dengan hari-hari yang menyenangkan.

8. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam tesis ini, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi penyempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan, terutama bagi almamater.

Jakarta, Desember 2008

Penulis

ABSTRAK

KOMAR BENYAMIN, NIM: 2006-01-041. *Perbandingan Determinan Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur Pada Krakatau Steel Group*, (dibimbing oleh Ahmad Rodoni.)

PT Krakatau Steel bergerak di bidang industri baja terpadu, didirikan pada tahun 1971 di Cilegon, sampai dengan saat ini memiliki 10 (sepuluh) anak perusahaan, terus berkembang seiring dengan perkembangan bisnis baja Dunia yang terjadi pada saat ini.

Tujuan penelitian ini terdiri 2 bagian : (1). Menganalisis pengaruh jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Nilai kurs rupiah terhadap Dolar Amerika, dan Suku Bunga Riil terhadap ratio Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur. (2). Menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur diamati dari ratio Profitabilitas ROI dan ROE.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama periode 1997-2006. Penelitian dilakukan terhadap 11 (sebelas) perusahaan, dari jumlah tersebut 4 (empat) perusahaan bergerak dalam bidang Infrastruktur dan 7 perusahaan bergerak dalam bidang Non Infrastruktur.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik Uji Regresi Linier Berganda dan Uji-t Dua Sampel Bebas. Uji Regresi Linier Berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Nilai kurs rupiah, dan Suku Bunga Riil terhadap ratio Profitabilitas yaitu ROI dan ROE Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur. Uji-t Dua Sampel Bebas digunakan untuk menganalisis perbedaan kinerja profitabilitas ROI dan ROE Infrastruktur & Non Infrastruktur.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa: (1). Secara simultan variabel aktiva, hutang, equitas, penjualan, suku bunga, dan nilai tukar rupiah berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan profitabilitas ROI dan ROE Infrastruktur dan Non Infrastruktur. (2). Secara partial variabel hutang, equitas, dan penjualan berpengaruh nyata terhadap ROI Infrastruktur. Variabel penjualan dan hutang berpengaruh nyata terhadap ROE Infrastruktur. Variabel penjualan dan hutang berpengaruh nyata terhadap ROI Non Infrastruktur. Variabel penjualan berpengaruh nyata terhadap ROE Non Infrastruktur (3). Terdapat perbedaan nyata antara ROI Infrastruktur dengan ROI Non Infrastruktur, dan berbeda nyata antara ROE Infrastruktur dengan ROE Non Infrastruktur.

ABSTRACT

KOMAR BENYAMIN, NIM: 2006-01-041, *Comparative Determinan of financial performance in Infrastructure and Non Infrastructure company in Krakatau Steel Group*, consulted by Ahmad Rodoni.

PT Krakatau Steel moves in integrated steel industry was founded in 1971 in Cilegon. It has ten subsidiary companies until now. It has growing in connection with the development of world steel business at present.

The purposes of this research are : (1). To analyze the effects of the total assets, liabilities, equity, sales, the exchange rate between rupiah and dollar and the real interest rate towards the profitability ratio Return on Investment (ROI), and Return on Equity (ROE) in Infrastructure and Non Infrastructure company. (2). To analyze the difference of financial performance between Infrastructure and Non Infrastructure base on the profitability ratio ROI and ROE.

This research used the seconadry data for the annual financial report during 1997 – 2006. This research was applied to eleven companies (four Iinfrastructure and seven Non Infrastructure companies).

This reseach also uses statistic multiple regression and T-test two free samples. Statistic multiple regression is used to analyze the effects of the total assets, liabilities, equity, sales, the exchange rate between rupiah and dollar and the real interest rate towards the profitability ratio Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE) in Infrastructure and Non Infrastructure company. T-test two free samples is used to analyze the different of financial performance between Infrastructure and Non Infrastructure base on the profitability ratio of ROI and ROE.

From this research, it can be known that (1). Assets, liabilities, equity, sales, interest rate and the exchange rate affect the ROI and ROE profitability financial performance significantly in Infrastructure and Non Infrastructure company. (2). Liabilities, equity, and sales affect the ROI of Infrastructure company partially. Sales and liabilities affect the ROE of infrastructure. Sales and liabilities affect the ROI of Non Infrastructure. Sales affect the ROE of Non Infrastructure. (3). There is real difference between the ROI if Infrastructure and the ROI of Non Infrastructure, and it also difference between the ROE of Infrastructure and the ROE of Non Infrastructure.

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul	
Lembar Pernyataan	
Prakata	
Abstrak	
Daftar isi	i
Daftar Tabel	iii
Daftar Gambar	iv
Daftar Lampiran	v
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Identifikasi Masalah	9
1.3. Batasan Masalah	11
1.4. Rumusan Masalah	12
1.5. Tujuan Penelitian	12
1.6. Manfaat Penelitian	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Laporan Keuangan	14
2.2. Analisis Utilisasi Aktiva	17
2.3. Ratio Keuangan	19
2.4. Pengukuran Kinerja Perusahaan	24
2.5. Variabel Macro Ekonomi	26
2.6. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan	28

BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1. Kerangka Penelitian	32
3.2. Hipotesis Penelitian	35
3.3. Desain Penelitian	35
3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	36
3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel	39
3.6. Uji Kualitas Data	40
3.7. Metode Analisis	44
BAB IV. HASIL & PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian	49
4.2. Pembahasan	
4.2.1. Analisis Hasil ROI Infra & Non Infra	60
4.2.2. Analisis Hasil ROE Infra & Non Infra	66
4.2.3. Model Regresi ROI Infra & Non Infra Dengan Dummy Variabel	71
4.2.4. Model Regresi ROE Infra & Non Infra Dengan Dummy Variabel	71
4.2.5. Model Regresi ROI Infra & Non Infra Dengan Dummy Variabel & Interaksi	72
4.2.6. Model Regresi ROE Infra & Non Infra Dengan Dummy Variabel & Interaksi	75
BAB V. KESIMPULAN dan SARAN	
5.1. Kesimpulan	78
5.2. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel 1.	Gambaran Umum PT Krakatau Steel Dan AP	3
Tabel 2.	Ringkasan Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.	Definisi Operasionalisasi & Pengukuran Variabel	38
Tabel 4.	Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian	39
Tabel 5.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov-ROI Infra	60
Tabel 6.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov-ROI Non Infra	61
Tabel 7.	Perbandingan ROI Infra Dan Non Infra	61
Tabel 8.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov-ROE Infra	66
Tabel 9.	Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov-ROE Non Infra	66
Tabel 10.	Perbandingan ROE Infra Dan Non Infra	67
Tabel 11.	Analisa Regresi ROI Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel	71
Tabel 12.	Analisa Regresi ROE Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel	71
Tabel 13.	Analisa Regresi ROI Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel & Interaksi	72
Tabel 14.	Perbandingan ROI Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel & Interaksi	73
Tabel 15.	Analisa Regresi ROE Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel & Interaksi	75
Tabel 16.	Perbandingan ROE Infra & Non Infra Dengan Menggunakan Dummy Variabel & Interaksi	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Perkembangan ROI Infrastruktur & Non Infrastruktur	4
Gambar 1.2. Perkembangan ROE Infrastruktur & Non Infrastruktur	6
Gambar 1.3. Perkembangan Aktiva, Equitas & Hutang Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur	7
Gambar 1.4. Perkembangan Penjualan dan Laba Bersih Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur	7
Gambar 2.1. ROI Improvement	18
Gambar 3.1. Kerangka Penelitian	33
Gambar 3.2. Model Penyelesaian Determinan Kinerja Profitabilitas	34
Gambar 4.1. Struktur Kepemilikan Saham PT Krakatau Steel	49
Gambar 4.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROI Infrastruktur	62
Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROI Non Infrastruktur	63
Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE Infrastruktur	68
Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas ROE Non Infrastruktur	68

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Data Keuangan Perusahaan Infrastruktur	82
Lampiran 2	Data Keuangan Perusahaan Non Infrastruktur	83
Lampiran 3	Analisis Regresi – ROI Infrastruktur	85
Lampiran 4	Analisis Regresi – ROI Non Infrastruktur	87
Lampiran 5	Analisis Regresi – ROE Infrastruktur	90
Lampiran 6	Analisis Regresi – ROE Non Infrastruktur	92
Lampiran 7	Data Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur Dengan Menggunakan Dummy Variabel	94
Lampiran 8	Analisa Regresi ROI Perusahaan infrastruktur & Non Infrastruktur Dengan Dummy Variabel	97
Lampiran 9	Analisa Regresi ROE Perusahaan infrastruktur & Non Infrastruktur Dengan Dummy Variabel	100
Lampiran 10	Analisa Regresi ROI Perusahaan infrastruktur & Non Infrastruktur Dengan Dummy Variabel & Interaksi	103
Lampiran 11	Analisa Regresi ROE Perusahaan infrastruktur & Non Infrastruktur Dengan Dummy Variabel & Interaksi	105
Lampiran 12	Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan	106

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Penelitian

Tujuan didirikannya suatu perusahaan umumnya untuk memperoleh laba, meningkatkan penjualan, meningkatkan kesejahteraan pemegang saham, serta memaksimalkan nilai perusahaan¹. Persaingan bisnis yang ketat seiring dengan perkembangan perekonomian mengakibatkan adanya tuntutan bagi perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi, memperbaiki kinerjanya, dan melakukan perluasan usaha agar dapat terus bertahan dan bersaing.

Kemampuan suatu perusahaan untuk dapat bersaing sangat ditentukan oleh kinerja perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang tidak mampu bersaing untuk mempertahankan kinerjanya lambat laun akan tergusur dari lingkungan industrinya dan akan mengalami kebangkrutan. Agar kelangsungan hidup suatu perusahaan tetap terjaga, maka pihak manajemen harus dapat mempertahankan atau terlebih lagi memacu peningkatan kinerjanya. Secara umum kinerja suatu perusahaan ditunjukkan dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Kondisi kinerja perusahaan dapat diketahui berdasarkan hasil analisis laporan keuangan. Hasil analisis laporan keuangan yang menunjukkan kinerja perusahaan tersebut dipakai sebagai dasar penentu kebijakan bagi pemilik, manajer dan investor. Analisis atas laporan keuangan dan interpretasinya pada hakekatnya adalah untuk mengadakan penilaian atas keadaan keuangan dan potensi atau kemajuan-kemajuan suatu perusahaan melalui laporan keuangan tersebut, dari laporan keuangan tersebut dapat dilakukan analisis berdasarkan rasio keuangan.

¹Weston, J.Fred, 2002, *Managerial Finance*, Seven Edition, the Dryden Press, Illinois

Analisis rasio keuangan merupakan alternatif untuk menguji apakah informasi keuangan bermanfaat untuk melakukan klasifikasi atau prediksi terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan penting untuk dianalisis karena rasio keuangan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang terbentuk dari unsur-unsur laporan keuangan yang bila diinterpretasikan dapat diperoleh informasi tentang kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, sehingga dapat memberikan masukan dan saran bagi perusahaan. Rasio-rasio keuangan memberikan indikasi tentang kekuatan dan kelemahan keuangan dari suatu perusahaan.

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dan jumlah yang lain. Ukuran yang lazim dipakai dalam analisis laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang sering dipakai karena merupakan metode yang paling tepat untuk diterapkan dalam penilaian kinerja perusahaan. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menunjukkan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya posisi keuangan perusahaan yang berakibat pada kegagalan, sehat atau tidaknya suatu perusahaan, apabila dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya atau dengan perusahaan sejenis yang lainnya.

PT Krakatau Steel sebagai salah satu perusahaan BUMN yang masuk dalam kelompok Industri Strategis² sesuai dengan *Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI No. KEP-100/MBU/2002 tanggal 4 Juni 2002* tentang penilaian tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara ditetapkan setiap tahunnya dalam pengesahan Laporan Tahunan BUMN.

Didalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dari total bobot aspek keuangan, indikator Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) memiliki bobot penilaian 50% lebih tinggi dibandingkan indikator keuangan lainnya sebagaimana tercantum dalam lampiran 12.

²Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI, No. KEP-100/MBU/2002, tanggal 4 Juni 2002, Lamp.12

Hal inilah yang menyebabkan kedua variabel tersebut sangat penting untuk dilakukan penelitian.

Dalam penilaian tingkat kesehatannya BUMN Non Jasa Keuangan dibedakan atas BUMN Infrastruktur dan BUMN Non Infrastruktur.

BUMN Infrastruktur³ adalah Perusahaan yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :

- a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
- b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
- c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
- d. Bendungan dan irigrasi.

BUMN Non Infrastruktur adalah Perusahaan yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud diatas.

PT Krakatau Steel (Persero) memiliki 10 (sepuluh) Anak Perusahaan dan berdasarkan bidang usahanya terbagi atas dua kelompok yaitu Infrastruktur dan Non Infrastruktur seperti tercantum dalam tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1.
Gambaran Umum PT Krakatau Steel Dan Anak Perusahaan

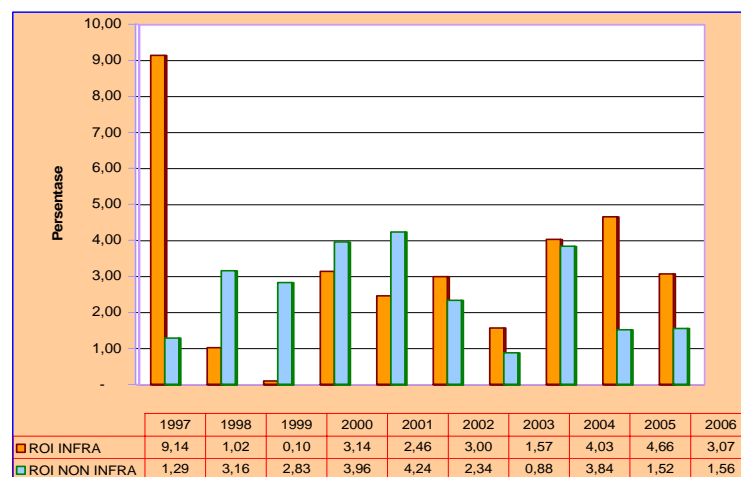
Perusahaan	Thn. Berdiri	Modal Disetor (Rp Juta)	Infra/Non Infra	Bidang Usaha
1. PT KRAKATAU STEEL	1971	2.000.000	Non Infra	Baja flat product.
2. PT KHI	1973	148.443	Non Infra	Pipa baja, coating.
3. PT LATINUSA	1983	101.868	Non Infra	Tin Plate Coil & Sheet.
4. PT KW	1992	34.606	Non Infra	Baja tulangan, profil.
5. PT KEC	1988	39.000	Non Infra	Rekayasa, konstruksi,.
6. PT KITech	1991	5.500	Non Infra	Technology informasi
7. PT KM	1996	21.050	Non Infra	Jasa kesehatan
8. PT KDL	1996	240.000	Infra	Suplai listrik.
9. PT KTI	1996	20.000	Infra	Produksi & distribusi air.
10. PT KBS	1996	75.000	Infra	Pelabuhan, jasa kwsn.
11. PT KIEC	1983	20.695	Infra	Kwsan industri, properti.

Sumber : Laporan Keuangan Audited per 30 Maret 2007

³Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI, Ibid, hal.5

Terdapat banyak kriteria yang dapat digunakan sebagai variabel penilaian hasil operasi perusahaan diantaranya perubahan volume dan omzet penjualan, tingkat laba kotor, dan laba bersih. Akan tetapi kriteria tersebut tidak terlepas dari besar kecilnya jumlah investasi dan sumber permodalan yang digunakan untuk merealisasikan laba tersebut. Struktur permodalan perusahaan berbeda disebabkan oleh perbedaan karakteristik diantara tiap-tiap sumber/jenis permodalan tersebut. Perbedaan karakteristik tersebut secara umum mempunyai akibat atau pengaruh pada dua aspek penting di dalam kehidupan setiap perusahaan, yaitu : 1) terhadap kemampuannya untuk menghasilkan laba, dan 2) terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang/kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Hal ini berarti bahwa jumlah komposisi aktiva, dan sumber permodalan yang digunakan (Modal sendiri dan Hutang Jangka Panjang) merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi perusahaan yang salah satu indikatornya adalah perolehan pendapatan/laba.

Data perkembangan ROI, ROE, Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Krakatau Steel Group dapat dilihat pada grafik-grafik sebagai berikut :



Sumber : Annual Report tahun 2006

Gambar 1.1. Perkembangan ROI Infrastruktur & Non Infrastruktur

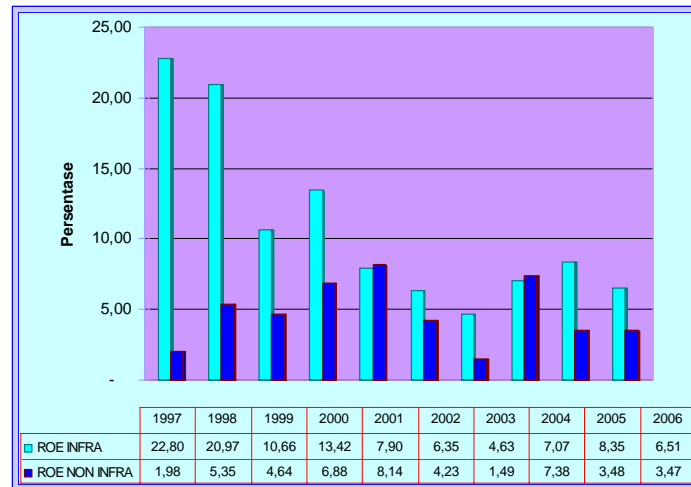
Return on Investment (ROI) Krakatau Steel Group dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu perusahaan yang bergerak di bidang Infrastruktur dan Non Infrastruktur.

Return on Investment (ROI) perusahaan yang bergerak dibidang usaha Infrastruktur periode 1998 sampai dengan 2001 memperoleh ROI dibawah 5% lebih rendah dibandingkan dengan pencapaian perusahaan Non Infrastruktur. Kondisi tersebut disebabkan sebagian perusahaan Infrastruktur mengalami kerugian khususnya perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelabuhan dikarenakan rendahnya jasa bongkar muat pelabuhan, dan perusahaan yang bergerak dibidang energi listrik karena sebagian perusahaan yang bergerak dibidang Non Infrastruktur menurunkan kapasitas produksinya seiring dengan melemahnya kondisi ekonomi Nasional. Mulai tahun 2002 sampai dengan 2006 *Return on Investment* (ROI) perusahaan Infrastruktur mengalami pertumbuhan lebih tinggi dibandingkan perusahaan Non infrastruktur karena meningkatnya penjualan listrik, pelabuhan, maupun kawasan industri.

Return on Equity (ROE) perusahaan yang bergerak dibidang usaha Infrastruktur periode 1997 sampai dengan 2000 memperoleh ROE diatas 10% dimana kontribusi terbesar diberikan dari hasil penjualan kawasan/lahan industri dan jasa kepelabuhanan. Mulai tahun 2001 sampai dengan tahun 2006, perolehan ROE mengalami penurunan dibawah 10% hal ini disebabkan investor yang membeli lahan industri berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Kondisi tersebut berimbas pada penjualan jasa listrik, air, dan kepelabuhanan yang relatif stagnan.

Return on Equity (ROE) perusahaan yang bergerak dibidang usaha Non Infrastruktur periode 1997 sampai dengan 2006 memperoleh ROE dibawah 10% hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan Non Infra khususnya yang bergerak dibidang industri baja banyak mengalami kerugian kurs yang dialami mulai agustus 1997 sampai dengan tahun 2000, sehingga mengurangi perolehan laba. Pada tahun 2001 dan 2006 perusahaan yang bergerak diindustri baja mengalami penurunan laba karena terjadinya

penurunan harga jual hal ini akibat over supply baja dari luar negeri khususnya dari Cina dan India, hal ini sebagaimana yang terlihat pada grafik dibawah ini.

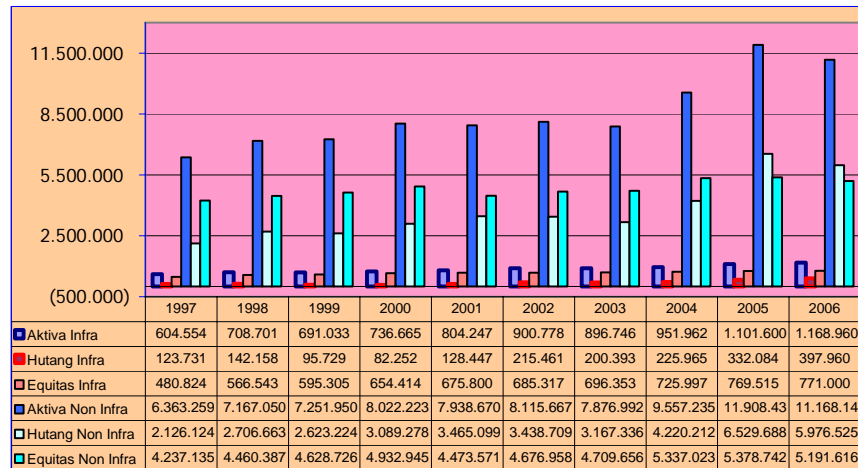


Sumber : Annual Report tahun 2006

Gambar 1.2. Perkembangan ROE Infrastruktur & Non Infrastruktur

Aktiva perusahaan yang bergerak dibidang Infrastruktur dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan sebesar 7%. Namun pertumbuhan jumlah Aktiva tersebut dirasakan belum proporsional dengan pertumbuhan modal perusahaan yang pertumbuhannya relatif minim sebesar 5%. Hal ini disebabkan sebagian besar aktiva tersebut dibiayai dari dana eksternal/hutang yang pertumbuhannya sebesar 9%.

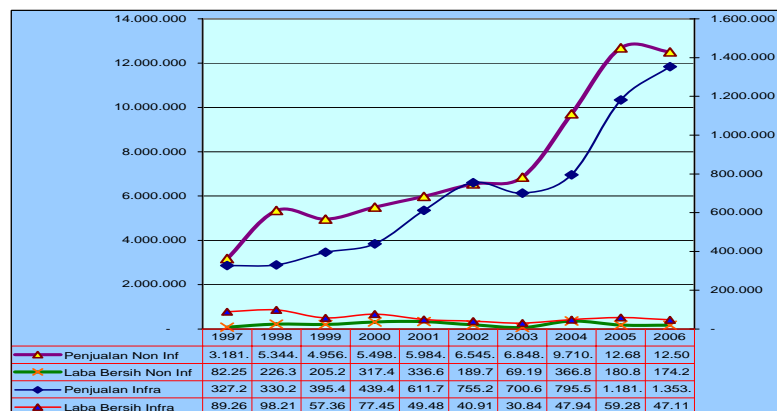
Kondisi yang sama terjadi pada perusahaan yang bergerak dibidang Non Infrastruktur, dimana pertumbuhan aktiva selama 10 (sepuluh) tahun terakhir mengalami pertumbuhan sebesar 6% sedangkan equitas hanya mengalami pertumbuhan sebesar 2%, disisi lain hutang perusahaan mengalami pertumbuhan lebih besar dari aktiva sebesar 9.5%. Hal ini berarti sebagian besar pertumbuhan aktiva tersebut dibiayai dari dana pinjaman khususnya pinjaman jangka panjang, sebagaimana terlihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : Annual Report tahun 2006

Gambar 1.3. Perkembangan Aktiva, Equitas & Hutang Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur

Sama halnya dengan jumlah aset, jumlah penjualan yang diperoleh Krakatau Steel Group pada periode tahun 1997 - 2006 juga mengalami pertumbuhan yang signifikan, yaitu rata-rata 13.79%/tahun, akan tetapi pertumbuhan penjualan tersebut tidak diikuti dengan pertumbuhan laba. Hal ini terjadi karena perusahaan harus membayar bunga pinjaman yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang baik pada perusahaan yang bergerak dibidang usaha Infrastruktur maupun Non Infrastruktur sebagaimana terlihat pada grafik dibawah ini.



Sumber : Annual Report tahun 2006

Gambar 1.4. Perkembangan Penjualan dan Laba Bersih

Kondisi kinerja keuangan Krakatau Steel Group selama sepuluh tahun terakhir ini tidak terlepas dari pengaruh faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi, suku bunga riil dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika.

Krisis sektor keuangan (sektor finansial) di Indonesia dimulai pada bulan Agustus 1997 lalu dimana krisis ini ditandai dengan terjadinya krisis nilai tukar, merupakan suatu fenomena yang dapat dijadikan contoh yang kongkrit bagaimana krisis pada sektor finansial dapat menjadi pemicu krisis ekonomi secara keseluruhan. Setelah krisis terjadi, nilai rupiah mengalami penurunan yang sangat drastis yang menyebabkan kondisi ekonomi Indonesia melemah. Nilai tukar rupiah secara simultan mendapat tekanan yang cukup berat karena besarnya *capital out flow* akibat hilangnya kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia.

Fluktuasi nilai tukar ini bagi sebagian orang dianggap sebagai salah satu penyebab terjadinya krisis ekonomi di Indonesia. Ketidakstabilan nilai tukar ini mempengaruhi arus modal atau investasi dan perdagangan internasional.

Indonesia sebagai negara yang banyak mengimpor bahan baku industri mengalami dampak dari ketidakstabilan kurs ini, yang dapat dilihat dari melonjaknya biaya produksi sehingga menyebabkan harga barang-barang milik Indonesia mengalami peningkatan. Dengan melemahnya kurs rupiah menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan kepercayaan terhadap mata uang dalam negeri. Mengingat besarnya dampak dari fluktuasi kurs terhadap perekonomian ini maka jelas diperlukan suatu manajemen kurs yang baik sehingga kurs menjadi stabil dan fluktuasinya dapat diprediksi, sehingga pasar maupun otoritas moneter mampu melakukan langkah-langkah antisipatif meredam dampak negatif berfluktuasinya kurs terhadap perekonomian sehingga perekonomian dapat tetap berjalan dengan stabil, sehingga jika terjadi kegagalan pada manajemen kurs maka hal tersebut merupakan gangguan terhadap ketidakstabilan perekonomian yang akan berdampak luas kepada proses pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Tingkat suku bunga yang tinggi menarik jumlah uang yang beredar di masyarakat. Jika tingkat suku bunga dinaikkan, jumlah uang yang beredar berkurang karena orang lebih senang menabung daripada memutarakan uangnya pada sektor-sektor produktif. Akibat buruk yang ditimbulkan dari kenaikan tingkat suku bunga simpanan ini mengakibatkan meningkatnya pula tingkat suku bunga kredit oleh bank, sehingga biaya bunga yang ditanggung oleh para debitor yang sebagian besar pada sektor usaha menjadi semakin besar. Hal ini mengakibatkan penurunan tingkat laba bahkan merugi. Sebaliknya jika tingkat suku bunga terlalu rendah maka jumlah uang yang beredar dimasyarakat akan bertambah karena orang lebih suka memutarakan uang pada sektor-sektor produktif daripada untuk menabung.

Dalam hal ini tingkat suku bunga merupakan instrument konvensional untuk mengendalikan inflasi. Inflasi menyebabkan harga barang impor lebih murah daripada barang yang di hasilkan di dalam negeri. Maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat tetapi sebaliknya perkembangan ekspor akan bertambah lambat. Disamping itu aliran modal keluar akan lebih banyak daripada yang masuk kedalam negeri.

Meningkatnya laju inflasi mengakibatkan menurunnya tingkat penjualan pada sebagian perusahaan yang ada di Krakatau Steel Group sehingga laba yang mereka terima juga menurun. Kerugian yang dialami oleh Krakatau Steel Group terutama yang bergerak dibidang industri Non Infrastruktur adalah sebagai akibat kerugian selisih kurs karena memiliki hutang luar negeri yang mencapai 600 persen mengakibatkan merosotnya kinerja fundamental perusahaan-perusahaan tersebut.

1.2. Identifikasi Masalah

Terdapat beberapa permasalahan pokok, baik yang menyangkut Krakatau Steel Group maupun yang berkaitan dengan Pemerintah/Pemegang Saham.

1. Beberapa Permasalahan Pokok yang menyangkut Krakatau Steel Group :

- a. Rendahnya perputaran/produktivitas aktiva yang disebabkan antara lain rendahnya utilisasi aktiva/kapasitas aktiva dan dalam beberapa hal terdapat beberapa *overprice investment*.
- b. Struktur keuangan dan modal yang tidak/kurang memadai disebabkan antara lain : tingginya pembiayaan melalui hutang, rendahnya tingkat pertumbuhan produktivitas dan laba sehingga kurang menunjang pertumbuhan internal generated fund,
- c. Ekuitas perusahaan yang masih rendah, banyak piutang yang bermasalah dalam jumlah yang besar sehingga menyulitkan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan
- d. Rendahnya profit margin atau laba disebabkan antara lain tingginya biaya overhead, tingginya biaya produksi, rendahnya tingkat penjualan/pendapatan terkait dengan kualitas, daya saing produk, tingkat pelayanan dan penanganan pemasaran.
- e. Tingginya kerugian selisih kurs yang diakibatkan ketergantungan bahan baku impor.
- f. Tingginya tingkat suku bunga riil sangat mempengaruhi terhadap perolehan laba setelah pajak.
- g. Adanya perbedaan kinerja keuangan dalam pencapaian profitabilitas perusahaan terutama Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).
- h. Belum optimalnya kontribusi dividen Krakatau Steel Group kepada *stakeholders*, disamping masih menimbulkan hambatan-hambatan dalam peningkatan sinergi/aliansi strategis antar perusahaan di lingkungan Krakatau Steel Group.
- i. Belum seimbang antara kualitas dan kuantitas SDM karena antara lain *overstaffing* dan pola *recruitment* manajemen yang perlu diperbaiki, perlu ditingkatkan efektifitas sistem *career path planning* dan *reward and punishment*, perlu ditingkatkannya efektifitas sistem pendidikan dan pengembangan SDM.

- j. Kesulitan mendapatkan sumber pendanaan untuk investasi, dan adanya keterbatasan modal kerja dan fasilitas perbankan L/C.
 - k. Keterbatasan kapasitas produksi karena sebagian besar mesin telah berumur tua sehingga memerlukan modernisasi dan revitalisasi.
 - l. Adanya dampak yang signifikan terhadap kinerja, value dan daya saing perusahaan baik dengan *benchmarking* terhadap perusahaan sejenis didalam industri (lokal) maupun dengan *benchmarking* terhadap industri secara regional/internasional.
2. Beberapa permasalahan pokok yang menyangkut Pemegang Saham :
- a. Adanya berbagai tuntutan daerah untuk mengambil alih, memiliki saham, mendapatkan kontribusi langsung dari perusahaan (terkait OTDA) khususnya untuk perusahaan yang bergerak dibidang usaha air minum, dan jasa kepelabuhanan.
 - b. Politisasi isu privatisasi, dimana adanya kecenderungan untuk menjual saham PT Krakatau Steel melalui pola strategik sales kepada pihak asing.

1.3. Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka penulis membatasi penulisan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu variabel aktiva, hutang, equitas, penjualan, Nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika, dan Suku Bunga Riil. Hal tersebut disebabkan karena ke enam faktor tersebut selama kurun waktu 10 tahun masih sangat lemah dalam hal pengelolaannya. Variabel dependen ROI & ROE dipilih karena kedua variable tersebut memiliki bobot nilai yang paling tinggi dalam pengukuran tingkat kesehatan perusahaan dibandingkan dengan aspek keuangan lainnya, disamping penting bagi investor untuk menilai ekspektasi imbal hasil yang akan diperolehnya pada saat Krakatau Steel *Go Public*.

1.4. **Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah, penulis merumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah faktor-faktor Jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Nilai kurs rupiah terhadap Dollar Amerika, dan Suku Bunga Riil, berpengaruh terhadap ratio Profitabilitas Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group ?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan antara perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group, yang dianalisis dari ratio Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) ?

1.5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Nilai kurs rupiah terhadap Dolar Amerika, dan Suku Bunga Riil, terhadap Profitabilitas Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur.
2. Menganalisis perbedaan kinerja keuangan antara Perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group diamati dari ratio Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE).

1.6. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan atas hasil penelitian ini adalah :

1. Investor,
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor maupun calon investor untuk mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya di Krakatau Steel Group.

- b. Kaitannya dengan keputusan pemilihan investasi, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi bahan pertimbangan atau penilaian dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kelayakan dan prospek yang bagus.
2. Perusahaan,
- a. Membantu pihak perusahaan untuk memahami bagaimana mengevaluasi kinerja bisnis yang mempertimbangkan tujuan investor pada umumnya.
 - b. Memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja keuangan perusahaan. Hal ini bermanfaat untuk memacu peningkatan produktivitas, efisiensi dan daya saing perusahaan serta mengembangkan sinergi di dalam Krakatau Steel Group.
 - c. Sebagai masukan bagi manajemen PT Krakatau Steel (Persero) sebagai induk perusahaan dalam kaitannya dengan pengelolaan bisnis Anak Perusahaan dalam pengambilan kebijakan, terutama yang terkait dengan kebijakan investasi, kebijakan pembiayaan, dan kebijakan deviden, serta dapat pula dijadikan bahan evaluasi perusahaan untuk penentuan kebijakan perusahaan di masa yang akan datang.
3. Akademisi,
- a. Secara teoritis bagi akademisi berguna untuk menambah wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan
 - b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk karya ilmiah ataupun penelitian-penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Laporan Keuangan

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan dan menunjukkan kemampuan dalam memperoleh arus kas baik dalam jumlah, waktu, dan ketidakpastian untuk mendapatkannya. Disamping itu, pelaporan keuangan dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktiva yang dimiliki perusahaan, hutang, modal pemilik dan dampak dari transaksi maupun kejadian yang mengubah aktiva, hutang maupun modal pemilik. Walaupun laporan keuangan belum dapat memenuhi semua tujuan dari sistem pelaporan keuangan, laporan keuangan yang dihasilkan manajemen perusahaan seharusnya sesuai dengan tujuan pelaporan keuangan⁴ (White et al. 1994).

Setiap transaksi perusahaan selalu bermula dari strategi dan keputusan manajemen dalam bidang pemasaran, produksi, keuangan dan sumber daya manusia. Transaksi tersebut akan diproses dalam sistem informasi akuntansi untuk menjadi laporan keuangan dan pertanggungjawaban manajemen. Berdasarkan laporan keuangan maka manajemen perusahaan dan pihak luar (investor dan kreditor) akan melihat sampai sejauh mana efektivitas strategi dan keputusan yang diambil manajemen dalam menjalankan organisasi bisnis baik bidang pemasaran, produksi, sumberdaya manusia, dan keuangan.

Dalam setiap keputusan bisnis yang diambil oleh manajemen perusahaan, bagi investor dan kreditor yang diperlukan adalah sampai sejauh mana dana yang ditanamkan dalam perusahaan yang diwujudkan oleh manajemen perusahaan dalam aktiva perusahaan mampu menciptakan tingkat

⁴White, Sondhi, Fried (1994), *The analysis and Used of Financial Statements*, John Willey and Sons Inc.

pengembalian yang sesuai dengan keinginan investor maupun kreditor. Sehingga investor maupun kreditor dapat mengambil keputusan menambah investasi maupun keputusan melakukan divestasi. Dengan kata lain, laporan keuangan mencerminkan semua transaksi usaha sepanjang waktu yang menghasilkan peningkatan maupun penurunan bersih nilai ekonomi bagi penyandang dana⁵ (Helfert 1994). Sedangkan bagi manajemen perusahaan, informasi dalam laporan keuangan dapat dijadikan evaluasi atas strategi dan keputusan investasi juga atas strategi dan keputusan pembiayaan yang dilakukan.

Agar dapat memberikan makna bagi pengguna laporan, terutama investor dan kreditor maka dibutuhkan analisis rasio keuangan. Manajer keuangan menggunakan analisis rasio keuangan untuk menginterpretasikan angka-angka dalam laporan keuangan. Rasio merupakan ukuran yang digunakan untuk membandingkan 1) satu rasio dengan rasio lain yang berkaitan, 2) kinerja perusahaan dengan tujuan manajemen, 3) kinerja masa lalu dan sekarang, 4) kinerja perusahaan dengan perusahaan sejenis. Rasio keuangan dapat juga digunakan untuk mendeteksi kesehatan perusahaan, seperti seorang dokter mendeteksi kesehatan manusia⁶.

Laporan keuangan merupakan data mentah untuk diolah melalui alat analisis rasio keuangan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi investor maupun kreditor dalam mengukur resiko (*risk*) maupun tingkat pengembalian (*return*) dari keputusan investasi maupun pembiayaan⁷.

Angka-angka yang tercantum dalam laporan keuangan meliputi laporan perhitungan laba rugi, neraca, dan laporan arus kas merupakan input yang dibutuhkan dalam analisis rasio keuangan, sehingga asumsi dan metode

⁵Helfert, E. (1994), *Techniques of Financial Analysis*, Richard D.Irwin. Inc.

⁶Galagher, T. and Andrew, J (2003), *Financial Management : Principle and Practice*, New Jersey: Pearson Education Inc.

⁷White et al, 1994, op.cit.

akuntansi yang digunakan akan mempengaruhi angka yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Berkaitan dengan itu, pemahaman tentang asumsi dan metode yang dipakai dalam mencatat transaksi dan melaporkan angka dalam laporan keuangan sangat diperlukan.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan selain asumsi dan metode akuntansi dalam melakukan analisa rasio keuangan yaitu:

- 1) **Asumsi ekonomi**, Asumsi ekonomi menyatakan bahwa analisis rasio dirancang untuk menghilangkan perbedaan antar perusahaan dan antar waktu sehingga memberikan makna perbandingan antar perusahaan maupun antar waktu.
- 2) **Benchmarks**, Analisis rasio keuangan suatu perusahaan akan sangat berarti apabila dibandingkan dengan rata-rata industri yang sama, sehingga angka rasio keuangan rata-rata industri merupakan *benchmark* bagi perusahaan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara terbaik untuk memastikan kelas kinerja terbaik adalah mengetahui bagaimana *top competitor* perusahaan berkembang, membandingkan dengan perusahaan lain dan menjadi *market leader*. Perbandingan dengan industri sejenis minimal membutuhkan dua dimensi, yaitu: investasi dan nilai yang dihasilkan. Ada tiga alasan mengapa kolaborasi *benchmarking* sangat penting, yaitu: membantu *stakeholders* mengetahui rencana investasi berdasarkan indikator kinerja yang jelas, membantu eksekutif membuat *budget proposal* dengan data yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan yang beralasan, dan menciptakan kesadaran kompetisi dan keandalan yang diperlukan *stakeholders* untuk menjadi pemimpin dan memberi kerangka kerja untuk mengukur kesuksesan⁸.
- 3) **Ketepatan waktu dan window dressing**, Data yang digunakan dalam menghitung rasio merupakan data pada waktu tertentu dimana laporan keuangan diterbitkan, sehingga rasio keuangan yang dihasilkan belum tentu

⁸Pissello, T. (2003), “*Collaborative Benchmarking for Competitive Value*”

dapat mengukur kinerja aktual perusahaan sepanjang tahun tertentu atau siklus operasi tertentu. Misalnya, manajemen membuat transaksi pada akhir tahun untuk memanipulasi angka laporan keuangan (*window dressing*) yang juga memanipulasi angka dalam rasio keuangan.

- 4) **Angka negatif**, Analisis rasio keuangan tidak dapat memberi makna pada angka laporan keuangan yang negatif⁹. Walaupun laporan keuangan memiliki kelemahan baik dari sisi asumsi, metode, dan hal-hal yang lain tetapi sampai saat ini masih digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan

2.2. Analisis utilisasi aktiva

Analisis utilisasi aktiva menghubungkan antara laba dengan aktiva. Selain itu, analisis ini juga mengukur hubungan antara input perusahaan (aktiva) dengan output perusahaan (laba). *Return on Investment (ROI)* digunakan untuk mengukur utilisasi aktiva¹⁰. Ada dua level dalam menghitung besaran ROI:

- i. Rasio ini juga sering disebut *Return On Aktiva (ROA)*. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aktiva yang digunakan, dan juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan dan dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivanya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini memberikan indikasi kepada kita tentang baik buruknya manajemen dalam melaksanakan kontrol biaya ataupun pengelolaan hartanya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena berarti semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

⁹White et al. 1994, op.cit.

¹⁰Bergevin, P. (2002), *Financial Statement Analysis*, Prentice Hall International Editions

Secara matematis menghitung ROI adalah :

Error! Not a valid link.

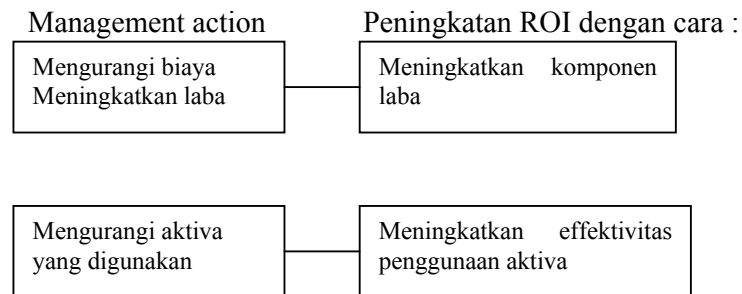
- ii. Mengukur *profit margin* dan mengukur perputaran aktiva. Profit margin digunakan untuk mengukur berapa komposisi laba dari setiap penjualan yang dilakukan (*profitability*). *Profit margin* dinyatakan secara matematis adalah :

Error! Not a valid link.

Perputaran aktiva adalah mengukur sampai sejauh mana efektivitas penggunaan aktiva dalam mendukung penjualan. Perputaran aktiva dinyatakan secara matematis adalah :

Error! Not a valid link.

Dengan menggunakan level dua dalam mengukur ROI, maka manajemen dapat melakukan improvisasi untuk dapat meningkatkan ROI. Gambar berikut ini adalah aksi manajemen dalam meningkatkan ROI¹¹.



(Sumber: Wright 1996)

Gambar 2.1. ROI *Improvement*

¹¹Wright, D. (1996), *Management Accounting*, Addison Wesley Longmen Limited

2.3. Rasio Keuangan

Rasio keuangan digunakan untuk membandingkan risiko dan tingkat imbal hasil dari berbagai perusahaan untuk membantu investor dan kreditor

membuat keputusan investasi dan kredit yang baik. Ada empat kategori rasio yang digunakan untuk mengukur berbagai aspek dari hubungan risiko dan *return*¹², yaitu sebagai berikut.

- (1) Analisis likuiditas: mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek.
- (2) Analisis *solvency* dan *long term debt (leverage)*: menelaah struktur modal perusahaan, termasuk sumber dana jangka panjang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban investasi dan utang jangka panjang.
- (3) Analisis aktivitas: mengevaluasi *revenue* dan *output* yang dihasilkan oleh aset perusahaan.
- (4) Analisis profitabilitas: mengukur *earnings* (laba) perusahaan relatif terhadap *revenue (sales)* dan modal yang diinvestasikan.

Salah satu tujuan dan keunggulan dari rasio adalah dapat digunakan untuk membandingkan hubungan *return* dan risiko dari perusahaan dengan ukuran yang berbeda. Rasio juga dapat menunjukkan profil suatu perusahaan, karakteristik ekonomi, strategi bersaing dan keunikan karakteristik operasi, keuangan dan investasi

2.3.1. Jenis-jenis Rasio Keuangan

Beberapa rasio keuangan yang umum digunakan yang disadur dari buku *The Analysis and Use of Financial Statements* oleh White, Sondhi dan Fried¹³ (2002) hal. 119—135.

¹²White et al. 2002, op.cit.

¹³White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. USA: John Wiley. pg. 119—135

a. *Activity analysis*

Aktivitas operasi perusahaan membutuhkan investasi, baik untuk aset yang bersifat jangka pendek (*inventory and account receivable*) maupun jangka panjang (*property, plant, and equipment*). Rasio aktivitas menggambarkan hubungan antara tingkat operasi perusahaan (*sales*) dengan aset yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan operasi perusahaan tersebut. Rasio aktivitas juga dapat digunakan untuk memprediksi modal yang dibutuhkan perusahaan (baik untuk kegiatan operasi maupun jangka panjang). Misalnya untuk meningkatkan penjualan akan membutuhkan tambahan aset. Rasio aktivitas memungkinkan para analis menduga kebutuhan ini serta menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan aset yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat pertumbuhannya. Dua buah contoh rasio aktivitas: *inventory turnover, total asset turn over*.

b. Working Capital Ratio

Konsep modal kerja atau operasi ini didasarkan atas klasifikasi aset dan *liabilities* dalam bentuk kategori lancar dan tidak lancar. Perbedaan secara tradisional antara *current asset* dan *liabilities* didasarkan pada jatuh tempo kurang dari satu tahun atau berdasarkan siklus operasi perusahaan yang normal (jika lebih). Terdapat tiga rasio membandingkan kas dengan utang lancar untuk mengukur kewajiban perusahaan (*cash obligations*): *current ratio, cash ratio, cash flow from operations ratio*

c. Leverage (Debt) Ratio

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plant, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan

jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital*, *debt to equity*.

d. ***Profitability Analysis***

Investor di pasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan, menunjang, dan meningkatkan *profit*. *Profitability* dapat diukur beberapa hal yang berbeda, namun dalam dimensi yang saling terkait. Pertama, terdapat hubungan antara *profit* dengan *sales* sehingga terjadi *residual return* bagi perusahaan per rupiah penjualan. Pengukuran yang lainnya adalah Return on Equity, rasio ini memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan.

Secara matematis menghitung ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= (\text{Net Income/Sales}) \times (\text{Sales/Assets}) \times (\text{Assets/Shareholder's Equity}) \\ &= \text{Net Income/Shareholder's Equity} \end{aligned}$$

Rasio ini membuat manajemen dapat melihat secara fokus besarnya laba bersih yang dapat dihasilkan dari jumlah modal yang ditanam oleh para pemegang saham. ROE menunjukkan Profitabilitas modal sendiri atau yang sering disebut sebagai Profitabilitas usaha. Dari perspektif pemegang saham, rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar pada pemegang saham.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ROE :

- a. Penjualan, yang berasal dari hasil bisnis normal usahanya atau dikenal dengan istilah *profit margin*

- b. Assets, besaran aktiva perusahaan yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.
- c. Financial leverage, jumlah modal yang digunakan untuk membiayai asset

Apapun yang manajemen lakukan untuk menaikkan rasio diatas, akan meningkatkan ROE. Rasio laba terhadap modal menunjukkan persentase laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin tinggi semakin baik karena akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang selanjutnya akan meningkatkan harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah memperoleh dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemilik

Pada tingkat perusahaan secara individu, ROE yang baik akan mempertahankan kerangka kerja keuangan pada tempatnya. Untuk ekonomi secara keseluruhan, ROE dapat menggerakkan investasi dibidang industri, pertumbuhan produk nasional bruto (*gross national product*), kesempatan kerja, penerimaan pajak, dan sebagainya.

Hal-hal yang dapat memperbaiki ROE :

- a. Memperbaiki pendapatan melalui peningkatan penjualan dan pemotongan biaya.
- b. Membeli kembali saham untuk mengurangi tingkat ekuitas (*level of equity*)

Pengembalian Investasi (ROI)

Biasanya digunakan dalam diskusi bisnis yang melibatkan keuntungan. Sangat disayangkan, bahwa tidak ada definisi ROI yang jelas, karena investasi bisa ditafsirkan dari beberapa perspektif. Investasi bisa mewakili asset yang dimasukkan ke aktivitas yang khusus, ekuitas pemegang saham yang dilibatkan atau asset yang diinvestasikan dikurangi dengan kewajiban yang harus dibayar

perusahaan. ROI juga dihubungkan dengan *internal rate of return*, suatu perhitungan yang sangat spesifik.

Pengembalian Investasi (*return on investment*) atau menggunakan istilah lainnya yang lebih teknis yaitu, *accounting return on investment* tidaklah selalu merupakan ratio yang terbaik untuk mengukur suksesnya investasi. Disebabkan karena beberapa manager masih memakai ROI. *Accounting Return on Investment* (ROI) dapat dalam bentuk penghematan biaya, peningkatan/tambahan profit atau *value appreciation*.

Istilah “pengembalian atas investasi (*return on Investment*) berkaitan dengan salah satu konsep yang paling penting dalam keuangan dunia usaha (bisnis). Setiap rupiah nilai aktiva harus ditandingkan dengan ekuitas yang ditarik dari pasar keuangan. Ekuitas ini harus dibayar kembali pada tingkat suku bunga pasar. Pembayaran ini hanya dapat dilakukan bila terjadi surplus operasi yang bersumber dari penggunaan aktiva secara efisien. Jika mengaitkan surplus ini dengan nilai aktiva/ekuitas yang mendasarinya, maka dapat ditemukan cara untuk mengukur pengembalian investasi (*return on investment*)

Untuk menghitung *net return from an investment*, kurangi total benefits yang diterima dengan total biaya investasi. Kemudian untuk menghitung ROI bagi jumlah pengembalian yang bersih dengan total biaya investasi.

ROI merupakan cara untuk membandingkan pengembalian uang yang diinvestasikan oleh perusahaan dengan pengembalian yang terdapat dilain tempat pada derajat resiko yang sama. Dugaan bahwa mempunyai resiko yang sama adalah sangat penting disini, karena investor berkepentingan mempunyai pengembalian yang tinggi untuk resiko yang lebih tinggi. Jadi tidak masuk akal bila membandingkan pengembalian dari perusahaan yang relatif aman untuk melakukan ekspansi di produk yang sekarang sedang berjalan, dengan investasi yang merupakan sebuah investasi produk baru yang belum melakukan tes pemasaran. Resiko dari dua investasi tersebut jelas tidak sama. Investasi dengan resiko yang lebih tinggi, seharusnya berpotensi mempunyai pengembalian yang lebih tinggi.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ROI :

- a. Penjualan, dengan cara meningkatkan volume penjualan dan harga jual maka perusahaan dapat meningkatkan net income.
- b. Cost reduction/pengurangan biaya, dengan cara ini HPP akan dapat ditekan dan net income akan lebih tinggi
- c. Mereduksi asset, dengan cara menjual asset yang tidak produktif atau mengalihkan sebagian asset yang tidak ada hubungan dengan bisnis inti untuk dikelola secara tersendiri.
- d. Meningkatkan hutang dagang, dengan tambahan pinjaman maka perusahaan dapat meningkatkan penjualannya yang pada akhirnya akan meningkatkan net income.

2.4. Pengukuran Kinerja Perusahaan

Sebagai suatu *nexus* berbagai kepentingan, setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Dalam literatur manajemen pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori keagenan dan teori pensinyalan.

Pada teori keagenan dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Pihak-pihak tersebut adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan manajer perusahaan. Pemegang saham disebut sebagai prinsipal, sedangkan manajer, orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan, disebut agen.

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agen-prinsipal sangat tergantung pada penilaian prinsipal tentang kinerja agen. Posisi manajer adalah sebagai agen yang bertujuan untuk memberikan kekayaan kepada prinsipal atau pemilik perusahaan. Dalam hubungan ini pemilik menuntut pengembalian investasi yang mereka percayakan untuk dikelola oleh manajer. Manajer dengan demikian harus memberikan pengembalian yang memuaskan pemilik perusahaan. Kinerja yang baik akan berpengaruh positif pada

kompensasi yang mereka terima, dan sebaliknya kinerja yang buruk akan berpengaruh negatif.

Logikanya, kembalian yang baik harus lebih besar atas dana atau investasi yang ditanamkan. Besar-kecilnya pengembalian tersebut dapat diukur dengan banyak cara, mulai dari laba akuntansi, laba per lembar saham, dividen per lembar saham, hingga tingkat pengembalian seperti return in equity (ROE), return on investment (ROI), atau return on assets (ROA). Laba bersih menunjukkan besarnya sisa penjualan perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya-biaya untuk mendapatkan penghasilan tersebut. Laba per lembar saham adalah jumlah total laba bersih dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Nilai laba per lembar saham lebih mampu memberikan gambaran besarnya bagian laba yang dilaporkan tersebut relatif terhadap porsi saham yang dimiliki oleh seorang pemegang saham. Gambaran yang lebih jelas lagi diberikan oleh membandingkan antara total bagian laba bersih yang dibagikan sebagai dividen dengan jumlah lembar saham yang beredar. ROI memberikan ukuran yang berbeda dari ketiga ukuran terdahulu. ROI seperti yang dijelaskan sebelumnya menyatakan nilai relatif bagian laba bersih dibandingkan dengan total investasi yang ditanamkan oleh perusahaan. Nilai ROI menggambarkan pertumbuhan kekayaan perusahaan dalam bentuk pertumbuhan laba bersih selama satu periode.

Teori kedua yang dapat menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori pensinyalan. Teori ini menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal atau tanda bahwa perusahaan juga telah beroperasi dengan baik. Sinyal yang baik akan direspon dengan baik oleh pihak lain.

Untuk menjalankan perusahaan, manajer memerlukan pihak-pihak di luar diri manajemen perusahaan. Pihak tersebut mulai dari investor, kreditur, pemasok, hingga pelanggan. Investor hanya akan menanamkan modal jika mereka menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal, lebih besar dibandingkan jika mereka menanamkannya di tempat lain. Untuk itu, perhatian mereka akan diarahkan pada kemampulabaan perusahaan. Kreditur di pihak lain, lebih tertarik pada kemampuan perusahaan untuk

melunasi pinjaman yang mereka berikan. Sedangkan pemasok dan pelanggan cenderung lebih memperhatikan kelancaran barang yang masuk dan keluar dari perusahaan. Semua informasi tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan

Dari kedua hal tersebut jelas bahwa adanya pengukuran kinerja merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara perusahaan dengan *stakeholders* perusahaan. Hubungan yang baik hanya akan terus berlanjut jika prinsipal puas dengan kinerja agen dan penerima sinyal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai sinyal yang positif.

2.5. Variabel Macro Ekonomi

2.5.1. Nilai Tukar Rupiah (Kurs)

Nilai tukar berarti nilai pada tingkat mana dua mata uang yang berbeda diperdagangkan satu sama lainnya. Nilai tukar (*exchange rate*) valuta asing adalah harga pembelian dan penjualan mata uang asing atau klaim atasnya, ini adalah jumlah mata uang suatu Negara yang harus dibayarkan untuk mendapatkan satu unit mata uang asing.

Terciptanya inflasi sebagai akibat penambahan uang beredar, sebenarnya bukan semata-mata disengaja oleh pihak otoritas moneter dan lembaga keuangan, melainkan juga karena pengaruh psikologis masyarakat terhadap harapan-harapan dimasa mendatang dan pengalaman-pengalaman masa lalu, seperti menurunnya tingkat kepercayaan terhadap uang karena menurunnya nilai uang¹⁴. Keadaan dimana orang secara bersama-sama membelanjakan uangnya secara berlebihan mengakibatkan permintaan meningkat dan tidak sebanding dengan penawaran sehingga menyebabkan kecenderungan harga-harga naik dan terjadi inflasi. Hubungan antara nilai tukar dengan inflasi adalah berbanding terbalik apabila nilai tukar terdepresiasi maka akan ada kecenderungan inflasi meningkat.

¹⁴ Judisseno, Rimsky K, 2005, hal.18, "*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*"

Fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing akan sangat mempengaruhi iklim investasi didalam negeri. Terjadinya apresiasi kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat secara umum akan memberikan dampak negatif terhadap ekspor indonesia diluar negeri khususnya untuk Krakatau Steel Group dalam penjualan produk baja memiliki orientasi ekspor dimana harga akan menjadi mahal dalam ukuran mata uang dollar sehingga para importir dari negara-negara tersebut akan membeli lebihsedikit dalam volume sehingga neraca perdagangan akan terpengaruh secara negatif. Kondisi demikian pada akhirnya akan menekan pencapaian Return on Invesment (ROI) maupun terhadap Return on Equity (ROE)

2.5.2. Tingkat Bunga Riil (Riil Interest Rate)

Tingkat suku bunga terdiri dari dua tipe yaitu tingkat bunga nominal dan tingkat bunga riil. Menggunakan contoh tingkat bunga nominal dan tingkat inflasi, pada umumnya formula antara riil dan arus kas nominal dapat ditulis sebagai berikut¹⁵

$1 + \text{tingkat bunga nominal} = (1 + \text{tingkat bunga riil}) \times (1 + \text{tingkat inflasi})$
maka terminologi dapat disusun kembali sbb :

$$\text{Real interest rate} = \frac{1 + \text{Nominal Interest Rate}}{1 + \text{Inflation Rate}}^{-1}$$

Berdasarkan formula diatas maka real interest rate dapat ditentukan dengan tepat. Formula dapat diperkirakan sebagai berikut :

$$\text{Real interest rate} = \text{nominal rate} - \text{inflation rate}$$

Tingkat bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor dan juga merupakan ukuran biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal¹⁶.

¹⁵Ross, SA., Westerfield,R.W and Jaffe., 2002, hal 179, “*Corporate Finance*”

¹⁶Karvof, Anatoly, 2004, 79-80, “*Guide to investing in Capital Market*”

Bila suku bunga naik pada tingkat yang cukup tinggi, maka akan menarik investor untuk mencairkan sahamnya (redemption) sehingga harga saham menurun dan menyebabkan return yang diharapkan menurun sehingga pasar modal tidak menarik lagi bagi investor. Dalam hal kondisi demikian maka investor tidak akan tertarik untuk menanamkan investasinya sehingga untuk perusahaan yang membutuhkan dana untuk pengembangan bisnis atau untuk menambah modal kerja akan sulit didapat karena investor cenderung menanamkan dananya diluar pasar modal sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap return perusahaan baik diukur dari profitabilitas Return on Investment (ROI) maupun terhadap Return on Equity (ROE).

Sebaliknya, bila suku bunga mengalami penurunan, maka kinerja perusahaan akan membaik dalam jangka panjang karena *cost of capital* yang relatif lebih rendah. Pada gilirannya, kinerja keuangan profitabilitas perusahaan akan meningkat baik Return on Investment (ROI) maupun terhadap Return on Equity (ROE).

2.6. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Model yang digunakan dalam penelitian ini, selain didukung oleh teori-teori seperti yang telah dipaparkan, juga perlu didukung oleh penelitian terdahulu. Beberapa hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut :

1. **Muhammad Ardi**, melakukan penelitian dengan menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Keuangan PT. Berdikari United Livestock. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui apakah Faktor-faktor Jumlah aktiva, hutang jangka panjang, dan Equity secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan-Profitabilitas khususnya Return on Equity (ROE) & Return on Investment (ROI), (2) Untuk mengetahui apakah Faktor-faktor Jumlah aktiva, hutang jangka panjang, dan Equity secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan-Profitabilitas Return on Equity (ROE) & Return on Investment (ROI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan SK No. Kep-

100/MBU/2002 skor kinerja rata-rata selama lima tahun adalah 56.3 (80.43%) dari skor standar BUMN. Faktor jumlah aktiva, hutang jangka panjang, dan Equity secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang cukup berarti terhadap kinerja keuangan-profitabilitas PT. Berdikari United Livestock ditunjukkan dengan nilai sig 0.019 $\alpha = 0.05$. Secara parsial faktor jumlah aktiva mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan-profitabilitas ditunjukkan dengan nilai sig. 0.019, sedangkan hutang jangka panjang dan equity menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan, ditunjukkan dengan nilai sig 0.807 dan 0.269 $\alpha = 0.05$.

2. **Laurensius Manurung**, melakukan penelitian tentang strategi investasi dalam aktiva tetap dan hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan pada Perum Angkasa Pura III. Berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 740/KMK.00/1989 tentang penilaian Efisiensi dan Produktivitas BUMN, dijelaskan bahwa rendahnya tingkat kesehatan perusahaan Perum Angkasa Pura III untuk periode 1986/1987/1988 dan 1989 berada pada posisi tidak sehat. Rendahnya tingkat kesehatan perusahaan adalah karena Profitabilitas perusahaan yang sangat kecil terutama masih rendahnya pengembalian (return) atas penggunaan aktiva perusahaan (ROI), meskipun tingkat likuiditas dan solvabilitas perusahaan mempunyai nilai maksimum. Hal tersebut diakibatkan total aktiva tetap perusahaan yang terlalu besar dibandingkan dengan pendapatan perusahaan. Strategi investasi tersebut tidak terlepas dari kebijakan yang ditetapkan oleh Pemerintah dan Perum Angkasa Pura III.
3. **Fajar Nindy**, melakukan penelitian dengan mengukur kondisi kesehatan perusahaan pada PT Indah Karya sebagai salah satu Konsultan Perencana yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN). Sesuai dengan pengukuran kriteria performansi dalam hal ini mengikuti ketentuan dalam KMK No.198/KMK.016/1998 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN. Dari hasil pengukuran performansi kesehatan diperoleh

performance index -3.0% untuk tahun 1998. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan pada tahun 1998 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun dasar (base year).

Dari hasil pengukuran diketahui pula bahwa terdapat beberapa indikator performansi yang berada dibawah standar yaitu ROE, ROI, Current Ratio, Total Aktiva Turnover, Collection Periods, Equity to Total Aktiva, dan Pencapaian Pemasaran

4. **Romi Sofa**, melakukan penelitian dengan menganalisis kinerja keuangan beserta faktor dominan yang mempengaruhi profitabilitas khususnya ROI & ROE perusahaan berdasarkan SK Meneg BUMN No. KEP 100/MBU/2002 pada perusahaan PTPN VII (Persero). Variabel yang digunakannya adalah penjualan, harga pokok penjualan, biaya usaha, aktiva lancar, aktiva tetap, dan aktiva lain-lain. Peubah yang dominan mempengaruhi profitabilitas khususnya ROI adalah penjualan.

5. **Rismawan Widodo**, melakukan analisis penelitian tentang kinerja keuangan untuk meningkatkan efisiensi PDAM Way Rilau Kota Bandar Lampung.

Tujuan penelitiannya untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai oleh PDAM Way Rilau dan untuk mengetahui faktor-faktor pertumbuhan (penjualan, biaya usaha langsung, biaya usaha tidak langsung, aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lain-lain) berpengaruh terhadap kinerja keuangan dilihat berdasarkan ROI & ROE dalam meningkatkan efisiensi.

Hasil penghitungan menyatakan bahwa tingkat keberhasilan PDAM Way Rilau khususnya aspek keuangan dalam menjalankan usahanya masih tergolong tidak baik. Analisis berikutnya dilakukan secara statistik untuk mengetahui faktor-faktor pertumbuhan yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan dua metode yaitu metode enter dan metode backward. Metode enter menyatakan bahwa faktor pertumbuhan yang berpengaruh dalam meningkatkan efisiensi yaitu aktiva lancar dan

aktiva lain-lain. Metode ini dinilai kurang tepat dalam melakukan penilaian dimana faktor penjualan yang diperkirakan menjadi salah satu penyebab tidak terdapat dalam metode tersebut. Oleh karena itu dilakukan penghitungan kembali dengan menggunakan metode backward yang menyatakan faktor pertumbuhan yang berpengaruh yaitu penjualan, dan aktiva. Metode ini lebih tepat dikarenakan kedua faktor tersebut dilihat pada tabel korelasi nilainya diatas 90 % sehingga hasil hipotesis dapat diterima kebenarannya.

Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Penelitian	Y	X					
			Aktiva	Hutang	Equitas	Penjualan	Kurs	RIR
1.	Muhamad Ardi	ROE & ROI	V*	V*	V*	-	-	-
2.	Laurensius Manurung	ROI	V*	V	-	V	-	-
3.	Fajar Nindyo	ROE & ROI	V*	-	V	-	-	-
4.	Romi Sofa	ROI	V	-	-	V*	-	-
5.	Rismawan Widodo	ROI & ROE	V*	-	-	V*	-	-

Keterangan : V = Variabel yang diuji

* = Signifikan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Kerangka Penelitian

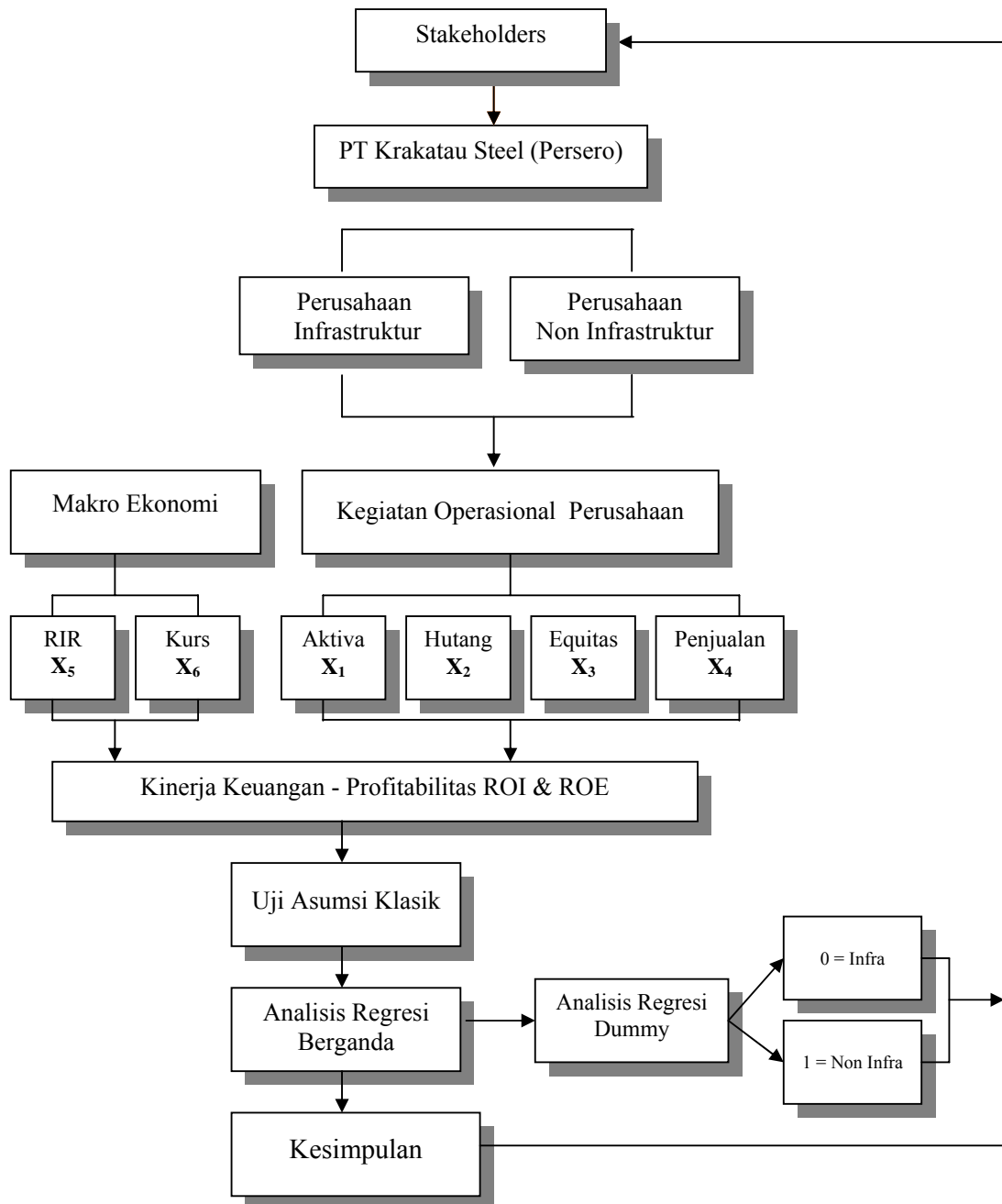
Sesuai pemikiran dengan latar belakang penelitian dan kajian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, kinerja keuangan Krakatau steel Group menunjukkan fluktuasi meski secara keseluruhan perusahaan dalam kategori Sehat berdasarkan Indikator Kinerja keuangan yang tertuang dalam SK Menteri¹⁷ BUMN Nomor Kep-100/MBU/2002. Terjadinya fluktuasi ini tidak terlepas dari beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Didalam penelitian ini lebih difokuskan pada faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan profitabilitas Krakatau Steel Group, indikator yang terkait dengan Profitabilitas yaitu *Return on Investment & Return On Equity*.

Krakatau Steel Group sebagai perusahaan yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur dalam kegiatan operasi membutuhkan investasi dalam bentuk aktiva tetap dalam bentuk sarana dan prasarana, sehingga dengan demikian akan mendukung operasional usaha yang pada akhirnya akan mengarah pada peningkatan profitabilitas.

Untuk keperluan tersebut investasi pada berbagai bentuk aktiva diperlukan komposisi pembiayaan yang berasal dari hutang dan modal sendiri yang dapat digunakan untuk melakukan investasi dalam berbagai bentuk aktiva tetap yang diperlukan dalam kegiatan operasi Krakatau Steel Group. Dengan komposisi aktiva, hutang, dan modal dalam jumlah yang memadai, perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dalam hal profitabilitas.

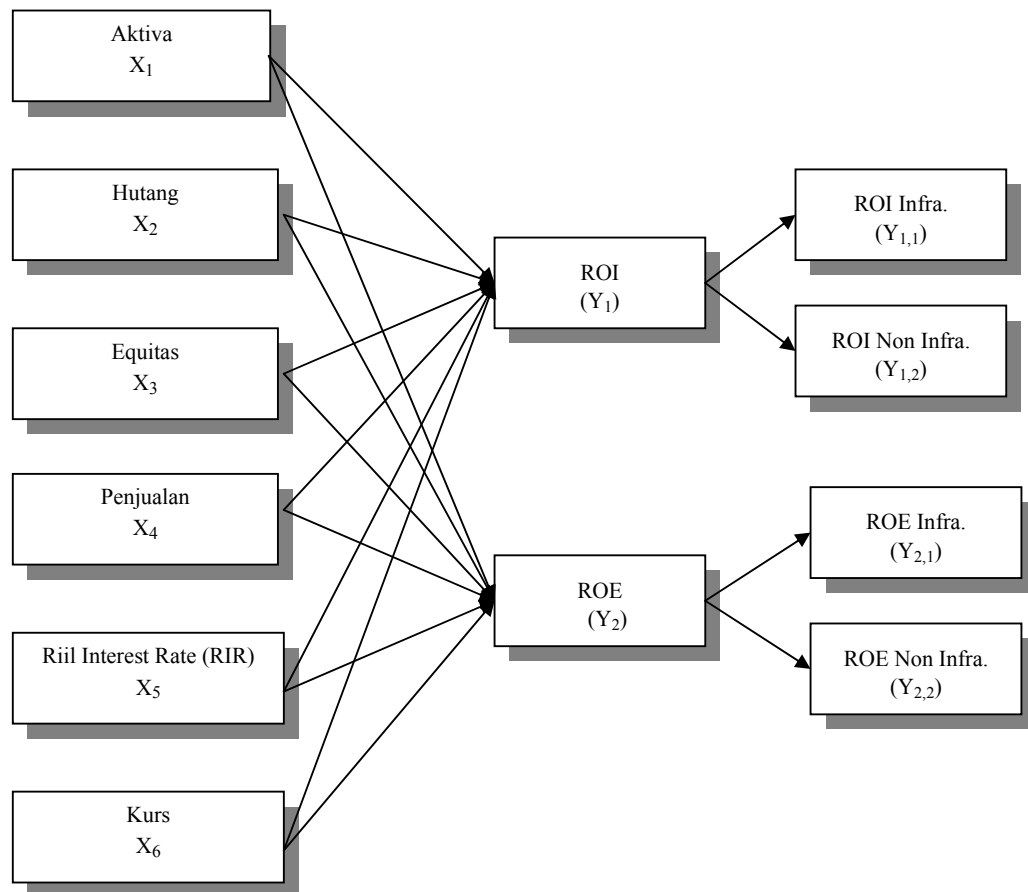
Untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan kerangka pikir seperti pada gambar berikut ini :

¹⁷Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara RI, Op.cit



Gambar 3.1. **Kerangka Penelitian**

Untuk lebih memperjelas model persamaan regresi yang akan diolah, dapat dijelaskan dalam gambar berikut :



Gambar 3.2. Model Penyelesaian Determinan Kinerja Profitabilitas ROI & ROE Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur

$$Y_{1,1} = \alpha + \beta_{1,1}X_{1,1} + \beta_{2,1}X_{2,1} + \beta_{3,1}X_{3,1} + \beta_{4,1}X_{4,1} + \beta_{5,1}X_{5,1} + \beta_{6,1}X_{6,1} + \beta_7 D_0 + \epsilon_i$$

$$Y_{1,2} = \alpha + \beta_{1,2}X_{1,2} + \beta_{2,2}X_{2,2} + \beta_{3,2}X_{3,2} + \beta_{4,2}X_{4,2} + \beta_{5,2}X_{5,2} + \beta_{6,2}X_{6,2} + \beta_7 D_1 + \epsilon_i$$

$$Y_{2,1} = \alpha + \beta_{2,1}X_{1,1} + \beta_{2,1}X_{2,1} + \beta_{3,1}X_{3,1} + \beta_{4,1}X_{4,1} + \beta_{5,1}X_{5,1} + \beta_{6,1}X_{6,1} + \beta_7 D_0 + \epsilon_i$$

$$Y_{2,2} = \alpha + \beta_{2,2}X_{1,2} + \beta_{2,2}X_{2,2} + \beta_{3,2}X_{3,2} + \beta_{4,2}X_{4,2} + \beta_{5,2}X_{5,2} + \beta_{6,2}X_{6,2} + \beta_7 D_1 + \epsilon_i$$

Dimana :

$Y_{1,1}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROI Infrastruktur

$Y_{1,2}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROI Non Infrastruktur

$Y_{2,1}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROE Infrastruktur

$Y_{2,2}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROE Non Infrastruktur

X_1 = Jumlah Aktiva

X_2 = Jumlah Hutang

X_3 = Jumlah Equity

X_4 = Penjualan

X_5 = Suku Bunga Riil

X_6 = Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Perusahaan

D_0 = Dummy Perusahaan Infrastruktur

D_1 = Dummy Perusahaan Non Infrastruktur

ϵ_i = Paramater konstanta

α = Kesalahan random

3.2. Hipotesis Penelitian

Bertitik tolak pada permasalahan dan kerangka pikir yang telah dikemukakan sebelumnya maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Faktor *jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Suku bunga riil, dan Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika*, diduga berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan Profitabilitas Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur Krakatau Steel Group.
2. Faktor *Jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, dan Penjualan*, secara parsial diduga berpengaruh dominan terhadap kinerja keuangan Profitabilitas Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur Krakatau Steel Group
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan-Profitabilitas Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) perusahaan Infrastruktur dengan Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) perusahaan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.

3.3. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana kerja yang terstruktur dan komprehensif mengenai hubungan antar variabel yang disusun sedemikian

rupa agar hasil risetnya dapat memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan riset.

Dalam perencanaan tersebut tercakup hal-hal yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari tahap membuat hipotesis dan implikasinya secara operasional sampai pada analisa akhir.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain riset sebagai berikut :

d. Deskriptif, yaitu bersifat pemaparan tentang variable-variabel penelitian yang digunakan yaitu jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Suku Bunga Riil, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika.

b. Kausal, yang ingin diteliti adalah :

- Perbedaan kinerja keuangan perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur.
- Pengaruh variable jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Suku Bunga Riil, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika, terhadap kinerja keuangan perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.

3.4. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan (Y) yang diamati dari ratio Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

1. Return on Investment (ROI) atau rentabilitas ekonomi, yaitu ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh penghasilan dari sumber-sumber daya yang dimiliki untuk dialokasikan kepada para investor sebagai imbalan.

- *Earning After Tax (EAT)* adalah Laba bersih setelah pajak setelah dikurangi hasil penjualan dari aktiva tetap, dan aktiva non produktif.
- *Capital Employed* adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap dalam pelaksanaan

2. Return on Equity (ROE) atau Profitabilitas modal sendiri, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat efektivitas badan usaha dalam menjalankan usahanya dengan menggunakan modal sendiri. Dihitung dengan cara membagi laba setelah pajak dengan modal sendiri.

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan

b. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aktiva (X_1) adalah Jumlah Aktiva Lancar, Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain yang dimiliki oleh perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.
2. Hutang (X_2) adalah jumlah hutang jangka pendek dan jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.
3. Ekuitas (X_3) adalah Jumlah modal saham ditambah/dikurangi laba/rugi yang dimiliki oleh perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.
4. Penjualan (X_4) adalah jumlah net penjualan yang berasal dari penjualan domestik maupun export yang dilakukan oleh perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur pada Krakatau Steel Group.
5. Suku Bunga Riil (X_5) adalah suku bunga nominal (SBI) dikurangi dengan inflasi. Tingkat bunga merupakan ukuran keuntungan investasi yang dapat diperoleh investor dan juga merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menggunakan dana dari pemodal.

6. Nilai Tukar Rupiah terhadap dolar Amerika (X_6), Perubahan nilai tukar mencerminkan keseimbangan permintaan dan penawaran terhadap mata uang lokal rupiah maupun mata uang dollar Amerika.
7. Dummy Variabel Perusahaan Infrastruktur (D_0) dan Dummy Variabel Non Infrastruktur (D_1), untuk mengetahui signifikansi perbedaan perusahaan Infrastruktur dengan perusahaan Non Infrastruktur

Tabel 3 : Definisi Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Faktor	Indikator	Ukuran
Return on Equity (ROE)	Laba setelah pajak (EAT) dibagi dengan modal sendiri			Ratio
Return on Investment (ROI)	Laba sebelum pajak dan bunga (EBIT) Ditambah Depresiasi dibagi dengan Capital Employed			Ratio
Aktiva (X1)	Seluruh jumlah aktiva lancar, aktiva tetap (net) dan aktiva lain-lain		Jumlah Aktiva dalam satu periode (tahunan)	Ratio
Hutang (X2)	Seluruh hutang perusahaan jangka pendek dan jangka panjang.		Jumlah Hutang dalam satu periode (tahunan)	Ratio
Equitas (X3)	Jumlah modal saham disetor ditambah/dikurangi akumulasi laba/(rugi)		Jumlah Equitas dalam satu periode (tahunan)	Ratio
Penjualan (X4)	Seluruh penjualan (Net) yang berkaitan dengan usaha normal perusahaan		Jumlah Penjualan dalam satu periode (tahunan)	Ratio
Real Interest Rate (X5)	Tingkat suku bunga Riil rata-rata satu tahun			Ratio
Kurs (X6)	Kurs rata-rata tahunan Bank Indonesia atas nilai Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat			Ratio
Dummy Variabel (D)	Untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan antara Infrastruktur dengan Non Infrastruktur			0 = Infra 1 = Non Infra

3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Pengambilan Sampel

a. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data guna melengkapi penelitian ini, penulis melakukan serangkain kegiatan sebagai berikut :

a. *Field research*

Untuk memperoleh data tentang tingkat inflasi, suku bunga riil, dan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika penulis melakukan down load ke situs www.bi.go.id.

b. *Library Research*

Cara pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan artikel-artikel ilmiah, buku dan sumber-sumber lain yang berhubungan dengan penelitian

b. Pengambilan Sampel

Penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari Krakatau Steel Group dan telah diperiksa oleh Akuntan Publik dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Populasi sasaran dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan Krakatau Steel Group berupa Profitabilitas. Objek yang diamati adalah laporan keuangan Krakatau Steel Group selama 10 tahun mulai periode 1997 sampai dengan 2006.

Tabel 4. Daftar Perusahaan Sebagai Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Infra/Non Inra	Periode Laporan
1.	PT Krakatau Steel	Non Infrastruktur	Tahunan
2.	PT KHI Pipe Indonesia	Non Infrastruktur	Tahunan
3.	PT Krakatau Wajatama	Non Infrastruktur	Tahunan
4.	PT Latinusa	Non Infrastruktur	Tahunan
5.	PT Krakatau Engineering	Non Infrastruktur	Tahunan
6.	PT KITech	Non Infrastruktur	Tahunan

No.	Perusahaan	Infra/Non Infra	Periode Laporan
7.	PT KrakatauMedika	Non Infrastruktur	Tahunan
8.	PT Krakatau Daya Listrik	Infrastruktur	Tahunan
9.	PT Krakatau Tirta Industri	Infrastruktur	Tahunan
10.	PT Krakatau Bandar Samudra	Infrastruktur	Tahunan
11.	PT Krakatau Industrial Estate Cilegon	Infrastruktur	Tahunan

3.6. Uji Kualitas Data

Untuk menguji pengaruh jumlah Aktiva, Hutang, Equitas, Penjualan, Suku Bunga Riil (RIR), dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika terhadap kinerja keuangan profitabilitas Return on Equity (ROE) dan Return on Investment (ROI) digunakan analisis regresi linier berganda (*multiple regression*), agar diperoleh model taksiran yang tidak bias dan yang terbaik maka sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu diuji asumsi-asumsi yang mendasari analisis regresi linier.

1. Asumsi Klasik

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini secara teoritis akan menghasilkan nilai parameter model penduga yang sah bila dipakai asumsi klasik. Karena model analisis regresi linier berganda maka estimasi yang digunakan adalah Metode Kuadrat Terkecil Biasa (*Ordinary Least Squares – OLS*) yang mempunyai sifat BLUE (*Best, Liner, Unbiased, Elimination*). Asumsi klasik tersebut menurut Gujarati¹⁸, terdiri dari : *Normalitas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, dan Multikolinieritas* yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

A. Uji Normalitas

Pemeriksaan kenormalan sisaan bertujuan untuk melihat distribusi sisaan (ϵ_i).

¹⁸Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrica*, Fourth Edition, Mc Graw-Hill Inc

Pemeriksaan kenormalan sisaan dilakukan dengan menggunakan plot persentil-persentil (*P-P Plot*). Jika plot sisaan menyebar di sekitar garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi kenormalan.

Selain itu, asumsi normalitas juga dapat diperiksa dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Pengujian dilakukan dengan menggunakan sisaan sebagai variabel yang akan dilihat, berdistribusi normal atau tidak. Hipotesis dari pengujian ini adalah:

- H_0 : sisaan berdistribusi normal.
- H_1 : sisaan tidak berdistribusi normal.

Asumsi normalitas terpenuhi jika uji Kolmogorov-Smirnov berada pada tingkat signifikansi $> \alpha$ yang ditetapkan (Singgih, 2003)¹⁹.

B. Uji Autokorelasi

Autokorelasi menurut Gujarati²⁰ dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti data dalam *time series*) atau ruang (seperti dalam data *cross-sectional*). Biasanya autokorelasi sering terjadi pada data-data *time series*. Penyebab utama terjadinya autokorelasi adalah ada variabel penting yang tidak digunakan dalam model. Uji yang menunjukkan bahwa varian residual tidak saling berpengaruh, kemungkinan ini bisa dilihat dari nilai *Durbin Watson* (DW). Apabila nilai DW_{hitung} lebih besar dari nilai DW_{tabel} maka tidak ditunjukkan adanya autokorelasi. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah selang keyakinan menjadi lebar serta varian dan kesalahan standar ditaksir terlalu rendah.

¹⁹Santoso, Singgih, 2001, Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS, Gramedia Pustaka Utama

²⁰Gujarati, Damodar, 2003, Ibid

C. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linear klasik adalah bahwa gangguan (*disturbance*) yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik, yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Tetapi ada kasus dimana seluruh faktor gangguan tadi memiliki varians yang tidak konstan. Kondisi ini disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan korelasi *Rank Spearman*, uji metode grafik, ataupun *Pearson Correlation*. Langkah yang ditempuh dalam *Rank Spearman* adalah :

- a. Menghitung nilai residu atau kesalahan pengganggu dari persamaan regresi, selanjutnya tanpa melihat tanda nilai residu (diabsolutkan), disusun berdampingan dengan variabel bebas berdasarkan nilai tertinggi sampai terendah.
- b. Menghitung koefisien korelasi spearman (*rank spearman correlation*) antara residu dengan variabel bebas tadi. Selanjutnya mengamati tingkat signifikansi, maka data dikatakan terdapat heteroskedastisitas begitu juga sebaliknya.

Jika menggunakan metode grafik, maka hanya perlu melihat ada tidaknya pola tertentu yang terdapat pada *scatter plot*, dasar pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika pola tertentu seperti titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau model regresi baik untuk digunakan.

Jika model ternyata terjadi heteroskedastisitas, maka ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mengatasinya.

Cara-cara ini adalah dalam bentuk transformasi atas variable-variabel dalam model regresi yang sedang ditaksir yaitu²¹:

- a. Melakukan transformasi dalam bentuk membagi model regresi asal dengan salah satu variable bebas yang digunakan dalam model ini.
- b. Melakukan transformasi logaritma

D. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menurut Gujarati²² berarti terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi, yaitu terdapatnya lebih dari satu hubungan linier pasti. Konsekuensi dari adanya multikolinieritas adalah apabila ada kolinieritas sempurna diantara variable independen koefisien regresinya tidak tertentu dan kesalahan standarnya tidak terhingga. Jika kolinieritas tingkatnya tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran koefisien regresi adalah mungkin, tetapi kesalahan standarnya cenderung besar. Hal ini mengakibatkan nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Adanya multikolinieritas diantara variable-variabel independen secara statistik tidak signifikan, sehingga kita tidak dapat mengetahui variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen.

Indikator adanya multikolinieritas :

- a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah :

- i. Mempunyai VIF yang tidak melebihi angka 10, karena jika melebihi maka ini berarti terjadi persoalan multikolinieritas.
- ii. Mempunyai angka *Tolerance* lebih besar dari 0,1

²¹Nachrowi D. Nachrowi dan Hardius Usman, 2006, *Ekonometrika*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

²²Gujarati, Damodar, 2003, *Op.cit.*

- b. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah koefisien korelasi antar variabel independen haruslah lemah, terdapat problem multikolinearitas yang berat jika korelasi parsial antara variabel independen (X) lebih besar dari 0,8. Jika korelasi kuat, maka terjadi problem multikolinearitas.

Jika terjadi multikolinearitas maka bisa diperbaiki dengan mengeluarkan salah satu variabel independen yang mempunyai korelasi yang kuat. Adanya multikolinearitas mengakibatkan penaksir-penaksir kuadrat terkecil menjadi tidak efisien. Oleh karena itu, masalah multikolinearitas harus dianggap sebagai satu kelemahan (*black mark*) yang mengurangi keyakinan dalam uji signifikansi konvensional terhadap penaksir-penaksir kuadrat terkecil.

3.7. Metode Analisis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi merupakan studi dalam menjelaskan dan mengevaluasi hubungan antara suatu peubah bebas (*independen variable*) dengan satu peubah tak bebas (*dependen variabel*) dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau meramalkan nilai peubah tak bebas didasarkan pada nilai peubah bebas yang diketahui.

Metode regresi linear berganda dapat digunakan untuk melihat pengaruh beberapa peubah penjelas atau peubah bebas terhadap satu peubah tak bebas. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel aktiva, hutang, ekuitas, penjualan, suku bunga riil, dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika terhadap kinerja keuangan profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI), dan Return on Equity (ROE).

Untuk menyatakan kuat tidaknya hubungan linier antara peubah penjelas dan peubah bebas dapat diukur dari koefisien korelasi (*coefficient correlation*) atau R , dan untuk melihat besarnya sumbangan

(pengaruh) dari peubah bebas terhadap perubahan peubah tak bebas dapat dilihat dari koefisien determinasi (*coefficient of determination*) atau R^2 .

Lebih lanjut, model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini untuk melihat pengaruh peubah-peubah bebas terhadap kinerja keuangan yaitu :

$$Y_{1,1} = \alpha + \beta_{1,1}X_{1,1} + \beta_{2,1}X_{2,1} + \beta_{3,1}X_{3,1} + \beta_{4,1}X_{4,1} + \beta_{5,1}X_{5,1} + \beta_{6,1}X_{6,1} + \beta_{7,1}D_0 + \varepsilon_i$$

$$Y_{1,2} = \alpha + \beta_{1,2}X_{1,2} + \beta_{2,2}X_{2,2} + \beta_{3,2}X_{3,2} + \beta_{4,2}X_{4,2} + \beta_{5,2}X_{5,2} + \beta_{6,2}X_{6,2} + \beta_{7,2}D_1 + \varepsilon_i$$

$$Y_{2,1} = \alpha + \beta_{2,1}X_{1,1} + \beta_{2,1}X_{2,1} + \beta_{3,1}X_{3,1} + \beta_{4,1}X_{4,1} + \beta_{5,1}X_{5,1} + \beta_{6,1}X_{6,1} + \beta_{7,1}D_0 + \varepsilon_i$$

$$Y_{2,2} = \alpha + \beta_{2,2}X_{1,2} + \beta_{2,2}X_{2,2} + \beta_{3,2}X_{3,2} + \beta_{4,2}X_{4,2} + \beta_{5,2}X_{5,2} + \beta_{6,2}X_{6,2} + \beta_{7,2}D_1 + \varepsilon_i$$

Dimana :

$Y_{1,1}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROI Infrastruktur

$Y_{1,2}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROI Non Infrastruktur

$Y_{2,1}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROE Infrastruktur

$Y_{2,2}$ = Kinerja Keuangan Profitabilitas ROE Non Infrastruktur

X_1 = Jumlah Aktiva Perusahaan

X_2 = Jumlah Hutang Perusahaan

X_3 = Jumlah Equity Perusahaan

X_4 = Penjualan Perusahaan

X_5 = Suku Bunga Riil Perusahaan

X_6 = Nilia Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Perusahaan

D_0 = Dummy Infrastruktur

D_1 = Dummy Non Infrastruktur

$\beta_1 \dots \beta_6$ = Koefisien Regresi

ε_i = Paramater konstanta

α = Kesalahan random

B. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan besaran yang lazim digunakan untuk mengukur kelayakan model (*lack of fit test*). Koefisien determinasi ini dikenal dengan besaran R^2 . Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui proporsi varians variabel tidak bebas yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama atau secara verbal R^2 mengukur proporsi (bagian) atau persentase total variasi dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi.

R^2 diperoleh dengan rumus :

$$R^2 = \frac{\sum_{i=1}^n (\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum_{i=1}^n (Y_i - \bar{Y})^2} = \frac{SSR}{SST}$$

R^2 terletak antara 0 dan 1.

Jika $R^2 = 1$, berarti suatu kecocokan sempurna.

Jika $R^2 = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel tak bebas dan variable bebas.

Semakin besar nilai R^2 maka model semakin baik untuk digunakan. Jika regresi terdiri atas variabel bebas yang lebih dari dua, sebaiknya digunakan R^2 yang disesuaikan yang diperoleh dari :

$$R_a^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n - 1)}{(n - k - 1)}$$

Dengan k = banyaknya parameter penduga dalam model
 n = banyaknya percobaan

C. Pengujian Parameter

Pengujian penduga parameter memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberartian penduga parameter yang digunakan melalui pengujian hipotesis. Jika hipotesis ditolak maka dapat disimpulkan bahwa penduga parameter tersebut signifikan atau berarti.

a. Uji-F (uji simultan)

Uji F sering disebut dengan uji model atau *goodness of fit*, merupakan uji kelayakan model, apakah model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Bila nilai signifikansi Anova 0,05 maka model ini dikatakan layak atau *fit*

Uji F ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang pertama (1), untuk menguji tingkat *confidence* pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap kinerja keuangan-profitabilitas.

b. Uji t (Uji Partial)

Uji t digunakan untuk menjawab hipotesis yang ke dua (2), apakah model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah layak untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara partial (sendiri-sendiri)

D. Uji Beda

Uji ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang ke tiga (3), untuk membandingkan dua rata-rata dari dua sampel dimana sampel-sampel tersebut saling bebas atau tidak memiliki hubungan. Rata-rata dua sampel mungkin berbeda, tetapi tidak mudah untuk menentukan apakah perbedaannya relatif besar sehingga dapat dinyatakan secara signifikan berbeda atau malah relatif kecil sehingga masih dapat dikatakan sama. Untuk menentukan batas hal tersebut maka digunakan uji t dua sampel bebas.

Hipotesis Pengujian :

- H_0 : Tidak ada perbedaan antara kedua sampel tersebut
- H_1 : Terdapat perbedaan antara kedua sampel tersebut

Atau :

- $H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$
- $H_1 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$

Statistik Uji t :

$$t_{hitung} = \frac{d - \delta}{s_d}$$

$$\text{dengan : } d = \bar{X}_1 - \bar{X}_2 \quad \delta = \mu_1 - \mu_2$$

$$s_d = s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Keterangan :

- μ_1 : Rata-rata dari populasi 1
- μ_2 : Rata-rata dari populasi 2
- \bar{X}_1 : Rata-rata dari sampel 1

- \bar{X}_2 : Rata-rata dari sampel 2
- s_d : Standar deviasi selisih kedua sampel
- s : Standar deviasi dari kedua sampel
- n_1 : Jumlah dari sampel 1
- n_2 : Jumlah dari sampel 2

Kriteria Pengambilan keputusan :

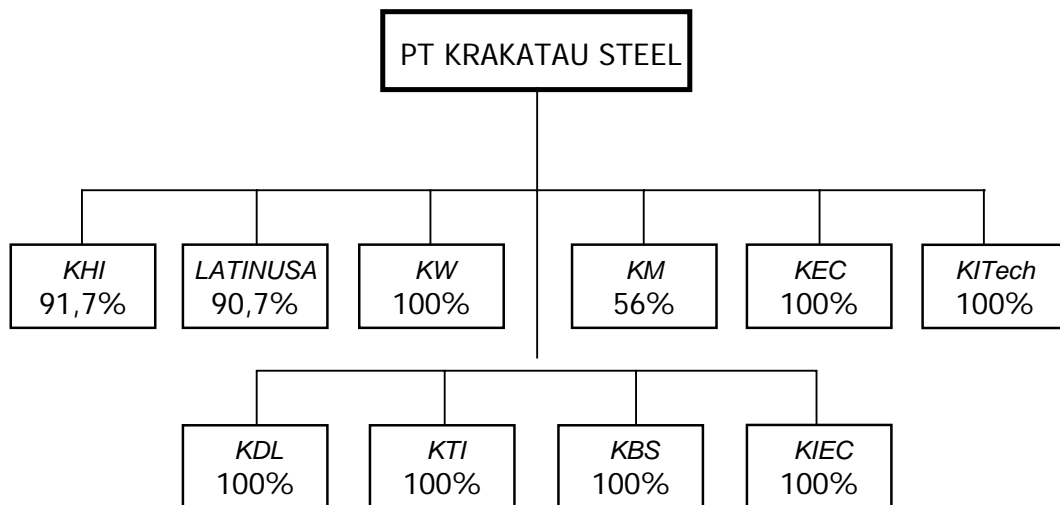
- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai Sig. < 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua sampel tersebut.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai Sig. > 0.05 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua sampel tersebut

BAB IV

HASIL dan PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek penelitian seperti diungkapkan dalam tesis ini mencakup badan usaha Krakatau Steel Group dan 10 (sepuluh) Anak Perusahaan. Pengertian Anak Perusahaan adalah perusahaan yang sahamnya minimal 51% dikuasai oleh PT Krakatau Steel. Kepemilikan saham tersebut membentuk pola vertikal dimana PT Krakatau Steel menjadi Pemegang Saham Mayoritas Tunggal, sebagaimana tampak pada figur berikut ini:



Sumber : Data PT Krakatau Steel tahun 2006 yang disusun kembali dalam bentuk gambar.

Gambar 4.1 Struktur Kepemilikan Saham PT Krakatau Steel

Saham minoritas PT KHI dan PT LATINUSA dimiliki oleh pihak di luar Krakatau Steel Group. Meskipun PT Krakatau Steel hanya memiliki 56% saham di PT KM, namun sisa saham lainnya dikuasai oleh sesama Anak Perusahaan, sehingga kontrol efektif atas manajemen PT KM tetap dikuasai oleh PT Krakatau Steel.

Berikut ini disajikan profil masing-masing perusahaan yang tergabung dalam Krakatau Steel Group.

4.1.1. **PT Krakatau Steel**

PT Krakatau Steel bergerak di bidang industri baja terpadu, didirikan pada tahun 1971 sebagai usaha patungan antara PT Pertamina (60%) dengan Pemerintah Indonesia c.q. Departemen Perindustrian (40%). Perusahaan ini didirikan dengan maksud untuk melanjutkan penyelesaian Proyek Baja Trikora, yang terhenti pembangunannya pada tahun 1965 karena krisis politik dalam negeri. Dalam tahun 1975, pembangunan industri baja terpadu PT Krakatau Steel kembali terhenti karena PT Pertamina selaku Pemegang Saham Mayoritas menghadapi krisis keuangan. Akibatnya, Pemerintah Indonesia mengambil-alih saham milik PT Pertamina, dan secara bertahap pembangunan industri baja terpadu dilanjutkan.

Pada tahun 1977, tahap pertama pembangunan industri baja terpadu berhasil diselesaikan, yang mencakup Pabrik Baja Tulangan, Pabrik Baja Profil, dan Pabrik Wire Rod. Pada tahun 1979, berhasil diselesaikan Pabrik Billet Baja, Pabrik Batang Kawat, Pabrik Besi Spons, dan beberapa infrastruktur penunjang industri yang mencakup Pusat Penjernihan Air, Pembangkit Listrik Tenaga Uap 400 MW, Pelabuhan Khusus Cigading, Fasilitas Telekomunikasi, serta Rumah Sakit Krakatau Steel. Pada tahun 1983, PT Krakatau Steel berhasil melakukan perluasan bidang usaha industri dengan menyelesaikan pembangunan Pabrik Baja Lembaran Panas dan Pabrik Slab Baja. Selanjutnya dalam tahun 1990, sebagai akibat krisis keuangan yang dialami oleh PT Cold Rolling Mill Indonesia Utama, maka PT Krakatau Steel melakukan merger atas perusahaan tersebut, yang semula merupakan perusahaan patungan PT Krakatau Steel (40%), Salim Group (40%), dan Swasta Asing (20%). Perusahaan ini bergerak pada bidang industri Baja Lembaran Canai Dingin. Dengan keanekaragaman hasil produksi PT Krakatau Steel, ditunjang dengan kelengkapan fasilitas infrastruktur, serta industri hilir di bidang baja yang dioperasikan oleh beberapa Anak Perusahaan, maka PT Krakatau Steel telah berhasil menjadi

industri baja terpadu terbesar di Indonesia, dengan kapasitas terpasang \pm 3.000.000 ton per tahun.

Sejalan dengan perkembangan pesat yang dialami PT Krakatau Steel, serta guna menjaga dan meningkatkan kemampuan kompetitif perusahaan di pasar domestik maupun global, maka secara berkesinambungan PT Krakatau Steel terus menempuh berbagai upaya strategis. Pada tahun 1995, perusahaan telah melakukan penataan kembali struktur usaha melalui pelepasan unit-unit infrastruktur yang tidak terkait langsung dengan industri baja, untuk menjadi badan usaha mandiri berbentuk Anak Perusahaan. Hal tersebut dimaksudkan guna menciptakan organisasi PT Krakatau Steel yang lebih ramping, sehingga pengembangan *core business* industri baja lebih terfokus, sementara unit-unit infrastruktur masih dapat dikembangkan secara paralel dengan pengembangan industri baja. Di samping itu dalam waktu mendatang, PT Krakatau Steel telah berencana melakukan *go public* dalam rangka mencari dana yang dibutuhkan bagi investasi perluasan dan pengembangan jangka-panjang, selain *go public* tersebut juga berguna bagi peningkatan citra transparansi dan profesionalisme sesuai tuntutan era global.

Sesuai Surat Keputusan Direksi PT Krakatau Steel nomor 130/C/DU-KS/Kpts/2006 tanggal 1 Oktober 2006, susunan organisasi perusahaan terdiri atas 6 (enam) Direktorat, 3 (tiga) organisasi setingkat Subdirektorat, dan Staf Ahli, yang bertanggung-jawab langsung kepada Direktur Utama.

A. Direktorat Perencanaan & Teknologi

Merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan strategis dan bisnis perusahaan, riset, pengembangan teknologi proses & produk, sistem dan teknologi informasi guna menunjang rencana strategis dan pencapaian misi perusahaan, serta melakukan pembinaan terhadap industri kecil.

B. Direktorat Produksi

Merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan mengenai kegiatan produksi baja, pengolahan besi dan baja, pengerolan baja dan perawatan pabrik serta rencana produksi dan kualitas produk secara terpadu dengan memberdayakan sumber daya yang ada secara optimal.

C. Direktorat Sumber Daya Manusia & Umum

Merencanakan, merumuskan, mengendalikan, mengembangkan kebijakan dan strategi perusahaan dalam bidang organisasi dan sistem manajemen, sumber daya manusia dan produktivitas, pengamanan dan pemadam kebakaran, kesehatan, kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup serta prasarana penunjang.

D. Direktorat Keuangan

Merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan dalam bidang keuangan meliputi akuntansi dan perbendaharaan.

E. Direktorat Pemasaran

Merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan dan strategi pemasaran hasil produksi perusahaan di dalam dan luar negeri sesuai target penjualan dan hasil produksi yang akan dipasarkan.

F. Direktorat Logistik

Merencanakan, merumuskan, dan mengembangkan kebijakan pembelian/ pengadaan barang dan jasa bagi perusahaan dengan biaya yang optimal, mutu yang terjamin dan menjaga persediaan yang optimal guna menunjang kegiatan operasi pabrik dan perusahaan.

G. Sekretaris Perusahaan

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan manajemen dalam melakukan komunikasi dengan publik internal, eksternal, dan pesaham, untuk menjalin hubungan sehingga tercipta citra positif bagi perusahaan

serta melakukan penyuluhan dan pembinaan hukum, pengurusan perijinan dan bertindak sebagai kuasa hukum perusahaan.

H. Satuan Pengawas intern

Merencanakan dan mengendalikan pengawasan keuangan dan operasional sesuai norma-norma pemeriksaan bagi BUMN/BUMD dan norma akuntansi untuk mengamankan harta perusahaan dan mengusulkan langkah-langkah perbaikannya.

I. Subdirektorat Pengendalian Bisnis Anak Perusahaan & Perusahaan Patungan

Merencanakan dan mengendalikan kegiatan investasi dan bisnis serta mengevaluasi sistem manajemen dan kinerja keuangan dan operasional pada Anak Perusahaan dan Perusahaan Patungan agar selaras dengan sasaran dan tujuan perusahaan.

J. Staf Ahli

Memberikan saran-saran teknis sesuai bidang profesi masing-masing, dalam membantu tugas rutin dan khusus Direktur Utama untuk merumuskan dan menetapkan kebijakan perusahaan.

4.1.2. Anak Perusahaan

Saat ini PT Krakatau Steel memiliki 10 (sepuluh) Anak Perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha, dengan total nilai investasi (paid-in capital) sebesar ± Rp. 533,06 Milyar. Pendirian Anak Perusahaan, dan juga Perusahaan Patungan di lingkungan PT Krakatau Steel, pada dasarnya mengemban 2 (dua) misi pokok yaitu:

- i. Sebagai usaha pemanfaatan *excess capacity* milik PT Krakatau Steel untuk kegiatan usaha yang lebih produktif, baik *excess capacity* dalam bentuk aset fasilitas produksi, infrastruktur pendukung, kawasan industri, sumber daya manusia, maupun kemampuan kas.
- ii. Sebagai usaha menciptakan sinergi yang tangguh bagi PT Krakatau Steel, melalui pendirian unit usaha di sektor industri hilir untuk mendukung

jalur pemasaran, dan sektor industri hulu untuk mengamankan jalur suplai.

Berikut ini uraian tentang gambaran umum kondisi masing-masing Anak Perusahaan PT Krakatau Steel.

1. **PT KHI Pipe Industries (PT KHI)**

PT KHI didirikan pada tahun 1973 sebagai perusahaan patungan (joint ventures company) dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing (PMA), dengan mayoritas saham dikuasai oleh Swasta Asing. Tetapi sebagai dampak krisis keuangan berkepanjangan yang dihadapi oleh perusahaan, maka secara bertahap pihak Swasta Asing melepaskan kepemilikan sahamnya di PT KHI. Selanjutnya, komposisi kepemilikan saham PT Krakatau Steel di PT KHI semakin bertambah, hingga saat ini telah mencapai 91,7%.

PT KHI bergerak di bidang industri pipa baja tanpa kampuh (seamless) dan jasa proteksi pipa baja (coating), dengan kapasitas produksi terpasang per tahun sebesar 130.000 ton. Perusahaan ini memiliki peranan strategis sebagai salah-satu tujuan pemasaran bagi PT Krakatau Steel, dengan memanfaatkan baja lembaran panas (hot rolled coil) hasil produksi PT Krakatau Steel sebagai bahan bakunya.

Sampai saat ini PT KHI masih dalam upaya perbaikan kondisi keuangan, melalui program peningkatan kinerja profitabilitas guna menutup defisit modal, dan moratorium hutang pengadaan bahan baku dengan dukungan PT Krakatau Steel sebagai Pemegang Saham Mayoritas. Dalam beberapa tahun terakhir ini, kinerja PT KHI telah mampu menunjukkan hasil yang cukup menggembirakan, dan di masa mendatang perusahaan ini dinilai memiliki prospek yang baik.

2. **PT Pelat Timah Nusantara (PT LATINUSA)**

PT LATINUSA didirikan tahun 1983 sebagai usaha patungan antara PT Tambang Timah, PT Krakatau Steel, dan Swasta Nasional, bergerak di bidang industri bahan baku kemasan baja lapis timah (tin plate). PT

Tambang Timah kemudian melepaskan kepemilikan sahamnya, sehingga komposisi saham milik PT Krakatau Steel meningkat menjadi 90,7%.

Kapasitas produksi terpasang perusahaan ini \pm 140.000 ton per tahun, dan saat ini merupakan satu-satunya penghasil tin plate di Indonesia, sehingga memiliki peluang pasar domestik yang potensial. Namun sejak awal operasinya, perusahaan ini telah menghadapi masalah finansial yang sulit, terutama karena sebagian besar kebutuhan bahan bakunya masih harus diimpor dengan harga yang tinggi, sementara harga jual tin plate tidak mampu memberikan margin yang signifikan. Selain itu, PT LATINUSA juga menghadapi masalah struktur finansial yang tidak seimbang, yang berakibat perusahaan harus menanggung beban bunga pinjaman yang tinggi. Akibatnya, secara akumulatif perusahaan mengalami defisit modal yang semakin besar.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka dalam tahun 1999 manajemen telah menempuh langkah program restrukturisasi hutang perusahaan kepada perbankan. Dengan langkah tersebut mulai tahun 2000 PT LATINUSA sudah mampu meraih keuntungan, sehingga secara bertahap perusahaan dapat menutup defisit modalnya.

3. **PT Krakatau Wajatama (PT KW)**

PT KW didirikan pada tahun 1992 dengan saham 100% dikuasai oleh PT Krakatau Steel. Pendirian perusahaan ini dimaksudkan untuk mengoperasikan Pabrik Baja Tulangan, Pabrik Baja Profil, dan Pabrik Wire Rod, yang ketiganya merupakan fasilitas produksi milik PT Krakatau Steel. Dengan pengalihan ketiga pabrik tersebut untuk dikelola oleh Anak Perusahaan, maka PT Krakatau Steel lebih memusatkan kegiatannya pada industri baja *flat product*.

Peranan PT KW cukup penting sebagai pengguna billet dan bloom hasil produksi PT Krakatau Steel sebagai bahan bakunya. Dalam rangka modernisasi dan perluasan usaha, maka pada tahun 1995 PT KW melakukan investasi pada mesin New Section Mill. Namun dengan terjadinya keterlambatan penyelesaian proyek, dan dipersulit dengan krisis

moneter tahun 1997, telah mengakibatkan PT KW menghadapi permasalahan struktur finansial, yaitu tidak *solvable* dalam melunasi hutang-hutang jatuh tempo, baik kepada bank maupun PT Krakatau Steel selaku pemasok bahan baku. Untuk itu, maka pada tahun 1998 telah dibuat program restrukturisasi hutang, antara-lain dengan penjadwalan kembali masa pembayaran cicilan pokok hutang, penurunan tingkat bunga, dan penghapusan sebagian beban bunga tertunda.

Dengan mulai beroperasinya secara komersial fasilitas New Section Mill, dan didukung dengan program restrukturisasi, maka PT KW sudah dapat menjadi perusahaan yang *profitable*.

4. **PT Krakatau Daya Listrik (PT KDL)**

PT KDL adalah Anak Perusahaan yang berdiri tahun 1996 bersama-sama dengan PT KTI, PT KBS, dan PT KM, sebagai langkah tindak-lanjut program restrukturisasi usaha PT Krakatau Steel, melalui pemisahan unit-unit penunjang yang tidak terkait langsung dengan industri baja. PT KDL menjalankan usaha di bidang pembangkitan listrik tenaga uap dengan kapasitas 400 MW, serta jasa pemeliharaan dan perbaikan yang berhubungan dengan kelistrikan. Selama ini, pemasaran listrik terutama ditujukan kepada PT Krakatau Steel, perusahaan-perusahaan di sekitar kawasan industri Cilegon, serta kompleks perumahan PT Krakatau Steel dan fasilitas umum lainnya.

Dengan menjadi badan usaha mandiri, maka diharapkan PT KDL dapat mengembangkan aktivitas usahanya di bidang kelistrikan melalui peningkatan kapasitas daya, baik untuk mendukung rencana perluasan PT Krakatau Steel, maupun untuk memperluas jasa penyediaan listrik bagi konsumen industri dan juga kawasan pemukiman di sekitar Cilegon.

5. **PT Krakatau Tirta Industri (PT KTI)**

PT KTI didirikan pada tahun 1996, bergerak di bidang usaha produksi dan distribusi air untuk kebutuhan industri dan pemukiman di

sekitar Cilegon, dengan kemampuan kapasitas suplai sebesar ± 2.000 liter per detik.

Pendirian PT KTI dimaksudkan agar perusahaan ini dapat berkembang dengan meningkatkan kapasitas suplai air untuk industri maupun pemukiman, melakukan diversifikasi usaha di bidang air, dan ikutserta mengembangkan kelestarian lingkungan khususnya di sekitar kawasan sumber air baku.

6. **PT Krakatau Bandar Samudera (PT KBS)**

PT KBS didirikan pada tahun 1983, bergerak di bidang jasa pelabuhan, kawasan, dan peralatan workshop yang menunjang pelabuhan dan pengapalan hasil industri dari kawasan sekitar Cilegon. Perusahaan ini semula merupakan unit pelabuhan milik PT Krakatau Steel, yang dibangun khusus untuk melayani kapal-kapal pengangkut bahan baku (*pellet*) dan *general cargo* bagi kebutuhan produksi PT Krakatau Steel. Dengan perubahan status unit pelabuhan menjadi badan usaha mandiri, maka pelayanan jasa pelabuhan dapat diperluas, antara-lain melalui optimalisasi kapasitas serta pengembangan diversifikasi produk dan jasa yang masih berkaitan dengan aktivitas bisnis pelabuhan.

7. **PT Krakatau Industrial Estate Cilegon (PT KIEC)**

PT KIEC didirikan pada tahun 1983 sebagai usaha untuk memanfaatkan kelebihan tanah kawasan industri seluas ± 550 hektar yang dimiliki PT Krakatau Steel, untuk tujuan yang lebih komersial dan produktif. Semula PT KIEC hanya bergerak dalam bidang usaha persewaan dan penjualan kapling industri, serta jasa pengelolaan kawasan industri bagi para investor. Namun berkaitan dengan program restrukturisasi PT Krakatau Steel, maka sejak tahun 1995 perusahaan ini memperoleh pelimpahan pengelolaan sarana olahraga, hotel, serta properti lain yang semula merupakan aset non-produktif milik PT Krakatau Steel.

Selama ini kinerja PT KIEC telah menunjukkan hasil yang baik, terutama karena ditunjang oleh aktivitas penjualan kapling industri. Dengan

pelimpahan aset milik PT Krakatau Steel, maka faktor keunggulan kompetitif dan peluang usaha untuk meningkatkan profitabilitas, pertumbuhan, dan pengembangan PT KIEC di masa mendatang akan semakin terbuka.

8. **PT Krakatau Engineering Corporation (PT KEC)**

PT KEC berdiri pada tahun 1988, dimaksudkan untuk mendayagunakan keunggulan yang dimiliki PT Krakatau Steel di bidang penguasaan teknologi baja dan rekayasa industri. Perusahaan ini bergerak di bidang jasa rekayasa, pengadaan, konstruksi, dan *project management*. Selama ini proyek-proyek PT KEC terutama berasal dari lingkungan Krakatau Steel Group, kalangan swasta, badan usaha milik negara, dan instansi pemerintah.

Sebagai perusahaan yang bergerak pada bidang penyedia jasa, PT KEC senantiasa dituntut untuk mampu memberikan jasa yang berkualitas bagi para pemilik proyek. Untuk itu, maka pengembangan kualitas sumber daya manusia secara berkesinambungan menjadi kebutuhan yang sangat penting, dan harus senantiasa dilakukan sejalan dengan perkembangan teknologi. Saat ini PT KEC didukung oleh karyawan yang berkualitas sebanyak ± 280 orang.

9. **PT Krakatau Information Technology (PT KITEch)**

PT KITEch didirikan tahun 1991, dimaksudkan untuk mendayagunakan kemampuan PT Krakatau Steel pada bidang sistem informasi terkomputerisasi, sekaligus dalam rangka memanfaatkan peluang pasar yang semakin terbuka sejalan dengan perkembangan era informasi. Bidang usaha PT KITEch meliputi antara-lain pengelolaan sistem, sistem integrasi, sewa perangkat keras sistem informasi, serta produk dan jasa *value added reseller*. Adapun segmen pasar utama PT KITEch mencakup Krakatau Steel Group, badan usaha milik negara, dan kalangan swasta.

10. **PT Krakatau Medika (PT KM)**

PT KM semula merupakan sebuah unit organisasi yang dibangun untuk memberikan fasilitas kesejahteraan dan kesehatan bagi karyawan dan keluarga PT Krakatau Steel. Pada tahun 1996, unit organisasi ini ditingkatkan menjadi badan usaha mandiri, dengan maksud agar dapat berkembang menjadi sebuah rumah-sakit yang lengkap dan modern, dengan memperluas tujuan pelayanan kesehatan tidak hanya bagi karyawan dan keluarga PT Krakatau Steel, tetapi juga karyawan perusahaan-perusahaan di Cilegon dan masyarakat umum.

PT KM tergolong ke dalam rumah-sakit kelas madya (atau C+), memiliki kapasitas 120 tempat tidur dengan berbagai kelas rawat-inap. Tingkat utilisasi tempat tidur (*bed occupancy ratio*) rata-rata melebihi 80%. PT KM dilengkapi dengan berbagai poli perawatan, dokter umum dan dokter spesialis, serta unit-unit penunjang medis antara-lain radiologi, laboratorium, farmasi/apotik, unit gawat darurat, dan ICU.

4.2. Pembahasan

Pengujian asumsi klasik model linier dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pelanggaran yang terjadi, jika hal tersebut terjadi akan mengakibatkan koefisien regresi memiliki standar error dan atau ragam (*variance*) yang besar, sehingga mengurangi kehandalan penaksiran parameter. Untuk memperoleh nilai pemerkiraan yang tidak bias dari model persamaan regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diamati, maka asumsi klasik harus terpenuhi

4.2.1. Analisis Hasil Return on Investment (Y_1) Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur Krakatau Steel Group

i. Uji Normalitas Data

Tabel 5. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Perusahaan Infrastruktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,73096622
Most Extreme Differences		Absolute	,133
		Positive	,133
		Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z			,843
Asymp. Sig. (2-tailed)			,475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidak dapat dilihat dengan uji normalitas menggunakan grafik P-P Plot, suatu data akan terdistribusi dengan normal bila nilai probabilitas yang diharapkan sama dengan nilai probabilitas pengamatan.

Berdasarkan hasil uji kolmogorov-smirnov pada tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikan pada perusahaan Infrastruktur sebesar 0.475. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi kenormalan.

Tabel 6. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Perusahaan Non Infrastruktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,76779448
Most Extreme Differences		Absolute	,073
		Positive	,073
		Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z			,609
Asymp. Sig. (2-tailed)			,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikannya sebesar 0.852. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 5%, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi kenormalan

ii. Uji Asumsi Dasar Klasik

Tabel 7. Perbandingan Return On Investment (Y_1)
Perusahaan Infrastruktur Dengan Non Infrastruktur

Model	Prs.Infrastruktur						Prs.Non Infrastruktur					
	B	Sig	VIF	DW	R ²	Anova	B	Sig	VIF	DW	R ²	Anova
1				2,307	,637	,000 ^a				1,529	,627	,000 ^a
(Constant)	14,964						18,465					
Hutang	1,114	,000	3,219				,176	,002	1,645			
Equitas	1,862	,000	2,626				,116	,026	1,885			
Penjualan	,582	,000	1,728				,127	,036	1,463			
Kurs	2,008	,008	1,136				-,761	,162	1,095			
Suku bunga	-,139	,566	1,115				-,065	,734	1,175			

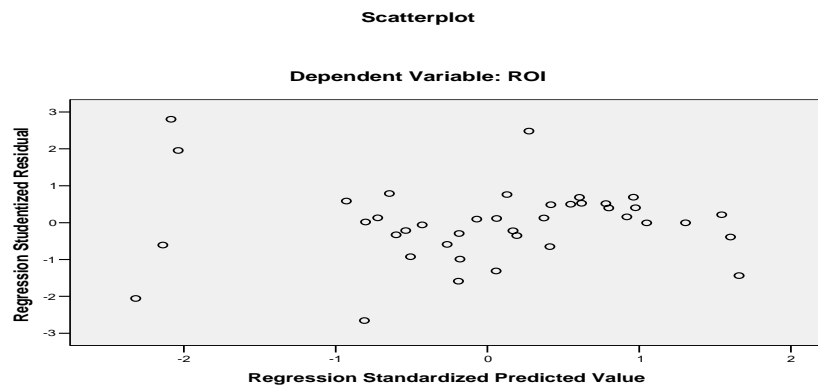
a. Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan program SPSS 15 adalah sebagai berikut :

Uji autokorelasi merupakan pengujian asumsi dalam regresi dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri atau nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai variabel itu sendiri. Untuk uji autokorelasi ini dapat dilihat pada nilai uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai tersebut berada pada selang $1.21 < DW < 2.35$, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil output pada tabel 6 diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada perusahaan Infrastruktur sebesar 2.307, sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur sebesar 1,529 sehingga dapat disimpulkan pada dua jenis perusahaan tersebut tidak terjadi autokorelasi.

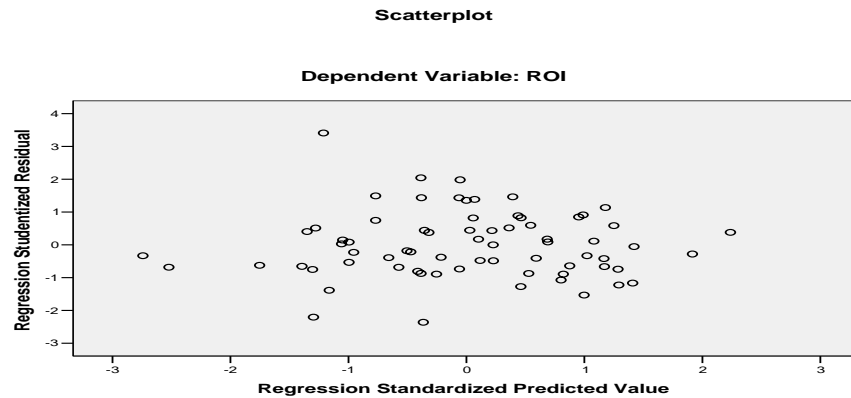
b. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan program SPSS 15 adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2. Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Infrastruktur

Berdasarkan gambar 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y. Jika tebaran plot tersebut tidak membentuk pola tertentu maka asumsi kehomogenan terpenuhi dan dari hasil output diatas terlihat bahwa tebaran plot pada perusahaan Infrastruktur tidak membentuk pola (acak), maka asumsi kehomogenan terpenuhi.



Gambar 4.3. Uji Heteroskedastisitas pada Perusahaan Non Infrastruktur

Berdasarkan gambar 4.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y, dari hasil output diatas terlihat bahwa tebaran plot pada perusahaan Non Infrastruktur tidak membentuk pola (acak), maka asumsi kehomogenan terpenuhi

c. Uji Multikolinieritas

Hasil Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi kasus multikolinieritas. Dari hasil tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas baik pada perusahaan Infrastruktur maupun Non Infrastruktur tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinieritas pada model tersebut. Variabel asset tidak masuk dalam output diatas karena memiliki korelasi yang kuat dengan variabel bebas lainnya atau jika variabel asset masuk dalam model, maka asumsi multikolinieritas tidak dipenuhi.

iii. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pada tabel 6 pada perusahaan Infrastruktur diperoleh bahwa hutang, equitas, penjualan, dan kurs berpengaruh nyata terhadap variabel ROI karena nilai signifikan keempat variabel tersebut lebih kecil

dari taraf nyata (nilai alpha) 0,05. Variable suku bunga tidak berpengaruh nyata terhadap ROI Infrastruktur karena memiliki nilai signifikansi diatas 5%. Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{1,1} = 14,964 + 1,114 X_{2,1} + 1,862 X_{3,1} + 0,582 X_{4,1} + 2,008 X_{6,1}$$

Hasil statistik pada perusahaan Non Infrastruktur diperoleh bahwa hutang, equitas, dan penjualan berpengaruh nyata terhadap variabel ROI karena nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai alpha) 0,05, sedangkan variable lainnya suku bunga dan kurs tidak berpengaruh nyata terhadap ROI Non Infrastruktur.

Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_{1,2} = 18,465 + 0,176 X_{2,2} + 0,116 X_{3,2} + 0,127 X_{4,2}$$

iv. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 6 dapat diketahui pada perusahaan Infrastruktur dengan menggunakan analisis regresi diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 0.637 atau 63.70%. Artinya model tersebut mampu menjelaskan peubah ROI Infrastruktur dengan menggunakan peubah-peubah bebasnya sebesar 63.70%. Sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 0.627 atau 62.70%. Artinya model tersebut mampu menjelaskan peubah ROI Non Infra dengan menggunakan peubah-peubah bebasnya sebesar 62.70%.

v. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara keseluruhan terhadap model. Dari hasil tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0.000 baik pada perusahaan Infrastruktur maupun Non Infrastruktur. Nilai signifikan ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata (alpha) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat

variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap ROI Infrastruktur maupun Non Infrastruktur.

vi. **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan hasil output pada Tabel 6 diperoleh bahwa hutang, equitas, penjualan, dan kurs berpengaruh nyata terhadap variabel ROI Infrastruktur karena nilai signifikan keempat variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai alpha) 5%. Sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur hanya variabel hutang, equitas, dan penjualan yang berpengaruh nyata terhadap ROI.

4.2.2. Analisis Hasil Return on Equity (Y_2) Perusahaan Infrastruktur & Non Infrastruktur Krakatau Steel Group

i. Hasil Uji Normalitas Data

Tabel 8. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Perusahaan Infrastruktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,80788749
Most Extreme Differences		Absolute	,137
		Positive	,137
		Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z			,864
Asymp. Sig. (2-tailed)			,444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Untuk melihat asumsi kenormalan dapat dilihat pada plot kenormalan. Jika tebaran plot tersebut berada disekitar garis kenormalan maka dapat disimpulkan bahwa sisaan menyebar normal dan asumsi kenormalan dapat dipenuhi. Selain melihat plot kenormalan tersebut dapat juga dilakukan uji kolmogorov-smirnov. Berdasarkan hasil output diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada perusahaan Infrastruktur sebesar 0.444. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 5%, maka disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi kenormalan.

Tabel 9. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov
Perusahaan Non Infrastruktur

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,00893819
Most Extreme Differences		Absolute	,073
		Positive	,073
		Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z			,615
Asymp. Sig. (2-tailed)			,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil output pada tabel 8 diatas diketahui bahwa nilai signifikan pada perusahaan Non Infrastruktur sebesar 0.844. Karena nilai signifikan lebih besar dari nilai alpha 5%, disimpulkan bahwa model regresi tersebut memenuhi asumsi kenormalan

ii. Uji Asumsi Dasar Klasik

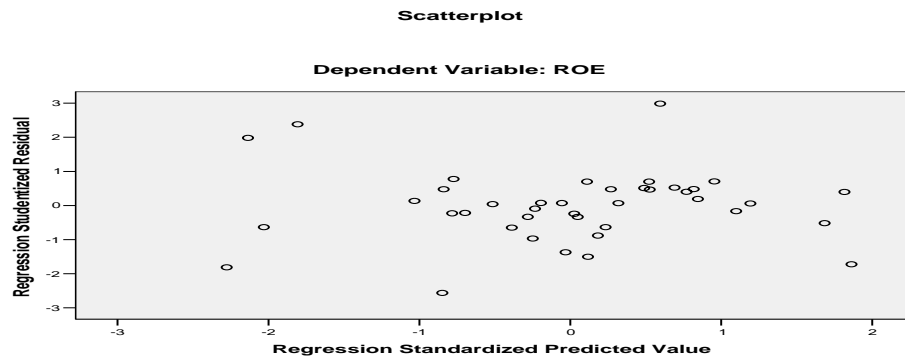
Tabel 10. Perbandingan Return On Equity (Y_2)
Perusahaan Infrastruktur Dengan Non Infrastruktur

Model	Prs.Infrastruktur						Prs.Non Infrastruktur					
	B	Sig	VIF	DW	R ²	Anova	B	Sig	VIF	DW	R ²	Anova
1				2,412	,653	,000 ^a				2,068	,431	,000 ^a
(Constant)	19,304						8,621					
Asset	2,272	,000	2,626				,215	,003	1,387			
Hutang	1,478	,000	3,219				,240	,001	1,645			
Penjualan	,636	,000	1,728				,037	,004	1,463			
Kurs	1,890	,021	1,136				,145	,839	1,095			
Suku bunga	-,070	,792	1,115				,001	,996	1,175			

a. Uji Autokorelasi

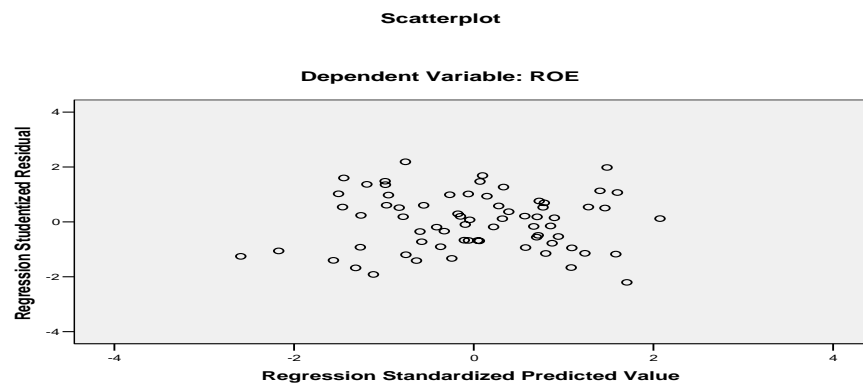
Untuk uji autokorelasi dapat dilihat pada nilai uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai tersebut berada pada selang $1,21 < DW < 2,45$, maka disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dari hasil output pada tabel 9 diketahui bahwa nilai Durbin Watson pada perusahaan Infrastruktur sebesar 2,412, sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur sebesar 2,068 sehingga dapat disimpulkan pada kedua jenis perusahaan tersebut tidak terjadi autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 4.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Pada Perusahaan Infrastruktur

Untuk uji ini dapat dilihat dari plot di atas, jika tebaran plot tersebut tidak membentuk pola tertentu maka asumsi kehomogenan terpenuhi dan dari hasil output tersebut pada gambar 4.4 terlihat bahwa tebaran plot pada perusahaan Infrastruktur tidak membentuk pola (acak), maka asumsi kehomogenan terpenuhi.



Gambar 4.5. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Pada Perusahaan Non Infrastruktur

Dari hasil output pada gambar 4.5. terlihat bahwa tebaran plot pada perusahaan Non Infrastruktur tidak membentuk pola (acak), maka asumsi kehomogenan terpenuhi.

c. **Uji Multikolinieritas**

Untuk uji ini dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF, jika nilai VIF lebih besar dari 10 maka terjadi kasus multikolinieritas pada model tersebut. Dari hasil output pada tabel 9 diketahui bahwa nilai VIF untuk semua variabel bebas tidak ada yang lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinieritas baik pada perusahaan Infrastruktur maupun Non Infrastruktur.

iii. **Uji Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil output pada tabel 9 diperoleh bahwa Asset, hutang, penjualan, dan kurs berpengaruh nyata terhadap variabel ROE Infrastruktur karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai alpha) 0,05. Sedangkan variable suku bunga tidak berpengaruh nyata terhadap ROE Infrastruktur. Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi ROE Infrastruktur sebagai berikut :

$$Y_{2,1} = 19,304 + 2,271 X_{1,1} + 1,478 X_{2,1} + 0,636 X_{4,1} + 1,890 X_{5,1}$$

Hasil statistik pada perusahaan Non Infrastruktur diperoleh bahwa asset, hutang, dan penjualan berpengaruh nyata terhadap variabel ROE Non Infrastruktur karena nilai signifikan ketiga variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai alpha) 0,05, sedangkan variable lainnya suku bunga dan kurs tidak berpengaruh nyata terhadap ROE Non Infrastruktur. Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi ROE Non Infrastruktur sebagai berikut :

$$Y_{2,2} = 8,621 + 0,215 X_{1,2} + 0,240 X_{2,2} + 0,037 X_{4,2}$$

iv. **Koefisien Determinasi**

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 9 dengan menggunakan analisis regresi diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 0.653 atau 65,30%. Artinya model tersebut mampu menjelaskan peubah ROE Infrastruktur dengan menggunakan peubah-peubah bebasnya sebesar 65,30%, sedangkan selainnya dijelaskan oleh variabel diluar model. Sedangkan pada

perusahaan Non Infrastruktur diperoleh nilai dari koefisien determinasi sebesar 0.431 atau 43.10%. Artinya model tersebut mampu menjelaskan peubah ROE Non Infrastruktur dengan menggunakan peubah-peubah bebasnya sebesar 43.10%.

v. **Uji - F (Uji Simultan)**

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel bebas secara keseluruhan terhadap model. Dari hasil output pada tabel 9 diketahui bahwa nilai signifikan untuk kedua jenis perusahaan ini adalah sebesar 0.000. Nilai signifikan ini lebih kecil dibandingkan dengan taraf nyata (α) 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan terdapat variabel bebas yang mempunyai pengaruh terhadap ROE Infrastruktur dan ROE Non Infrastruktur.

vi. **Uji t (Uji Parsial)**

Uji t digunakan untuk mengetahui variabel bebas mana saja yang berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Berdasarkan hasil output pada tabel 9 diperoleh bahwa ada empat variabel bebas yaitu asset, hutang, penjualan dan kurs yang berpengaruh nyata terhadap variabel ROE Infrastruktur karena nilai signifikan kedua variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai α) 5%. Sedangkan untuk variabel suku bunga tidak berpengaruh nyata terhadap ROE Infrastruktur karena nilai signifikannya lebih besar dari taraf nyata 5%. Variabel equitas tidak masuk dalam output diatas karena memiliki korelasi yang kuat dengan variabel bebas lainnya atau jika variabel equitas masuk dalam model maka asumsi multikolinearitas tidak dipenuhi

Berdasarkan hasil output pada tabel 9 diperoleh bahwa asset, hutang, dan penjualan berpengaruh nyata terhadap variabel ROE Non Infrastruktur karena nilai signifikan dari variabel tersebut lebih kecil dari taraf nyata (nilai α) 5%, sedangkan untuk variabel lainnya (suku bunga dan kurs) tidak berpengaruh nyata terhadap ROE Non Infrastruktur karena nilai signifikannya lebih besar dari taraf nyata 5%.

4.2.3. Model Regresi ROI Infrastruktur dan Non Infrastruktur Dengan Menggunakan Dummy Variable

Tabel 11. Analisa Regresi ROI Infra & Non Infra Dengan Dummy Variable

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,742	,364		2,037	,044		
	Penjualan	,025	,011	,495	2,320	,022	,177	5,650
	Hutang	,046	,017	,980	2,705	,008	,062	6,253
	Equitas	,019	,012	,415	1,596	,013	,119	8,373
	Sukubunga	,059	,052	,103	1,116	,267	,952	1,051
	Kurs	-,060	,040	-,141	-1,525	,130	,938	1,066
	Dummy	-,060	,024	-,365	-2,504	,014	,380	2,629

a. Dependent Variable: ROI

Berdasarkan hasil output pada tabel 10 diperoleh bahwa ROI Infrastruktur berbeda secara signifikan dibandingkan dengan ROI Non Infrastruktur. Variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhinya adalah hutang, equitas, dan penjualan. Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,742 + 0,046 X_2 \text{ (Hutang)} + 0,019 X_3 \text{ (Equitas)} + 0,025 X_4 \text{ (Penjualan)} - 0,060 D_0 \text{ (Dummy)}$$

4.2.4. Model Regresi ROE Infrastruktur dan Non Infrastruktur Dengan Menggunakan Dummy Variable

Tabel 12. Analisa Regresi ROE Infra & Non Infra Dengan Dummy Variable

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,239	,256		,937	,351		
	Penjualan	,009	,008	,218	1,222	,024	,178	5,606
	Hutang	,001	,007	,033	,191	,039	,194	5,153
	Asset	,006	,005	,146	1,128	,042	,339	2,949
	Sukubunga	,011	,038	,023	,296	,768	,961	1,041
	Kurs	,042	,028	,115	1,497	,137	,954	1,048
	Dummy	-,071	,016	-,500	-4,431	,000	,444	2,250

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan hasil output pada tabel 11 diperoleh bahwa ROE Infrastruktur berbeda secara signifikan dibandingkan dengan ROE Non Infrastruktur. Variabel-variabel yang secara signifikan mempengaruhinya adalah asset, hutang, dan penjualan.

Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_2 \text{ (ROE)} = 0,239 + 0,006 X_1 \text{ (Asset)} + 0,001 X_2 \text{ (Hutang)} + 0,009 X_4 \text{ (Penjualan)} - 0,071 D_0 \text{ (Dummy)}$$

4.2.5. Model Regresi ROI Infrastruktur Dan Non Infrastruktur Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Tabel 13 Analisa Regresi Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.675	.560		1.204	.231		
	Penjualan	,045	.014	,917	3,309	.001	.092	8,847
	Equitas	,152	.041	2,785	3,746	.000	.013	7,949
	Hutang	.098	.023	2,099	4.184	.000	.028	5,488
	Sukubunga	.043	.083	.075	.518	.606	.336	2,976
	Kurs	-.005	.063	-.012	-.083	.934	.327	3,060
	Dummy	-.235	.714	-1.417	-.329	.043	.000	6,506
	Penjualan*Dummy	.016	.024	.575	.677	.030	.010	9,542
	Equitas*Dummy	.175	.061	6.338	2.877	.005	.001	8,883
	Hutang*Dummy	.091	.035	3,095	2,607	.011	.005	8,887
	SukuBunga*Dumm	-.012	.103	-.020	-.113	.910	.218	4,596
	Kurs*Dummy	-.036	.079	-1.941	-.450	.654	.000	6,224

a. Dependent Variable: ROI

Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 0,675 + 0,098 X_2 \text{ (Hutang)} + 0,152 X_3 \text{ (Equitas)} + 0,045 X_4 \text{ (Penjualan)} - 0,235 D_0 \text{ (Dummy)} + 0,091 X_2 * D_1 + 0,175 X_3 * D_1 + 0,016 X_4 * D_1$$

Tabel 14. Perbandingan ROI Infrastruktur Dan Non Infrastruktur Dengan Menggunakan Dummy Variabel Dan Interaksi

	Model Infrastruktur	Model Non Infrastruktur	Model Gabungan + Dummy	Model Gabungan + Dummy + Interaksi
Konstan	14,964	18,465	0,742	0,675
Hutang (X ₂)	1,114	0,176	0,046	0,098
Equitas (X ₃)	1,862	0,116	0,019	0,152
Penjualan (X ₄)	0,582	0,127	0,025	0,045
Riil Interest Rate (X ₅)	-0,139	-0,065	0,059	0,043
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (X ₆)	2,008	-0,761	-0,060	-0,005
Dummy			-0,060	-0,235
X ₂ x Dummy				0,091
X ₃ x Dummy				0,175
X ₄ x Dummy				0,016
X ₅ x Dummy				-0,012
X ₆ x Dummy				-0,036
R ²	0,637	0,627	0,177	
Jumlah	40	70	110	110

Interpretasi :

1. Konstanta sebesar 14,964 menyatakan bahwa jika variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka ROI Infrastruktur adalah sebesar 14,964 sedangkan untuk ROI Non Infrastruktur adalah sebesar 18,465
2. Bahwa setiap penambahan hutang (X₂) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROI pada perusahaan Infrastruktur sebesar 1,114% sedangkan untuk perusahaan Non Infrastruktur hanya meningkatkan ROI sebesar 0,176%, sehingga bagi kreditur lebih menguntungkan memberikan pinjaman/hutang di perusahaan Infrastruktur.
3. Bahwa setiap penambahan equitas/modal (X₃) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROI pada perusahaan Infrastruktur sebesar 1,862% sedangkan

untuk perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROI sebesar 0,116%, sehingga bagi pemegang saham lebih menguntungkan menambahkan modalnya di perusahaan Infrastruktur.

4. Bahwa setiap peningkatan penjualan (X_4) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROI pada perusahaan Infrastruktur sebesar 0,582% sedangkan untuk perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROI sebesar 0,127%, sehingga bagi pemegang saham lebih menguntungkan untuk meningkatkan penjualannya di perusahaan Infrastruktur.
5. Bahwa setiap penurunan bunga (X_5) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROI pada perusahaan Infrastruktur sebesar -0,139% sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROI sebesar -0,065%, sehingga bagi pemegang saham/kreditur dengan menurunkan tingkat bunga maka ROI perusahaan Infrastruktur akan lebih meningkat dibandingkan dengan perusahaan Non Infrastruktur.
6. Bahwa setiap penurunan kurs (X_6) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROI pada perusahaan Infrastruktur sebesar 2% sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROI sebesar -0,76%, sehingga bagi pemegang saham/kreditur dengan penurunan selisih kurs maka ROI perusahaan Infrastruktur akan lebih meningkat dibandingkan dengan perusahaan Non Infrastruktur

4.2.6. Analisa Perbandingan Model Regresi ROE Infrastruktur Dan Non Infrastruktur Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Tabel 15. Analisa Regresi Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Model		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	4.184	1.798		2.327	.022		
	Penjualan	.123	.044	.810	2,789	.006	.092	8,847
	Asset	.310	.130	1,856	2,385	.019	.013	7,949
	Hutang	.281	.075	1.973	3.759	.000	.028	5,488
	Sukubunga	.199	.265	.114	.751	.454	.336	2.976
	Kurs	-.326	.202	-.249	-1.613	.110	.327	3.060
	Dummy	-4.807	2.291	-9.458	-2.098	.038	.000	6,506
	Penjualan*Dummy	.077	.076	.898	1.011	.015	.010	9,542
	Asset*Dummy	.331	.195	3.908	1.695	.023	.001	8,883
	Hutang*Dummy	.296	.112	3,266	2,628	.010	.005	8,887
	SukuBunga*Dummy	.216	.331	.123	.653	.515	.218	4.596
	Kurs*Dummy	.420	.254	7.471	1.653	.102	.000	9,224

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil analisis tersebut maka disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y_1 = 4,184 + 0,310 X_1 (\text{Asset}) + 0,281 X_2 (\text{Hutang}) + 0,123 X_4 (\text{Penjualan}) - 4,807 D_0 (\text{Dummy}) + 0,331 X_1 * D_1 + 0,296 X_2 * D_1 + 0,077 X_4 * D_1$$

Tabel 16. Perbandingan ROE Infrastruktur Dengan Non Infrastruktur Dengan Menggunakan Dummy Variable Dan Interaksi

	Model Infrastruktur	Model Non Infrastruktur	Model Gabungan + Dummy	Model Gabungan + Dummy + Interaksi
Konstan	19,304	8,621	0,239	4,184
Asset (X1)	2,272	0,215	0,006	0,310
Hutang (X2)	1,478	0,240	0,001	0,281
Penjualan (X4)	0,636	0,037	0,009	0,123
Rate Interest Rate (X5)	-0,070	0,001	0,011	0,199
Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dolar Amerika (X6)	1,890	0,145	-0,071	-0,326
Dummy				-4,807
X1 x Dummy				0,331
X2 x Dummy				0,296
X4 x Dummy				0,077
X5 x Dummy				0,216
X6 x Dummy				0,420
R2	0,653	0,431	0,418	
Jumlah	40	70	110	110

Interpretasi :

1. Konstanta sebesar 19,304 menyatakan bahwa jika variabel bebas yang lain dianggap konstan, maka ROE Infrastruktur adalah sebesar 19,304 sedangkan untuk ROE Non Infrastruktur konstanta 8,621 menunjukkan bahwa jika variabel bebas yang lain dianggap konstan maka ROE Non Infrastruktur adalah sebesar 8,621
2. Bahwa setiap penambahan asset (X₁) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROE pada perusahaan Infrastruktur sebesar 2,272% sedangkan untuk perusahaan Non Infrastruktur hanya meningkatkan ROE sebesar 0,215%, sehingga bagi pemegang saham lebih baik meningkatkan asset di perusahaan Infrastruktur.

3. Bahwa setiap penambahan pinjaman/hutang (X_2) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROE pada perusahaan Infrastruktur sebesar 1,478% sedangkan untuk perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROE sebesar 0,240%, sehingga bagi kreditur lebih menguntungkan untuk memberikan hutang/pinjamannya pada perusahaan Infrastruktur.
4. Bahwa setiap peningkatan penjualan (X_4) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROE pada perusahaan Infrastruktur sebesar 0,636% sedangkan untuk perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROE sebesar 0,037%, sehingga bagi pemegang saham lebih menguntungkan untuk meningkatkan penjualannya di perusahaan Infrastruktur.
5. Bahwa setiap penurunan bunga (X_5) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROE pada perusahaan Infrastruktur sebesar 0,070% sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur hanya akan meningkatkan ROE sebesar 0,001%, sehingga bagi pemegang saham/kreditur menurunkan tingkat bunga pada perusahaan Infrastruktur akan lebih menguntungkan jika dibandingkan pada perusahaan Non Infrastruktur.
6. Bahwa setiap terjadi kenaikan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika (X_6) sebesar Rp.1 milyar akan meningkatkan ROE pada perusahaan Infrastruktur sebesar 1,890% sedangkan pada perusahaan Non Infrastruktur akan meningkatkan ROE sebesar 0,145%, sehingga bagi pemegang saham/kreditur setiap peningkatan selisih kurs pada perusahaan Infrastruktur akan lebih baik jika dibandingkan pada perusahaan Non Infrastruktur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil analisis yang telah dibahas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa rata-rata dalam kurun waktu 10 (sepuluh) tahun terakhir 1997 – 2006 profitabilitas (ROI & ROE) perusahaan Infrastruktur lebih baik dibandingkan dengan perusahaan Non Infrastruktur. Hal ini disebabkan karena produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan infrastruktur captive marketnya adalah perusahaan Non Infrastruktur khususnya PT Krakatau Steel sebagai customer terbesar, sedangkan disisi lain produk/jasa yang dihasilkan oleh perusahaan Non Infrastruktur customernya adalah pihak ketiga (diluar KS Group) dan harus mampu bersaing dengan para kompetitornya baik dalam negeri maupun luar negeri yang umumnya memiliki kualitas, pelayanan & harga yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan Non Infrastruktur.
2. Struktur asset perusahaan Non Infrastruktur khususnya aktiva tetap jauh lebih besar dan memiliki umur mesin yang sudah tua jika dibandingkan dengan perusahaan Infrastruktur. Hal ini mengakibatkan biaya perawatan yang tinggi dan perusahaan sering tidak dapat berproduksi dalam kapasitas yang optimal, sehingga pasar baja hanya dapat terisi 45% dari kebutuhan Nasional dan sisanya diisi oleh para pesaing baik dalam negeri maupun luar negeri.
3. Perusahaan Non Infrastruktur dalam proses produksinya membutuhkan bahan baku yang berasal dari impor (pellet & bijih besi) sehingga menimbulkan HPP yang tinggi dan hal tersebut mengakibatkan profitabilitas yang diperolehnya lebih kecil jika dibandingkan dengan

perusahaan yang bergerak dibidang Infrastruktur yang tidak membutuhkan bahan baku impor.

4. Hasil uji regresi dengan menggunakan dummy variabel menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara ROI Infrastruktur dengan ROI Non-Infrastruktur, dimana variabel yang paling berpengaruh secara signifikan adalah hutang, equitas, dan penjualan. ROE infrastruktur menunjukkan perbedaan yang nyata dengan ROE Non-Infrastruktur dimana variabel yang paling berpengaruh secara signifikan adalah asset, hutang, dan penjualan.

Berarti hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan-Profitabilitas yaitu Return on Investment (ROI) dan Return on Equity (ROE) pada perusahaan Infrastruktur dan Non Infrastruktur terbukti.

5.2. Saran

Untuk meningkatkan kinerja keuangan profitabilitas perusahaan khususnya ROI dan ROE serta memperhatikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh Krakatau Steel Group, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan equitas, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan melalui program Initial Public Offering (IPO), dimana perusahaan selain akan mendapatkan dana murah dari investor, kinerja perusahaan akan cenderung lebih baik karena akan selalu dimonitor oleh para pemegang saham diantaranya oleh public.
2. Untuk meningkatkan penjualan, Krakatau Steel Group harus mampu bersaing dengan product impor dengan cara meningkatkan pelayanan dan kualitas produk/jasa, melalui product after sales service, pemberian potongan penjualan dan termin pembayaran yang lebih menarik dibandingkan yang ditawarkan oleh perusahaan pesaing.
3. Meningkatkan sinergi/aliansi strategis baik diantara Anak Perusahaan Krakatau Steel maupun dengan perusahaan BUMN lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, Keputusan Menteri B adan Usaha Milik Negara Nomor. Kep-100/MBU/2002. *Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*.
- Bergevin, P. (2002), *Financial Statement Analysis*, Prentice Hall International Editions
- Brigman, F.Eugene, 1999, *Financial Management*, The dryden Press, Harcourt Brace College Publishers.
- Foseter, George, 1985. *Financial Analysis, Second Edition*, Second Edition, Prentice Hall International.
- Galagher, T. and Andrew, J (2003), *Financial Management : Principle and Practice*, New Jersey: Pearson Education Inc
- George W. Gallinger, A. *Frame Work of Financial Statement Analisis Part 1 Return on Aktiva Performance*.
- Gitman, 2003, *Basic Financial*, Third Edition, Mc Graw-Hill Inc, International Edition
- Gujarati, Damodar, 2003, *Basic Econometrica*, Fourth Edition, Mc Graw-Hill Inc
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 1996, *Analisa Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta
- Helfert, Erich A, 2003. *Techniques Of Financial Analysis*, eleventh Edition, McGraw-Hill Companies
- Husein Umar, 2003. *Metode Riset Akuntansi Terapan*, Karawaci.
- Judisseno, Rimsky K, 2005, hal.18, “*Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*”
- Karvof, Anatoly, 2004, 79-80, “*Guide to investing in Capital Market*”
- Kerlinger, Fred N. And Elazer J. Pedhazur, 1987. *Korelasi dan Analisis Regresi Ganda*, Terjemanan Nur Cahaya, Jakarta.

- Pissello, T. (2003), "*Collaborative Benchmarking for Competitive Value*"
- Ross, SA., Westerfield, R.W and Jaffe., 2002, hal 179, "*Corporate Finance*
- Santoso, Singgih, 2004, *Mengatasi Masalah Statistik dengan SPSS*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sawir, Agnes, 2005, *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal 3-4
- Sofyan Syafri Harahap, 2001. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, RajaGrafindo Persada, Jakarta
- Sritua ArIef, 1993. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta, Penerbit Universitas Indonesia.
- Surifah, 2000, *Manfaat dan Keterbatasan Laporan keuangan Suatu Tinjauan Teoritis dan Empiris*, Kompas, April No.23
- Van Home, James C, 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Indonesia oleh Heru Sutajo, Salemba Empat, Jakarta
- Weston, J.Fred, 2002, *Managerial Finance*, Seven Edition, the Dryden Press, Illinois
- White G.I., Ashwinpaul C. Sondhi dan Dov Fried. 2003. *The Analysis and Use of Financial Statements*. USA: John Wiley
- White, Sondhi, Fried (1994), *The analysis and Used of Financial Statements*, John Willey and Sons Inc
- Wright, D. (1996), *Management Accounting*, Addison Wesley Longmen Limited

Lampiran 1

DATA KEUANGAN PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR TAHUN 1997 S.D 2006

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	ROI	ROE
1	1997	PT KDL	5,39816	5,77765	4,02535	5,58350	0,19000	5.300	0,050401	0,065138
2	1997	PT KTI	3,33220	3,63759	2,39790	3,29584	0,19000	5.300	0,115833	0,194576
3	1997	PT KBS	3,04452	4,39445	1,79176	4,31749	0,19000	5.300	0,004346	0,004721
4	1997	PT KIEC	4,00733	5,07517	3,89182	4,70953	0,19000	5.300	0,423722	1,582448
5	1998	PT KDL	5,55296	5,69036	3,43399	5,57973	0,58000	8.068	0,005022	0,005649
6	1998	PT KTI	3,52636	3,78419	2,19722	3,52636	0,58000	8.068	0,214567	0,374850
7	1998	PT KBS	3,09104	4,40672	1,38629	4,35671	0,58000	8.068	0,030208	0,033037
8	1998	PT KIEC	2,63906	5,65249	4,56435	5,23644	0,58000	8.068	0,297110	0,817070
9	1999	PT KDL	3,43399	5,69036	3,43399	5,57973	0,13070	7.100	0,001454	0,001628
10	1999	PT KTI	3,76120	3,98898	2,19722	6,09582	0,13070	7.100	0,247525	0,430838
11	1999	PT KBS	3,33220	4,44265	1,38629	4,38203	0,13070	7.100	0,027379	0,029785
12	1999	PT KIEC	1,79176	5,53733	1,60944	5,31812	0,13070	7.100	0,161631	0,252047
13	2000	PT KDL	5,80814	5,72031	3,25810	5,62762	0,14530	9.595	0,033123	0,037600
14	2000	PT KTI	3,85015	4,14313	2,30259	3,95124	0,14530	9.595	0,207212	0,331517
15	2000	PT KBS	3,85015	4,66344	2,48491	4,53260	0,14530	9.595	0,127377	0,169395
16	2000	PT KIEC	2,39790	5,56834	3,46574	5,43372	0,14530	9.595	0,155386	0,215751
17	2001	PT KDL	6,18621	5,88888	4,33073	5,64897	0,17610	10.400	0,036700	0,048871
18	2001	PT KTI	3,91202	4,29046	2,30259	4,14313	0,17610	10.400	0,203411	0,308020
19	2001	PT KBS	3,91202	4,66344	2,39790	4,54329	0,17610	10.400	0,053829	0,064498
20	2001	PT KIEC	3,17805	5,56834	3,36730	5,44674	0,17610	10.400	0,058959	0,071232
21	2002	PT KDL	6,39859	6,09582	5,05625	5,65599	0,12930	8.940	0,018237	0,029113
22	2002	PT KTI	4,02535	4,36945	2,48491	4,20469	0,12930	8.940	0,184687	0,280435
23	2002	PT KBS	4,17439	4,72739	2,56495	4,59512	0,12930	8.940	0,067961	0,083909
24	2002	PT KIEC	3,43399	5,57215	3,43399	5,44674	0,12930	8.940	0,039393	0,046793
25	2003	PT KDL	6,27852	6,07074	4,91265	5,69036	0,08310	8.465	0,032149	0,049224
26	2003	PT KTI	4,18965	4,49981	2,63906	4,31749	0,08310	8.465	0,176701	0,268078
27	2003	PT KBS	4,29046	4,76217	2,63906	4,62497	0,08310	8.465	0,059021	0,072169
28	2003	PT KIEC	3,29584	5,54126	3,52636	5,39363	0,08310	8.465	0,023734	0,026726
29	2004	PT KDL	6,37673	6,15486	5,09375	5,72685	0,07430	9.290	0,037060	0,060209
30	2004	PT KTI	4,30407	4,67283	3,04452	4,45435	0,07430	9.290	0,160708	0,251189
31	2004	PT KBS	4,35671	4,81218	2,77259	4,66344	0,07430	9.290	0,054453	0,067202
32	2004	PT KIEC	3,97029	5,51745	3,17805	5,41610	0,07430	9.290	0,025720	0,029293
33	2005	PT KDL	6,82655	6,33505	5,52943	5,74300	0,12750	9.830	0,015955	0,029711
34	2005	PT KTI	4,46591	4,83628	3,25810	4,60517	0,12750	9.830	0,172142	0,277044
35	2005	PT KBS	4,60517	4,94876	3,17805	4,75359	0,12750	9.830	0,092750	0,126874
36	2005	PT KIEC	4,24850	5,59099	3,33220	5,48064	0,12750	9.830	0,056974	0,068114
37	2006	PT KDL	7,00941	6,42972	5,73979	5,73334	0,09750	9.020	0,024823	0,052450
38	2006	PT KTI	4,45435	4,91998	3,29584	4,69135	0,09750	9.020	0,146145	0,223404
39	2006	PT KBS	4,77912	5,06890	3,36730	4,85981	0,09750	9.020	0,119245	0,171866
40	2006	PT KIEC	3,66356	5,52545	3,36730	5,40268	0,09750	9.020	0,029216	0,031985

Lampiran 2

DATA KEUANGAN PERUSAHAAN NON INFRASTRUKTUR
TAHUN 1997 S.D 2006

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	ROI	ROE
1	1997	PT KS	7,79688	8,63640	7,30519	8,32942	0,19000	5.300	0,029155	0,041265
2	1997	PT KH	5,44674	5,00395	4,99043	0,68315	0,19000	5.300	0,011728	0,008334
3	1997	PT KW	5,01728	5,38450	5,31812	2,63906	0,19000	5.300	0,104873	0,137726
4	1997	PT LAT	5,59842	5,64897	5,47227	3,82864	0,19000	5.300	0,096330	0,026401
5	1997	PT KE	3,93183	3,61092	3,17805	2,48491	0,19000	5.300	0,130403	0,205463
6	1997	PT KTech	3,04452	2,89037	2,70805	0,68315	0,19000	5.300	0,010734	0,110981
7	1997	PT KM	2,94444	3,04452	1,60944	2,70805	0,19000	5.300	0,058061	0,081890
8	1998	PT KS	8,34759	8,74305	7,50494	8,40043	0,58000	8.068	0,062716	0,078798
9	1998	PT KH	5,98645	5,56068	5,52545	2,19722	0,58000	8.068	0,160878	0,157826
10	1998	PT KW	5,29832	5,68698	5,64545	2,39790	0,58000	8.068	0,146830	0,062716
11	1998	PT LAT	6,05912	5,53339	5,71373	3,89182	0,58000	8.068	0,001681	0,003564
12	1998	PT KE	3,40120	3,71357	3,25810	2,70805	0,58000	8.068	0,028422	0,094823
13	1998	PT KTech	3,58352	2,99573	2,63906	1,60944	0,58000	8.068	0,047914	1,582448
14	1998	PT KM	3,36730	3,33220	2,30259	2,89037	0,58000	8.068	0,041284	0,041739
15	1999	PT KS	8,30400	8,76265	7,51698	8,42310	0,13070	7.100	0,063437	0,137900
16	1999	PT KH	5,42053	5,17615	5,04986	2,99573	0,13070	7.100	0,028422	0,033037
17	1999	PT KW	5,05625	5,79301	5,72359	3,04452	0,13070	7.100	0,043091	0,300583
18	1999	PT LAT	6,06146	5,48064	5,53733	2,56495	0,13070	7.100	0,074362	0,032693
19	1999	PT KE	3,61092	4,21951	3,91202	2,83321	0,13070	7.100	0,406649	0,430838
20	1999	PT KTech	3,43399	2,94444	2,19722	2,19722	0,13070	7.100	0,178754	0,029785
21	1999	PT KM	3,49651	3,25810	1,60944	2,99573	0,13070	7.100	0,032287	0,252047
22	2000	PT KS	8,45404	8,85922	7,68064	8,49147	0,14530	9.595	0,047914	0,037600
23	2000	PT KH	3,89182	5,04343	5,14749	2,77259	0,14530	9.595	0,258057	0,331517
24	2000	PT KW	5,30827	6,03787	5,96615	3,33220	0,14530	9.595	0,025381	0,169395
25	2000	PT LAT	5,98645	5,44242	5,50533	2,63906	0,14530	9.595	0,037118	0,081890
26	2000	PT KE	4,44265	4,77912	4,48864	3,36730	0,14530	9.595	0,178754	0,673970
27	2000	PT KTech	2,94444	3,25810	2,77259	2,19722	0,14530	9.595	0,032287	0,051658
28	2000	PT KM	3,78419	3,40120	1,94591	3,09104	0,14530	9.595	0,047914	0,070734
29	2001	PT KS	8,50370	8,85266	7,83241	8,40537	0,17610	10.400	0,178754	0,058264
30	2001	PT KH	5,11799	5,17048	5,38907	3,76120	0,17610	10.400	0,032287	0,178754
31	2001	PT KW	5,67675	5,84932	5,91080	3,09104	0,17610	10.400	0,047914	0,032287
32	2001	PT LAT	6,06843	5,48906	5,50939	1,38629	0,17610	10.400	0,041284	0,092498
33	2001	PT KE	4,44265	4,72739	4,33073	3,61092	0,17610	10.400	0,063437	0,062045
34	2001	PT KTech	2,89037	3,40120	3,09104	1,94591	0,17610	10.400	0,066617	0,373142
35	2001	PT KM	3,98898	3,55535	2,07944	3,29584	0,17610	10.400	0,075984	0,746441
36	2002	PT KS	8,59711	8,86446	7,78239	8,45041	0,12930	8.940	0,026586	0,348989
37	2002	PT KH	5,49717	5,61313	5,76519	3,80666	0,12930	8.940	0,008058	0,008334
38	2002	PT KW	5,19850	5,77144	6,05912	3,04452	0,12930	8.940	0,108634	0,050667
39	2002	PT LAT	6,28040	5,65599	5,52545	3,55535	0,12930	8.940	0,138944	0,113314
40	2002	PT KE	4,44265	4,39445	3,95124	3,36730	0,12930	8.940	0,099836	0,064498

DATA KEUANGAN PERUSAHAAN NON INFRASTRUKTUR
TAHLN 1997 SD 2006

No	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	ROI	RCE
41	2002	PTKTech	2,94444	3,58352	3,33220	2,07944	0,12930	8,940	0,012712	0,071232
42	2002	PTKM	4,15888	3,63759	2,19722	3,33220	0,12930	8,940	0,056880	0,029113
43	2003	PTKS	8,63248	8,83797	7,68034	8,46032	0,08310	8,465	0,011728	0,048871
44	2003	PTKH	4,79579	5,23111	5,52943	4,17439	0,08310	8,465	0,104873	0,308020
45	2003	PTKW	5,68698	5,86647	6,10256	4,53260	0,08310	8,465	0,086330	0,064498
46	2003	PTLAT	6,44889	5,67675	5,38907	4,29046	0,08310	8,465	0,130403	0,071232
47	2003	PTKE	4,38203	4,26268	3,73767	3,36730	0,08310	8,465	0,070263	0,029113
48	2003	PTKTech	2,99573	3,43399	3,21888	1,79176	0,08310	8,465	0,013016	0,280435
49	2003	PTKM	4,45435	3,87120	2,63906	3,49651	0,08310	8,465	0,017420	0,083909
50	2004	PTKS	8,98682	9,01785	8,08887	8,51519	0,07430	9,290	0,003551	0,046793
51	2004	PTKH	4,85981	5,53039	5,45959	3,49651	0,07430	9,290	0,080049	0,251189
52	2004	PTKW	6,45520	6,28600	6,02345	4,82028	0,07430	9,290	0,011574	0,067202
53	2004	PTLAT	6,63463	5,81114	5,33754	4,82831	0,07430	9,290	0,019764	0,029233
54	2004	PTKE	4,12713	4,24850	3,91202	2,94444	0,07430	9,290	0,005056	0,004021
55	2004	PTKTech	3,40120	3,46574	3,25810	1,79176	0,07430	9,290	0,001681	0,001857
56	2004	PTKM	4,51086	4,17439	3,29584	3,61092	0,07430	9,290	0,070263	0,126874
57	2005	PTKS	8,63248	8,83797	7,68034	8,46032	0,12750	9,830	0,013016	0,003573
58	2005	PTKH	4,79579	5,23111	5,52943	4,17439	0,12750	9,830	0,017420	0,017648
59	2005	PTKW	5,68698	5,86647	6,10256	4,53260	0,12750	9,830	0,003551	0,070263
60	2005	PTLAT	6,44889	5,67675	5,38907	4,29046	0,12750	9,830	0,003551	0,035380
61	2005	PTKE	4,38203	4,26268	3,73767	3,36730	0,12750	9,830	0,080049	0,128715
62	2005	PTKTech	2,99573	3,43399	3,21888	1,79176	0,12750	9,830	0,011574	0,003652
63	2005	PTKM	4,45435	3,87120	2,63906	3,49651	0,12750	9,830	0,019764	0,061112
64	2006	PTKS	8,98682	9,01785	8,08887	8,51519	0,09750	9,020	0,005056	0,029711
65	2006	PTKH	4,85981	5,53039	5,45959	3,49651	0,09750	9,020	0,001681	0,101919
66	2006	PTKW	6,45520	6,28600	6,02345	4,82028	0,09750	9,020	0,070263	0,126874
67	2006	PTLAT	6,63463	5,81114	5,33754	4,82831	0,09750	9,020	0,013016	0,026401
68	2006	PTKE	4,12713	4,24850	3,91202	2,94444	0,09750	9,020	0,017420	0,017648
69	2006	PTKTech	3,40120	3,46574	3,25810	1,79176	0,09750	9,020	0,013754	0,003498
70	2006	PTKM	4,51086	4,17439	3,29584	3,61092	0,09750	9,020	0,010884	0,013016

Lampiran 3 : ROI Infrastruktur ($Y_{1,1}$)

Regression

Variables Entered/Removed

b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, hutang, sukubung a, penjualan, equitas ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,583	,7828709	2,307

a. Predictors: (Constant), kurs, hutang, sukubunga, penjualan, equitas

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36,519	5	7,304	11,917	,000 ^a
	Residual	20,838	34	,613		
	Total	57,357	39			

a. Predictors: (Constant), kurs, hutang, sukubunga, penjualan, equitas

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	14,964	7,418		2,017	,052		
	penjualan	,582	,134	,591	4,353	,000	,579	1,728
	hutang	1,114	,220	,940	5,069	,000	,311	3,219
	equitas	1,862	,302	1,033	6,166	,000	,381	2,626
	sukubunga	-,139	,239	-,063	-,580	,566	,897	1,115
	kurs	2,008	,707	,313	2,842	,008	,880	1,136

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	penjualan	hutang	equitas	sukubunga	kurs
1	1	5,961	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,036	12,789	,00	,00	,00	,00	,83	,00
	3	,002	62,418	,03	,38	,04	,00	,08	,06
	4	,001	85,106	,01	,57	,30	,03	,00	,03
	5	,000	169,275	,24	,03	,34	,34	,05	,74
	6	,000	190,031	,72	,02	,32	,62	,05	,17

a. Dependent Variable: ROI

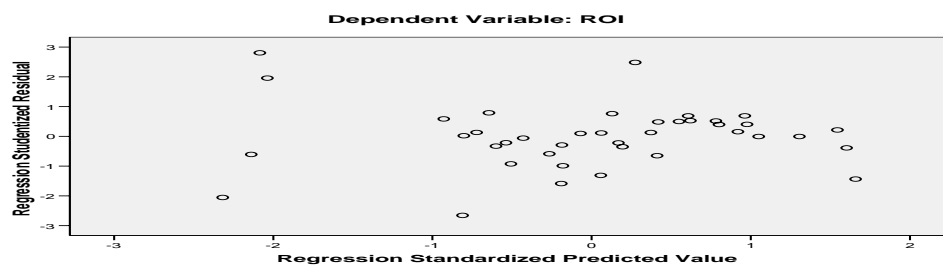
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,077030	,229153	,834071	,9676635	40
Std. Predicted Value	2,318	1,659	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,162	,513	,290	,091	40
Adjusted Predicted Value	-,573059	,788311	,823011	1,0090231	40
Residual	-,8198339	,8635507	,0000000	,7309662	40
Std. Residual	-2,325	2,380	,000	,934	40
Stud. Residual	-2,657	2,804	-,007	1,049	40
Deleted Residual	-,3777382	,5853176	-,0110606	,9264431	40
Stud. Deleted Residual	-2,941	3,150	-,002	1,117	40
Mahal. Distance	,685	15,796	4,875	3,683	40
Cook's Distance	,000	,507	,049	,109	40
Centered Leverage Value	,018	,405	,125	,094	40

a. Dependent Variable: ROI

Charts

Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,73096622
Most Extreme Differences		Absolute	,133
		Positive	,133
		Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z			,843
Asymp. Sig. (2-tailed)			,475

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 4 : ROI Non Infrastruktur (Y_{1,2})

Regression

Variables Entered/Removed ^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, equitas, sukubunga, penjualan, ^a hutang	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,792 ^a	,627	,591	,8035247	1,529

a. Predictors: (Constant), kurs, equitas, sukubunga, penjualan, hutang

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68,358	6	11,393	17,646	,000 ^a
	Residual	40,676	63	,646		
	Total	109,034	69			

a. Predictors: (Constant), kurs, equitas, sukubunga, penjualan, hutang

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	18,465	5,354		3,449	,001		
	penjualan	,127	,059	,200	2,145	,036	,684	1,463
	hutang	,176	,053	,327	3,313	,002	,608	1,645
	equitas	,116	,051	,241	2,281	,026	,530	1,885
	sukubunga	-,065	,190	-,028	-,341	,734	,851	1,175
	kurs	-,761	,538	-,114	-1,415	,162	,913	1,095

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics

Model	Dimensio	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	penjualan	hutang	equitas	sukubunga	kurs
1	1	6,941	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,042	12,809	,00	,00	,00	,01	,67	,00
	3	,004	42,843	,00	,29	,31	,09	,04	,00
	4	,004	43,952	,00	,00	,60	,19	,04	,00
	5	,003	47,585	,01	,65	,01	,36	,00	,02
	6	,000	196,052	,98	,06	,00	,00	,09	,96

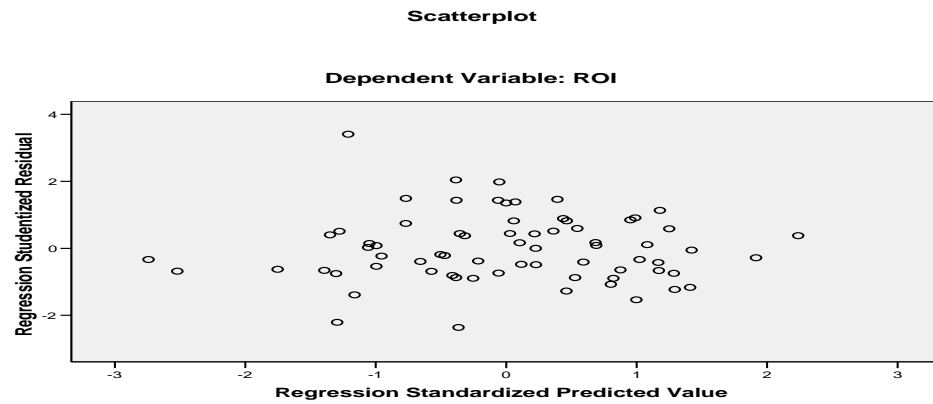
a. Dependent Variable: ROI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,141039	,184345	,411800	,9953343	70
Std. Predicted Value	-2,742	2,238	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,144	,422	,247	,061	70
Adjusted Predicted Value	,100261	,226293	,414892	1,0007745	70
Residual	,8644960	,5806634	,0000000	,7677945	70
Std. Residual	,320	3,212	,000	,956	70
Stud. Residual	,362	3,407	,002	1,008	70
Deleted Residual	,9317527	,9049096	,0030919	,8553133	70
Stud. Deleted Residual	-2,454	3,743	,006	1,035	70
Mahal. Distance	1,242	18,039	5,914	3,410	70
Cook's Distance	,000	,208	,017	,030	70
Centered Leverage Value	,018	,261	,086	,049	70

a. Dependent Variable: ROI

Charts



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			70
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,76779448
Most Extreme Differences		Absolute	,073
		Positive	,073
		Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z			,609
Asymp. Sig. (2-tailed)			,852

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5 : ROE Infrastruktur (Y_{2,1})

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, hutang, sukubunga, penjualan, asset ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808 ^a	,653	,602	,8652542	2,412

a. Predictors: (Constant), kurs, hutang, sukubunga, penjualan, asset

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	47,989	5	9,598	12,820	,000 ^a
	Residual	25,455	34	,749		
	Total	73,444	39			

a. Predictors: (Constant), kurs, hutang, sukubunga, penjualan, asset

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	19,304	8,199		2,355	,024		
	penjualan	,636	,148	,571	4,299	,000	,579	1,728
	hutang	1,478	,243	1,102	6,086	,000	,311	3,219
	asset	2,272	,334	1,114	6,806	,000	,381	2,626
	sukubunga	-,070	,264	-,028	-,266	,792	,897	1,115
	kurs	1,890	,781	,260	2,420	,021	,880	1,136

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	penjualan	hutang	asset	sukubunga	kurs
1	1	5,961	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,036	12,789	,00	,00	,00	,00	,83	,00
	3	,002	62,418	,03	,38	,04	,00	,08	,06
	4	,001	85,106	,01	,57	,30	,03	,00	,03
	5	,000	169,275	,24	,03	,34	,34	,05	,74
	6	,000	190,031	,72	,02	,32	,62	,05	,17

a. Dependent Variable: ROE

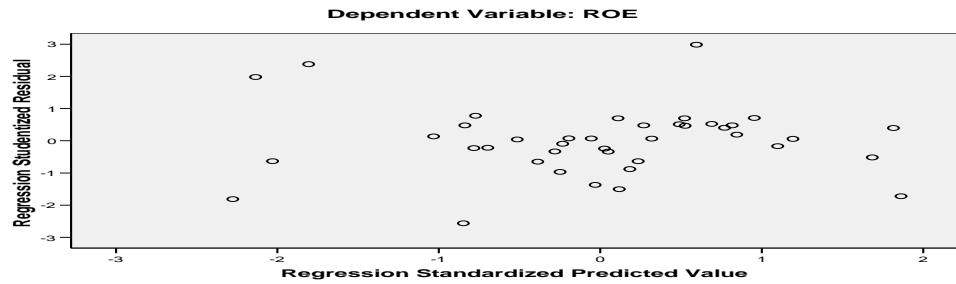
Residuals Statistics

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,000269	,409160	,475302	1,1092722	40
Std. Predicted Value	-,276	,863	,000	1,000	40
Standard Error of Predicted Value	,179	,567	,320	,100	40
Adjusted Predicted Value	,159610	,175059	,462651	1,1506838	40
Residual	,9397035	,2737288	,0000000	,8078875	40
Std. Residual	-,242	2,628	,000	,934	40
Stud. Residual	-,2562	2,985	-,007	1,050	40
Deleted Residual	,5343561	,9346020	-,0126516	1,0254689	40
Stud. Deleted Residual	-,2810	3,424	,000	1,120	40
Mahal. Distance	,685	15,796	4,875	3,683	40
Cook's Distance	,000	,432	,049	,106	40
Centered Leverage Value	,018	,405	,125	,094	40

a. Dependent Variable: ROE

Charts

Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			40
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,80788749
Most Extreme Differences		Absolute	,137
		Positive	,137
		Negative	-,090
Kolmogorov-Smirnov Z			,864
Asymp. Sig. (2-tailed)			,444

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 6 : ROE Non Infrastruktur (Y_{2,2})

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kurs, sukubunga, asset, penjualan, hutang ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,656 ^a	,431	,376	1,0558904	2,068

a. Predictors: (Constant), kurs, sukubunga, asset, penjualan, hutang

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53,134	6	8,856	7,943	,000 ^a
	Residual	70,239	63	1,115		
	Total	123,373	69			

a. Predictors: (Constant), kurs, sukubunga, asset, penjualan, hutang

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8,621	7,035		1,225	,225		
	penjualan	,037	,078	,054	,470	,004	,684	1,463
	asset	,215	,070	,344	,574	,003	,721	1,387
	hutang	,240	,070	,418	,429	,001	,608	1,645
	sukubunga	,001	,250	,000	,005	,996	,851	1,175
	kurs	,145	,707	,020	,204	,839	,913	1,095

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions					
				(Constant)	penjualan	asset	hutang	sukubunga	kurs
1	1	6,941	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,042	12,809	,00	,00	,00	,00	,67	,00
	3	,006	34,404	,01	,00	,05	,08	,16	,02
	4	,004	42,843	,00	,29	,39	,31	,04	,00
	5	,003	47,585	,01	,65	,10	,01	,00	,02
	6	,000	196,052	,98	,06	,00	,00	,09	,96

a. Dependent Variable: ROE

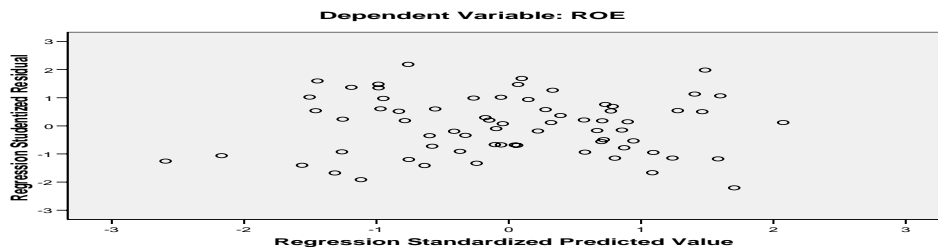
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,055500	,959720	,780074	,8775316	70
Std. Predicted Value	,593	,074	,000	1,000	70
Standard Error of Predicted Value	,190	,554	,324	,080	70
Adjusted Predicted Value	,853210	,977074	,779661	,8833674	70
Residual	,2290080	,1755185	,0000000	1,0089382	70
Std. Residual	-2,111	2,060	,000	,956	70
Stud. Residual	-2,205	2,188	,000	1,013	70
Deleted Residual	,4314559	,4531822	,0004134	1,1349155	70
Std. Deleted Residual	,277	2,258	,000	1,023	70
Mahal. Distance	1,242	18,039	5,914	3,410	70
Cook's Distance	,000	,095	,018	,024	70
Centered Leverage Value	,018	,261	,086	,049	70

a. Dependent Variable: ROE

Charts

Scatterplot



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			70
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	1,00893819
Most Extreme Differences		Absolute	,073
		Positive	,073
		Negative	-,065
Kolmogorov-Smirnov Z			,615
Asymp. Sig. (2-tailed)			,844

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 7 :

DATA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR & NON INFRASTRUKTUR
 DENGAN MENGGUNAKAN DUMMY VARIABLE
 KRAKATAU STEEL GROUP
 TAHUN 1997 S.D 2006

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	ROI	ROE	Dummy
I.	INFRASTRUKTUR										
1	1997	PT KDL	5,3981627	5,777652	4,025352	5,583496	0,1900	8,5755	0,050401	0,065138	0
2	1997	PT KTI	3,3322045	3,637586	2,397895	3,295837	0,1900	8,5755	0,115833	0,194576	0
3	1997	PT KBS	3,0445224	4,394449	1,791759	4,317488	0,1900	8,5755	0,004346	0,004721	0
4	1997	PT KIEC	4,0073332	5,075174	3,89182	4,70953	0,1900	8,5755	0,423722	1,582448	0
5	1998	PT KDL	5,5529596	5,690359	3,433987	5,57973	0,5800	8,9957	0,005022	0,005649	0
6	1998	PT KTI	3,5263605	3,78419	2,197225	3,526361	0,5800	8,9957	0,214567	0,374850	0
7	1998	PT KBS	3,0910425	4,406719	1,386294	4,356709	0,5800	8,9957	0,030208	0,033037	0
8	1998	PT KIEC	2,6390573	5,652489	4,564348	5,236442	0,5800	8,9957	0,297110	0,817070	0
9	1999	PT KDL	3,4339872	5,690359	3,433987	5,57973	0,1307	8,8679	0,001454	0,001628	0
10	1999	PT KTI	3,7612001	3,988984	2,197225	6,095825	0,1307	8,8679	0,247525	0,430838	0
11	1999	PT KBS	3,3322045	4,442651	1,386294	4,382027	0,1307	8,8679	0,027379	0,029785	0
12	1999	PT KIEC	1,7917595	5,537334	1,609438	5,31812	0,1307	8,8679	0,161631	0,252047	0
13	2000	PT KDL	5,8081425	5,720312	3,258097	5,627621	0,1453	9,1690	0,033123	0,037600	0
14	2000	PT KTI	3,8501476	4,143135	2,302585	3,951244	0,1453	9,1690	0,207212	0,331517	0
15	2000	PT KBS	3,8501476	4,663439	2,484907	4,532599	0,1453	9,1690	0,127377	0,169395	0
16	2000	PT KIEC	2,3978953	5,568345	3,465736	5,433722	0,1453	9,1690	0,155386	0,215751	0
17	2001	PT KDL	6,1862086	5,888878	4,330733	5,648974	0,1761	9,2496	0,036700	0,048871	0
18	2001	PT KTI	3,912023	4,290459	2,302585	4,143135	0,1761	9,2496	0,203411	0,308020	0
19	2001	PT KBS	3,912023	4,663439	2,397895	4,543295	0,1761	9,2496	0,053829	0,064498	0
20	2001	PT KIEC	3,1780538	5,568345	3,367296	5,446737	0,1761	9,2496	0,058959	0,071232	0
21	2002	PT KDL	6,3985949	6,095825	5,056246	5,655992	0,1293	9,0983	0,018237	0,029113	0
22	2002	PT KTI	4,0253517	4,369448	2,484907	4,204693	0,1293	9,0983	0,184687	0,280435	0
23	2002	PT KBS	4,1743873	4,727388	2,564949	4,59512	0,1293	9,0983	0,067961	0,083909	0
24	2002	PT KIEC	3,4339872	5,572154	3,433987	5,446737	0,1293	9,0983	0,039393	0,046793	0
25	2003	PT KDL	6,2785214	6,070738	4,912655	5,690359	0,0831	9,0437	0,032149	0,049224	0
26	2003	PT KTI	4,1896547	4,49981	2,639057	4,317488	0,0831	9,0437	0,176701	0,268078	0
27	2003	PT KBS	4,2904594	4,762174	2,639057	4,624973	0,0831	9,0437	0,059021	0,072169	0
28	2003	PT KIEC	3,2958369	5,541264	3,526361	5,393628	0,0831	9,0437	0,023734	0,026726	0
29	2004	PT KDL	6,3767269	6,154858	5,09375	5,726848	0,0743	9,1367	0,037060	0,060209	0
30	2004	PT KTI	4,3040651	4,672829	3,044522	4,454347	0,0743	9,1367	0,160708	0,251189	0
31	2004	PT KBS	4,3567088	4,812184	2,772589	4,663439	0,0743	9,1367	0,054453	0,067202	0
32	2004	PT KIEC	3,9702919	5,517453	3,178054	5,4161	0,0743	9,1367	0,025720	0,029293	0
33	2005	PT KDL	6,8265452	6,335054	5,529429	5,743003	0,1275	9,1932	0,015955	0,029711	0
34	2005	PT KTI	4,4659081	4,836282	3,258097	4,60517	0,1275	9,1932	0,172142	0,277044	0
35	2005	PT KBS	4,6051702	4,94876	3,178054	4,75359	0,1275	9,1932	0,092750	0,126874	0
36	2005	PT KIEC	4,2484952	5,590987	3,332205	5,480639	0,1275	9,1932	0,056974	0,068114	0
37	2006	PT KDL	7,0094089	6,429719	5,739793	5,733341	0,0975	9,1072	0,024823	0,052450	0
38	2006	PT KTI	4,4543473	4,919981	3,295837	4,691348	0,0975	9,1072	0,146145	0,223404	0
39	2006	PT KBS	4,7791235	5,068904	3,367296	4,859812	0,0975	9,1072	0,119245	0,171866	0
40	2006	PT KIEC	3,6635616	5,525453	3,367296	5,402677	0,0975	9,1072	0,029216	0,031985	0

**DATA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR & NON INFRASTRUKTUR
DENGAN MENGGUNAKAN DUMMY VARIABLE
KRAKATAU STEEL GROUP
TAHUN 1997 S.D 2006**

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Ekuitas	Sukubunga	Kurs	ROI	ROE	Dummy
II.	NON INFRASTRUKTUR										
41	1997	PT KS	7,7968803	8,636397	7,305188	8,329417	0,1900	8,5755	0,029155	0,041265	1
42	1997	PT KHI	5,4467374	5,003946	4,990433	0,693147	0,1900	8,5755	0,011728	0,008334	1
43	1997	PT KW	5,0172798	5,384495	5,31812	2,639057	0,1900	8,5755	0,104873	0,137726	1
44	1997	PT LAT	5,598422	5,648974	5,472271	3,828641	0,1900	8,5755	0,096330	0,026401	1
45	1997	PT KE	3,9318256	3,610918	3,178054	2,484907	0,1900	8,5755	0,130403	0,205463	1
46	1997	PT KITech	3,0445224	2,890372	2,70805	0,693147	0,1900	8,5755	0,010734	0,110981	1
47	1997	PT KM	2,944439	3,044522	1,609438	2,70805	0,1900	8,5755	0,058061	0,081890	1
48	1998	PT KS	8,3475904	8,743053	7,504942	8,400435	0,5800	8,9957	0,062716	0,078798	1
49	1998	PT KHI	5,986452	5,560682	5,525453	2,197225	0,5800	8,9957	0,160878	0,157826	1
50	1998	PT KW	5,2983174	5,686975	5,645447	2,397895	0,5800	8,9957	0,146830	0,062716	1
51	1998	PT LAT	6,0591232	5,533389	5,713733	3,89182	0,5800	8,9957	0,001681	0,003564	1
52	1998	PT KE	3,4011974	3,713572	3,258097	2,70805	0,5800	8,9957	0,028422	0,094823	1
53	1998	PT KITech	3,5835189	2,995732	2,639057	1,609438	0,5800	8,9957	0,047914	1,582448	1
54	1998	PT KM	3,3672958	3,332205	2,302585	2,890372	0,5800	8,9957	0,041284	0,041739	1
55	1999	PT KS	8,304	8,762646	7,516977	8,423102	0,1307	8,8679	0,063437	0,137900	1
56	1999	PT KHI	5,420535	5,17615	5,049856	2,995732	0,1307	8,8679	0,028422	0,033037	1
57	1999	PT KW	5,0562458	5,793014	5,723585	3,044522	0,1307	8,8679	0,043091	0,300583	1
58	1999	PT LAT	6,0614569	5,480639	5,537334	2,564949	0,1307	8,8679	0,074362	0,032693	1
59	1999	PT KE	3,6109179	4,219508	3,912023	2,833213	0,1307	8,8679	0,406649	0,430838	1
60	1999	PT KITech	3,4339872	2,944439	2,197225	2,197225	0,1307	8,8679	0,178754	0,029785	1
61	1999	PT KM	3,4965076	3,258097	1,609438	2,995732	0,1307	8,8679	0,032287	0,252047	1
62	2000	PT KS	8,4540404	8,859221	7,680637	8,491465	0,1453	9,1690	0,047914	0,037600	1
63	2000	PT KHI	3,8918203	5,043425	5,147494	2,772589	0,1453	9,1690	0,258057	0,331517	1
64	2000	PT KW	5,3082677	6,037871	5,966147	3,332205	0,1453	9,1690	0,025381	0,169395	1
65	2000	PT LAT	5,9964521	5,442418	5,505332	2,639057	0,1453	9,1690	0,037118	0,081890	1
66	2000	PT KE	4,4426513	4,779123	4,488636	3,367296	0,1453	9,1690	0,178754	0,673970	1
67	2000	PT KITech	2,944439	3,258097	2,772589	2,197225	0,1453	9,1690	0,032287	0,051658	1
68	2000	PT KM	3,7841896	3,401197	1,94591	3,091042	0,1453	9,1690	0,047914	0,070734	1
69	2001	PT KS	8,5037026	8,852665	7,832411	8,405367	0,1761	9,2496	0,178754	0,058264	1
70	2001	PT KHI	5,1179938	5,170484	5,389072	3,7612	0,1761	9,2496	0,032287	0,178754	1
71	2001	PT KW	5,6767538	5,849325	5,910797	3,091042	0,1761	9,2496	0,047914	0,032287	1
72	2001	PT LAT	6,0684256	5,493061	5,509388	1,386294	0,1761	9,2496	0,041284	0,092498	1
73	2001	PT KE	4,4426513	4,727388	4,330733	3,610918	0,1761	9,2496	0,063437	0,062045	1
74	2001	PT KITech	2,8903718	3,401197	3,091042	1,94591	0,1761	9,2496	0,066617	0,373142	1
75	2001	PT KM	3,988984	3,555348	2,079442	3,295837	0,1761	9,2496	0,075984	0,746441	1

**DATA PERUSAHAAN INFRASTRUKTUR & NON INFRASTRUKTUR
DENGAN MENGGUNAKAN DUMMY VARIABLE
KRAKATAU STEEL GROUP
TAHUN 1997 S.D 2006**

No.	Tahun	Perusahaan	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	ROI	ROE	Dummy
II.	NON INFRASTRUKTUR										
76	2002	PT KS	8,5971128	8,864464	7,78239	8,450412	0,1293	9,0983	0,026586	0,348989	1
77	2002	PT KHI	5,4971682	5,613128	5,765191	3,806662	0,1293	9,0983	0,008058	0,008334	1
78	2002	PT KW	5,198497	5,771441	6,059123	3,044522	0,1293	9,0983	0,108634	0,050667	1
79	2002	PT LAT	6,2803958	5,655992	5,525453	3,555348	0,1293	9,0983	0,138944	0,113314	1
80	2002	PT KE	4,4426513	4,394449	3,951244	3,367296	0,1293	9,0983	0,099836	0,064498	1
81	2002	PT KITech	2,944439	3,583519	3,332205	2,079442	0,1293	9,0983	0,012712	0,071232	1
82	2002	PT KM	4,1588831	3,637586	2,197225	3,332205	0,1293	9,0983	0,056880	0,029113	1
83	2003	PT KS	8,6324842	8,837971	7,680637	8,460623	0,0831	9,0437	0,011728	0,048871	1
84	2003	PT KHI	4,7957905	5,231109	5,529429	4,174387	0,0831	9,0437	0,104873	0,308020	1
85	2003	PT KW	5,6869754	5,866468	6,102559	4,532599	0,0831	9,0437	0,096330	0,064498	1
86	2003	PT LAT	6,4488894	5,676754	5,389072	4,290459	0,0831	9,0437	0,130403	0,071232	1
87	2003	PT KE	4,3820266	4,26268	3,73767	3,367296	0,0831	9,0437	0,070263	0,029113	1
88	2003	PT KITech	2,9957323	3,433987	3,218876	1,791759	0,0831	9,0437	0,013016	0,280435	1
89	2003	PT KM	4,4543473	3,871201	2,639057	3,496508	0,0831	9,0437	0,017420	0,083909	1
90	2004	PT KS	8,9868218	9,017847	8,088869	8,515191	0,0743	9,1367	0,003551	0,046793	1
91	2004	PT KHI	4,8598124	5,590987	5,459586	3,496508	0,0743	9,1367	0,090049	0,251189	1
92	2004	PT KW	6,4551986	6,285998	6,023448	4,820282	0,0743	9,1367	0,011574	0,067202	1
93	2004	PT LAT	6,6346334	5,811141	5,337538	4,828314	0,0743	9,1367	0,019764	0,029293	1
94	2004	PT KE	4,1271344	4,248495	3,912023	2,944439	0,0743	9,1367	0,005056	0,004021	1
95	2004	PT KITech	3,4011974	3,465736	3,258097	1,791759	0,0743	9,1367	0,001681	0,001867	1
96	2004	PT KM	4,5108595	4,174387	3,295837	3,610918	0,0743	9,1367	0,070263	0,126874	1
97	2005	PT KS	8,6324842	8,837971	7,680637	8,460623	0,1275	9,1932	0,013016	0,003573	1
98	2005	PT KHI	4,7957905	5,231109	5,529429	4,174387	0,1275	9,1932	0,017420	0,017648	1
99	2005	PT KW	5,6869754	5,866468	6,102559	4,532599	0,1275	9,1932	0,003551	0,070263	1
100	2005	PT LAT	6,4488894	5,676754	5,389072	4,290459	0,1275	9,1932	0,003551	0,035380	1
101	2005	PT KE	4,3820266	4,26268	3,73767	3,367296	0,1275	9,1932	0,090049	0,128715	1
102	2005	PT KITech	2,9957323	3,433987	3,218876	1,791759	0,1275	9,1932	0,011574	0,009652	1
103	2005	PT KM	4,4543473	3,871201	2,639057	3,496508	0,1275	9,1932	0,019764	0,061112	1
104	2006	PT KS	8,9868218	9,017847	8,088869	8,515191	0,0975	9,1072	0,005056	0,029711	1
105	2006	PT KHI	4,8598124	5,590987	5,459586	3,496508	0,0975	9,1072	0,001681	0,101919	1
106	2006	PT KW	6,4551986	6,285998	6,023448	4,820282	0,0975	9,1072	0,070263	0,126874	1
107	2006	PT LAT	6,6346334	5,811141	5,337538	4,828314	0,0975	9,1072	0,013016	0,026401	1
108	2006	PT KE	4,1271344	4,248495	3,912023	2,944439	0,0975	9,1072	0,017420	0,017648	1
109	2006	PT KITech	3,4011974	3,465736	3,258097	1,791759	0,0975	9,1072	0,013754	0,003498	1
110	2006	PT KM	4,5108595	4,174387	3,295837	3,610918	0,0975	9,1072	0,010984	0,013016	1

Lampiran 8 : Analisa Regresi ROI Infrastruktur Dan ROI Non Infrastruktur Dengan Dummy Variable

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Equitas, Hutang ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,420 ^a	,177	,120	,07513780	2,125

a. Predictors: (Constant), Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Equitas, Hutang

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,123	7	,018	3,123	,005 ^a
	Residual	,576	102	,006		
	Total	,699	109			

a. Predictors: (Constant), Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Equitas, Hutang

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,742	,364		2,037	,044		
	Penjualan	,025	,011	,495	2,320	,022	,177	5,650
	Hutang	,046	,017	,980	2,705	,008	,062	6,253
	Equitas	,019	,012	,415	1,596	,013	,119	8,373
	Sukubunga	,059	,052	,103	1,116	,267	,952	1,051
	Kurs	-,060	,040	-,141	-1,525	,130	,938	1,066
	Dummy	-,060	,024	-,365	-2,504	,014	,380	2,629

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Penjualan	Hutang	Equitas	Sukubunga	Kurs	Dummy
1	1	7,049	1,000	,00	,00	,00	,00	,00	,00	,00
	2	,418	4,107	,00	,00	,00	,00	,76	,00	,02
	3	,110	8,011	,00	,01	,01	,00	,17	,00	,00
	4	,031	15,029	,00	,02	,07	,31	,01	,00	,55
	5	,013	23,211	,00	,96	,13	,01	,00	,00	,00
	6	,002	57,769	,00	,00	,75	,64	,02	,00	,15
	7	,000	189,305	1,00	,00	,03	,03	,02	,99	,01

a. Dependent Variable: ROI

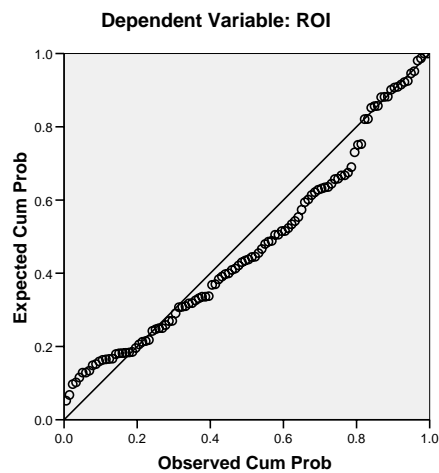
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,0040892	,2085377	,0752064	,03365166	110
Std. Predicted Value	-2,113	3,962	,000	1,000	110
Standard Error of Predicted Value	,011	,040	,019	,006	110
Adjusted Predicted Value	-,0040702	,1781922	,0748518	,03341556	110
Residual	-,122118	,30840787	,00000000	,07268509	110
Std. Residual	-1,625	4,105	,000	,967	110
Stud. Residual	-1,684	4,189	,002	1,008	110
Deleted Residual	-,131100	,32129717	,00035455	,07902675	110
Stud. Deleted Residual	-1,699	4,582	,009	1,035	110
Mahal. Distance	1,454	29,551	6,936	5,221	110
Cook's Distance	,000	,225	,011	,026	110
Centered Leverage Value	,013	,271	,064	,048	110

a. Dependent Variable: ROI

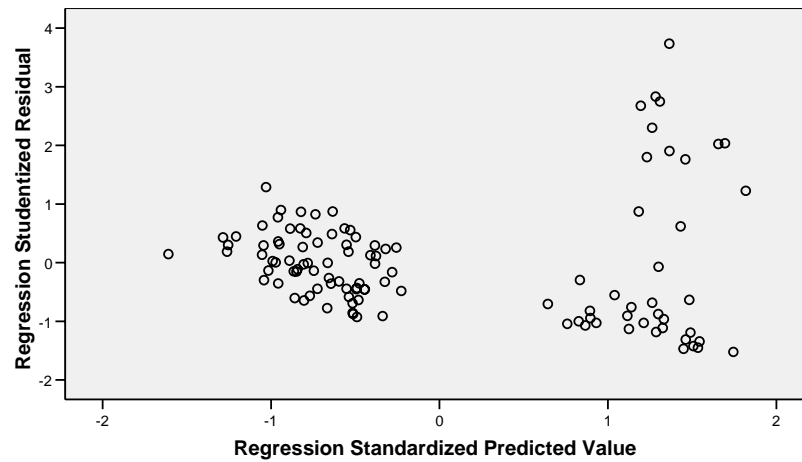
Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot

Dependent Variable: ROE



NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,07268509
Most Extreme Differences		Absolute	,102
		Positive	,102
		Negative	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z			1,066
Asymp. Sig. (2-tailed)			,206

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 9 : Analisa Regresi ROE Infrastruktur Dan ROE Non Infrastruktur Dengan Dummy Variable

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Asset, Hutang ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,646 ^a	,418	,384	,054050216	2,216

a. Predictors: (Constant), Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Asset, Hutang

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,216	6	,036	12,314	,000 ^a
	Residual	,301	103	,003		
	Total	,517	109			

a. Predictors: (Constant), Dummy, Kurs, Sukubunga, Penjualan, Asset, Hutang

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,239	,256		,937	,351		
	Penjualan	,009	,008	,218	1,222	,024	,178	5,606
	Hutang	,001	,007	,033	,191	,039	,194	5,153
	Asset	,006	,005	,146	1,128	,042	,339	2,949
	Sukubunga	,011	,038	,023	,296	,768	,961	1,041
	Kurs	,042	,028	,115	1,497	,137	,954	1,048
	Dummy	-,071	,016	-,500	-4,431	,000	,444	2,250

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions						
				(Constant)	Penjualan	Hutang	Asset	Sukubunga	Kurs	Dummy
1	1	6,078	1,000	,00	,00	,00	,00	,01	,00	,00
	2	,413	3,835	,00	,00	,00	,00	,70	,00	,06
	3	,358	4,120	,00	,00	,00	,04	,08	,00	,27
	4	,108	7,516	,00	,01	,05	,02	,17	,00	,00
	5	,031	13,990	,00	,03	,24	,83	,01	,00	,66
	6	,012	22,429	,00	,95	,70	,11	,00	,00	,00
	7	,000	172,802	1,00	,00	,00	,00	,03	1,00	,00

a. Dependent Variable: ROE

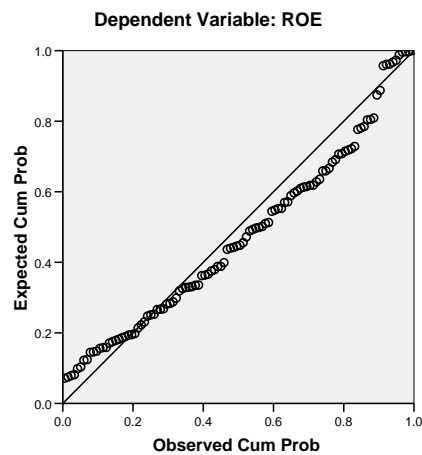
Residuals Statistics^a

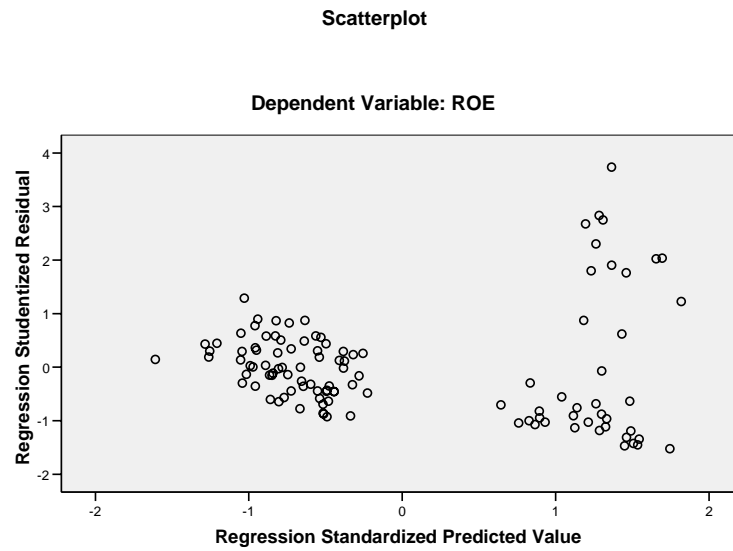
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,00118072	,15373732	,07279789	,044499362	110
Std. Predicted Value	-1,609	1,819	,000	1,000	110
Standard Error of Predicted Value	,008	,027	,013	,004	110
Adjusted Predicted Value	-,00021990	,15672114	,07255560	,044800894	110
Residual	-,079228476	,198003143	,00000000	,052541540	110
Std. Residual	-1,466	3,663	,000	,972	110
Stud. Residual	-1,523	3,735	,002	1,003	110
Deleted Residual	-,085489154	,205833152	,00024230	,056011367	110
Stud. Deleted Residual	-1,533	3,997	,008	1,023	110
Mahal. Distance	1,139	25,300	5,945	4,139	110
Cook's Distance	,000	,186	,010	,022	110
Centered Leverage Value	,010	,232	,055	,038	110

a. Dependent Variable: ROE

Charts

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual





NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardiz ed Residual
N			110
Normal Parameters	a,b	Mean	,0000000
		Std. Deviation	,05254154
Most Extreme Differences		Absolute	,102
		Positive	,102
		Negative	-,066
Kolmogorov-Smirnov Z		1,071	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,201	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 10 : Analisa Regresi ROI Infrastruktur Dan ROI Non Infrastruktur Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs*Dummy, Sukubunga, Kurs, SukuBunga*Dummy, Penjualan, Equitas, Hutang, Hutang*Dummy, Equitas*Dummy, Penjualan*Dummy, Dummy		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROI

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.223	13	.017	3.468	.000 ^a
	Residual	.476	96	.005		
	Total	.699	109			

a. Predictors: (Constant), Kurs*Dummy, Sukubunga, Kurs, SukuBunga*Dummy, Penjualan, Equitas, Hutang, Hutang*Dummy, Equitas*Dummy, Penjualan*Dummy, Dummy

b. Dependent Variable: ROI

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.675	.560		1.204	.231		
	Penjualan	.045	.014	.917	3,309	.001	.092	8,847
	Equitas	.152	.041	2,785	3,746	.000	.013	7,949
	Hutang	.098	.023	2,099	4.184	.000	.028	5,488
	Sukubunga	.043	.083	.075	.518	.606	.336	2,976
	Kurs	-.005	.063	-.012	-.083	.934	.327	3,060
	Dummy	-.235	.714	-1.417	-.329	.043	.000	6,506
	Penjualan*Dummy	.016	.024	.575	.677	.030	.010	9,542
	Equitas*Dummy	.175	.061	6.338	2.877	.005	.001	8,883
	Hutang*Dummy	.091	.035	3,095	2,607	.011	.005	8,887
	SukuBunga*Dummy	-.012	.103	-.020	-.113	.910	.218	4,596
	Kurs*Dummy	-.036	.079	-1.941	-.450	.654	.000	6,224

a. Dependent Variable: ROI

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions											
				Constant	Penjualan	Asset	Hutang	Equitas	Kurs	Dummy	Penjualan	Hutang	Equitas	Suku Bunga	Kurs*
1	1	11.584	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.211	3.092	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.772	3.874	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.07	.00
	4	.248	6.832	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.02	.00
	5	.079	12.085	.00	.01	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.54	.00
	6	.071	12.759	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.01	.01	.23	.00
	7	.017	26.017	.00	.33	.00	.01	.00	.00	.00	.03	.02	.00	.03	.00
	8	.010	34.079	.00	.00	.00	.14	.00	.00	.00	.09	.01	.01	.03	.00
	9	.004	55.735	.00	.24	.04	.01	.03	.00	.00	.28	.10	.08	.01	.00
	10	.002	81.922	.00	.26	.12	.34	.00	.00	.00	.58	.00	.03	.02	.00
	11	.001	90.573	.00	.12	.04	.15	.50	.00	.00	.00	.34	.26	.01	.00
	12	.000	71.454	.06	.01	.46	.20	.27	.03	.03	.00	.14	.25	.00	.05

a. Dependent Variable: ROI

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			110
Normal Parameters	a,b	Mean	.0000000
		Std. Deviation	.06607189
Most Extreme Differences		Absolute	.118
		Positive	.118
		Negative	-.092
Kolmogorov-Smirnov Z			1.232
Asymp. Sig. (2-tailed)			.096

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 11 : Analisa Regresi ROE Infrastruktur Dan ROENon Infrastruktur Dengan Dummy Variable Dan Interaksi

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kurs*Dummy, Sukubunga, Asset, Kurs, SukuBunga*Dummy, Penjualan, Hutang, Hutang*Dummy, Penjualan*Dummy, Asset*Dummy, _a Dummy		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: ROE

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.673	13	.129	2.522	.005 ^a
	Residual	4.900	96	.051		
	Total	6.574	109			

a. Predictors: (Constant), Kurs*Dummy, Sukubunga, Asset, Kurs, SukuBunga*Dummy, Penjualan, Hutang, Hutang*Dummy, Penjualan*Dummy, Asset*Dummy, Dummy

b. Dependent Variable: ROE

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.184	1.798		2.327	.022		
	Penjualan	.123	.044	.810	2,789	.006	.092	8,847
	Asset	.310	.130	1,856	2,385	.019	.013	7,949
	Hutang	.281	.075	1,973	3,759	.000	.028	5,488
	Sukubunga	.199	.265	.114	.751	.454	.336	2,976
	Kurs	-.326	.202	-.249	-1,613	.110	.327	3,060
	Dummy	-4.807	2.291	-9.458	-2,098	.038	.000	6,506
	Penjualan*Dummy	.077	.076	.898	1,011	.015	.010	9,542
	Asset*Dummy	.331	.195	3.908	1,695	.023	.001	8,883
	Hutang*Dummy	.296	.112	3,266	2,628	.010	.005	8,887
	SukuBunga*Dummy	.216	.331	.123	.653	.515	.218	4,596
	Kurs*Dummy	.420	.254	7.471	1,653	.102	.000	9,224

a. Dependent Variable: ROE

Collinearity Diagnostics

Model	Dimension	Tolerance	Condition Index	Variance Proportions											
				Constant	Penjualan	Asset	Hutang	Kubung	Kurs	Dummy	Penjualan	Asset	Hutang	Bunga	Kurs*
1	1	11.584	1.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	2	1.211	3.092	.00	.00	.00	.00	.01	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	3	.772	3.874	.00	.00	.00	.00	.06	.00	.00	.00	.00	.00	.07	.00
	4	.248	6.832	.00	.00	.00	.00	.03	.00	.00	.00	.00	.00	.02	.00
	5	.079	12.085	.00	.01	.00	.01	.52	.00	.00	.00	.00	.00	.54	.00
	6	.071	12.759	.00	.00	.00	.01	.21	.00	.00	.00	.00	.01	.23	.00
	7	.017	26.017	.00	.33	.00	.01	.03	.00	.00	.03	.00	.02	.03	.00
	8	.010	34.079	.00	.00	.00	.14	.06	.00	.00	.09	.00	.01	.03	.00
	9	.004	55.735	.00	.24	.04	.01	.00	.00	.00	.28	.00	.10	.01	.00
	10	.002	81.922	.00	.26	.12	.34	.01	.00	.00	.58	.08	.00	.02	.00
	11	.001	90.573	.00	.12	.04	.15	.02	.00	.00	.00	.03	.34	.01	.00
	12	.000	71.454	.06	.01	.46	.20	.00	.03	.03	.00	.31	.14	.00	.05

a. Dependent Variable: ROE

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters	a,b Mean	.0000000
	Std. Deviation	.21203077
Most Extreme Differences	Absolute	.184
	Positive	.184
	Negative	-.132
Kolmogorov-Smirnov Z		1.930
Asymp. Sig. (2-tailed)		.061

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.